

KONTRAK KERJA:  
Nomor: 601.21/795-SPK/Litbang  
Nomor: 140/PKS/PB/BPPT/X/2020

# *FEASIBILITY STUDY* **RENCANA PEMBANGUNAN** *TECHNO PARK*

LAPORAN AKHIR



**PEMERINTAH KOTA BEKASI**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAN**  
**PENELITIAN PENGEMBANGAN DAERAH**



**BADAN PENGAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI**  
**PUSAT PELAYANAN TEKNOLOGI**  
Gd.2, Lt. 9. Jl. MH. Thamrin 8 Jakarta 10340

## Kata Pengantar

Salah satu program prioritas pembangunan Kota Bekasi yang dicanangkan oleh Walikota Bekasi adalah pembangunan *techno park*. Diharapkan dari program prioritas ini dapat meningkatkan kapasitas SDM, Iptek dan kerjasama antar *stakeholder* yaitu dengan menyediakan lingkungan yang inklusif, yaitu *techno park* atau dengan istilah baku yang sekarang adalah Kawasan Sains dan Teknologi (KST). Tujuan dibangunnya KST adalah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan dan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan mensinergikan Akademisi, Bisnis, dan Pemerintah. Rencana pembangunan *techno park* dilakukan oleh Pemerintah Kota Bekasi sebagai salah bentuk upaya untuk meningkatkan perekonomian wilayah dengan berbasiskan potensi/unggulan lokal.

Salah satu persyaratan pendirian suatu KST di dalam tahap persiapan adalah penyusunan studi kelayakan KST. Dengan studi kelayakan ini maka persyaratan pendirian KST/*Techno Park* yang meliputi tersedianya sumber teknologi, SDM, pendanaan, lahan, dan bidang fokus yang akan dikembangkan dapat diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya. Untuk untuk Pemerintah Kota Bekasi, melalui Bappelitbangda pada TA 2020 bekerja sama dengan Pusat Pelayanan Teknologi-Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi dalam penyusunan dokumen ***Feasibility Study Rencana Pembangunan Techno Park*** Kota Bekasi 2020 ini.

Penyusunan dokumen laporan studi kelayakan rencana pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi 2020 ini disusun berdasarkan acuan dari Kemeristekdikti, dan dipergunakan sebagai acuan dalam penilaian kelayakan dari rencana ini. Untuk itu dengan telah dilaksanakan penyusunan dokumen ini diharapkan dapat memberikan gambaran kelayakan dan manfaat bagi upaya pembangunan/pendirian *Technopark* Kota Bekasi.

Terima Kasih.

Jakarta, Desember 2020

Penyusun

# Daftar Isi

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.    LATAR BELAKANG .....	1
1.2.    PERMASALAHAN .....	3
1.3.    DASAR HUKUM .....	3
1.4.    MAKSUD,TUJUAN DAN SASARAN .....	4
1.4.1.  Maksud.....	4
1.4.2.  Tujuan.....	4
1.4.3.  Sasaran.....	5
1.5.    LINGKUP PEKERJAAN.....	5
1.5.1.  Lingkup Wilayah .....	5
1.5.2.  Lingkup Substansi .....	5
1.6.    KELUARAN .....	6
1.7.    METODOLOGI .....	6
1.7.1.  Kerangka Pemikiran.....	6
1.7.2.  Metodologi.....	8
1.8.    SISTEMATIKA LAPORAN.....	12
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KEBIJAKAN .....</b>	<b>13</b>
2.1.    TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1.1.  Kawasan Sains Dan Teknologi/Techno Park.....	13
2.1.2.  Studi Kelayakan/Feasibility Study .....	18
2.1.3.  Ekonomi Kreatif.....	19
2.2.    KEBIJAKAN TENTANG KAWASAN SAINS DAN TEKNOLOGI .....	29
2.2.1.  Kebijakan Nasional .....	29
2.2.2.  Kebijakan Daerah.....	33
<b>BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN .....</b>	<b>37</b>
3.1.    GAMBARAN WILAYAH KOTA BEKASI .....	37
3.1.1.  Kondisi Fisik.....	37
3.1.2.  Aspek Demografi.....	43
3.1.3.  Aspek Ekonomi.....	51

3.1.4. Aspek Infrastruktur.....	65
3.1.5. Aspek Sumber Teknologi dan Jaringan Inovasi .....	71
3.2. ALTERNATIF LOKASI KAWASAN TECHNO PARK KOTA BEKASI.....	80
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>83</b>
4.1. ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	83
4.1.1. Kelayakan Lokasi/Rencana Tapak.....	83
4.1.2. Potensi sumber teknologi.....	91
4.1.3. Bidang fokus yang akan diselenggarakan.....	96
4.1.4. Potensi Pengembangan Kawasan .....	112
4.1.5. Sumberdaya manusia .....	127
4.1.6. Sumber pendanaan.....	128
4.2. KELAYAKAN .....	130
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
5.1. KESIMPULAN .....	132
5.2. REKOMENDASI.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>135</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>137</b>

## Daftar Gambar

Gambar 1 Alur Pikir Penyusunan Studi Kelayakan Rencana Pembangunan <i>Techno Park</i> Kota Bekasi .....	7
Gambar 2 Konsep tujuan pengembangan KST .....	16
Gambar 3 Perkembangan sudut pandang ekonomi.....	21
Gambar 4 Cakupan Industri Kreatif.....	25
Gambar 5 Sebaran Subsektor Industri Kreatif 5 digit menurut Kategori Lapangan Usaha.....	25
Gambar 6 Sebaran Subsektor Industri Kreatif menurut KBLI 5 digit.....	26
Gambar 7 Model Pengembangan Ekonomi Kreatif.....	28
Gambar 8 Ilustrasi Tipologi <i>Techno Park</i> Berdasarkan Lokasi.....	32
Gambar 9 Turunan kebijakan daerah terhadap program pengembangn <i>Techno Park</i> Kota Bekasi .....	35
Gambar 10 Proyeksi dampak Pengembangan <i>Techno Park</i> Kota Bekasi teRhadap ketercapaian Program lainnya .....	36
Gambar 11 Peta Batas Administrasi Kota Bekasi .....	38
Gambar 12 Peta Topografi Kota Bekasi.....	39
Gambar 13 Curah Hujan Bulanan dan Suhu Rata-rata dari tahun 1976-2018.....	40
Gambar 14 Curah Hujan Bulanan dan Suhu Rata-rata dari tahun 2015-2020.....	41
Gambar 15 Peta DAS yang meliputi Kota Bekasi .....	42
Gambar 16 Identifikasi Kekuatan Pertumbuhan Kota Bekasi.....	54
Gambar 17 Perbandingan laju inflasi 7 kota utama di Jawa Barat (5 tahun terakhir) .....	55
Gambar 18 PDRB Per Kapita Kota Bekasi dan Sekitarnya .....	56
Gambar 19 Rasio Ekspor dan Impor terhadap PDRB.....	57
Gambar 20 Contoh makanan kuliner Kota Bekasi.....	60
Gambar 21 Sebaran Sentra Kuliner Kota Bekasi.....	60
Gambar 22 Sentra Kuliner Margahayu Kota Bekasi .....	61
Gambar 23 Sentra Kuliner Rawalumbu Kota Bekasi .....	61
Gambar 24 Sentra Kuliner VJS Kuliner Kota Bekasi .....	61
Gambar 25 Lokasi sentra boneka di Kota Bekasi (i) Rawalumbu, (ii) Bantargebang, (iii) Mustikajaya.....	62
Gambar 26 Contoh produk boneka Kota Bekasi .....	63
Gambar 27 Contoh Produk Industri Kriya Kota Bekasi.....	63
Gambar 28 Gedung Kesenian Kota Bekasi .....	64

Gambar 29 Contoh Seni Pertunjukan Kota Bekasi .....	65
Gambar 30 Fungsi Wilayah Sekitar Bekasi .....	66
Gambar 31 Simpul transportasi dari Lokasi rencana <i>Techno Park</i> .....	67
Gambar 32 Kapasitas jalan dalam Kota Bekasi.....	69
Gambar 33 Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kota Bekasi .....	87
Gambar 34 Peta Titik Lokasi Rendaman Banjir Jabodetabek pada Tanggal 1 Januari 2020 .....	88
Gambar 35 Peta Neraca Air Tanah Kota Bekasi.....	89
Gambar 36 Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Kota Bekasi.....	89
Gambar 37 Komponen Utama Sumber Inovasi KST/ <i>Techno Park</i> .....	92
Gambar 38 Peta Persebaran Subsektor Unggulan Industri kreatif Di Kota Bekasi.	113
Gambar 39 Rantai Supply-Demand dari kluster industri kreatif.....	117
Gambar 40 Rantai pasok subsektor industri kreatif di Kota Bekasi.....	123
Gambar 41 Roadmap Pembentukan Masyarakat dan Kota Bekasi Kreatif Tahun 2010-2030.....	124
Gambar 42 Peran aktor dalam upaya pengembangan budaya kreatif di Kota Bekasi .....	125
Gambar 43 Kegiatan dan Ruang kreatif di Kota Bekasi .....	126
Gambar 44 Saluran pemasaran produk kreatif di kota Bekasi .....	127

## Daftar Tabel

Tabel 1 Komponen Pembentuk KST.....	15
Tabel 2 Praktik baik KST di Indonesia .....	17
Tabel 3 Luasan kecamatan di Kota Bekasi .....	38
Tabel 4 Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2019.....	43
Tabel 5 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Menurut Kecamatan 2018-2019 .....	44
Tabel 6 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, 2019.....	44
Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2018 .....	45
Tabel 8 Kondisi Ketenagakerjaan Kota Bekasi Tahun 2018.....	46
Tabel 9 Kondisi Ketenagakerjaan Kota Bekasi Tahun 2019.....	46
Tabel 10 Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Kota Bekasi Tahun 2019.....	47
Tabel 11 Tingkat Pendidikan Non Angkatan Kerja Kota Bekasi Tahun 2019.....	48
Tabel 12 Lapangan Pekerjaan Utama Pekerja Kota Bekasi Tahun 2018.....	48
Tabel 13 Status Pekerjaan Utama Pekerja Kota Bekasi Tahun 2019 .....	49
Tabel 14 Tingkat Pendidikan Pencari Kerja Kota Bekasi Tahun 2018.....	49
Tabel 15 Kelompok Umur Pencari Kerja Kota Bekasi Tahun 2018.....	50
Tabel 16 Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bekasi Jawa Barat dan Indonesia .....	51
Tabel 17 PDRB Kota Bekasi tahun 2015 – 2019 (atas dasar harga berlaku) .....	52
Tabel 18 Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bekasi (ADHK 2010).....	53
Tabel 19 Sebaran Industri Kreatif di Kota Bekasi .....	59
Tabel 20 Panjang Jalan Kota Bekasi .....	68
Tabel 21 Indeks Derajat Kepercayaan Ekonomi Kota Bekasi .....	69
Tabel 22 Perbandingan jumlah pelanggan listrik 2019 dan 2020.....	70
Tabel 23 Perbandingan Volume air produksi dan terjual.....	71
Tabel 24 Penggunaan Lahan di Kota Bekasi Tahun 2018.....	86
Tabel 25 Perkiraan kebutuhan ruang minimal di <i>Techno Park</i> Kota Bekasi.....	90
Tabel 25 Hasil Penilaian Secara Umum Kelayakan Aspek Lokasi Rencana Tapak <i>Techno Park</i> Kota Bekasi .....	91
Tabel 27 Hasil Penilaian Kelayakan Potensi Sumber Teknologi untuk <i>Techno Park</i> Kota Bekasi .....	95
Tabel 28 Perhitungan LQ rata-rata wilayah Jabodetabek (2015-2019).....	98
Tabel 29 Peluang dan Ancaman Industri Kreatif dari Kawasan Sekitar.....	104

Tabel 30 Penilaian Sub Sektor prioritas.....	111
Tabel 31 Penetapan Prioritas .....	112
Tabel 32 Jenis usaha pada subsektor industri kreatif unggulan di Kota Bekasi.....	112
Tabel 33 Kriteria penilaian komoditas unggulan Kreatif Kota Bekasi .....	119
Tabel 34 Kriteria penilaian komoditas unggulan Kreatif Kota Bekasi.....	120
Tabel 35 Penilaian Subsektor industri Kreatif Di Kota Bekasi berdasarkan Input faktor .....	121
Tabel 36 Penilaian Subsektor industri Kreatif Di Kota Bekasi berdasarkan Input faktor .....	122
Tabel 37 Penilaian Kelayakan <i>Techno Park</i> terhadap Seluruh Aspek .....	131
Tabel 38 Agenda utama untuk pembangunan dan operasional <i>Techno Park</i> Kota Bekasi .....	134



---

# ***BAB I PENDAHULUAN***

---

## **1.1. LATAR BELAKANG**

Secara administrasi Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang masuk ke dalam wilayah Provinsi Jawa Barat. Kota Bekasi berada dalam lingkungan megapolitan Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Kota Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum urban dan sentra industri. Jarak antara Kota Bekasi dengan Ibukota Provinsi Jawa Barat  $\pm 140$  km dan jarak antara Kota Bekasi dengan Ibukota Jakarta  $\pm 18$  km. Hal ini mendorong Kota Bekasi menjadi wilayah yang perkembangannya dinamis. Posisi Kota Bekasi yang merupakan daerah penyangga Kota Metropolitan Jakarta juga ditetapkan sebagai Kawasan Metropolitan dalam Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 12 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Metropolitan dan Pusat Pertumbuhan Di Jawa Barat, dikenal Metropolitan Bodebekkarpur wilayah Metropolitan Bogor, Depok, Bekasi, Karawang, dan Purwakarta sebagai satu kesatuan wilayah perkotaan.

Secara administrasi luas wilayah Kota Bekasi sekitar 210,49 km<sup>2</sup> atau 21.049 ha, yang terbagi dalam 12 wilayah kecamatan dan 56 kelurahan, yaitu: Medan Satria, Bekasi Utara, Bekasi Barat, Bekasi Selatan, Bekasi Timur, Rawa Lumbu, Pondok Gede, Jati Asih, Pondok Melati, Mustika Jaya, Bantar Gebang, dan Jati Sampurna. Wilayah ini berdampingan/berbatasan langsung dengan Provinsi DKI Jakarta, Kota Depok dan Kabupaten Bekasi. Kota Bekasi terletak pada jalur utama yang menghubungkan wilayah-wilayah di Pulau Jawa ke Pulau Sumatera.

Jumlah penduduk Kota Bekasi tahun 2019 (BPS, Kota Bekasi Dalam Angka 2020) mencapai 2.448.830 jiwa dan 717.510 rumah tangga, terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1,24 juta dan perempuan sebanyak 1,21 juta. Adapun rata-rata pertumbuhan penduduk di Kota Bekasi ini pertahunnya sebesar 1,3%.

Sampai dengan tahun 2019, PDRB Kota Bekasi menurut harga berlaku telah mencapai angka Rp98,33 triliun (BPS, Kota Bekasi Dalam Angka 2020). Lebih dari dua per tiga dari nilai ini dikuasai oleh tiga sektor, yakni: sektor industri pengolahan

sebesar 33,27% (Rp32,67 triliun), sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor sebanyak 22,54% (Rp22,14 triliun), dan sektor konstruksi sekitar 11,77% (Rp11,77 triliun).

Salah satu isue strategis Kota Bekasi adalah penciptaan lapangan kerja untuk menampung jumlah angkatan kerja terutama angkatan kerja terdidik (pendidikan menengah dan tinggi) yang mendominasi angkatan kerja. Tahun 2019 tercatat ada sekitar 1 juta pekerja berpendidikan SMA dan perguruan tinggi (dari total 1,38 juta pekerja), demikian juga jumlah pengangguran di kelompok pendidikan itu sebanyak sekitar 100 ribu orang (dari 124 ribu orang) (BPS, Kota Bekasi Dalam Angka 2020).

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan lapangan kerja yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan daya saing produk daerah adalah dengan meningkatkan kemampuan dan kapasitas SDM, memanfaatkan IPTEK serta meningkatkan kerjasama antar stakeholder. Rendahnya tingkat kerjasama riset yang dapat menghasilkan suatu inovasi antara perguruan tinggi dan lembaga riset dengan industri, salah satunya disebabkan karena perguruan tinggi dan lembaga riset belum menjadi sumber informasi inovasi bagi perusahaan. Padahal dampak utama dari inovasi yang dihasilkan apabila perusahaan melakukan kerjasama riset adalah perusahaan akan mampu bertahan dalam persaingan, kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi dengan baik, dan keuntungan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Salah satu strategi dalam meningkatkan kapasitas SDM, Iptek dan kerjasama antar stakeholder yaitu dengan menyediakan lingkungan yang inklusif dengan mengembangkan *techno park* atau dengan istilah baku yang sekarang adalah Kawasan Sains dan Teknologi (KST). Berdasarkan Peraturan Presiden No. 106 Tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi, KST diterjemahkan sebagai wahana yang dikelola secara profesional untuk mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui, pengembangan, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan penumbuhan perusahaan pemula berbasis teknologi. Tujuan dibangunnya KST adalah mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan dan pemanfaatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan mensinergikan Akademisi, Bisnis, dan Pemerintah.

KST merupakan sarana untuk menginisiasi dan mengalirkan pengetahuan dan teknologi diantara Lembaga Riset, Perguruan Tinggi, dan Industri. KST memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya industri-industri berbasis inovasi melalui inkubasi, pengusaha pemula berbasis teknologi (PPBT), dan proses 'spin-off' disamping menyediakan layanan teknologi untuk mendukung daya saing industri.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 106 Tahun 2017, Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) yang merupakan pembina dari penyelenggaraan KST. Untuk itu Menristekdikti telah menetapkan tata kelola penyelenggaraan KST melalui Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 25 Tahun 2019 tentang tata kelola penyelenggaraan KST. Dalam peraturan menteri tersebut diatur tentang persyaratan pendirian suatu KST, tata cara pendirian KST, dan tata cara pendaftaran KST dan sebagainya. Pemerintah Kota Bekasi terkait dengan rencana pendirian KST, dimana perencanaan pengembangan KST di Kota Bekasi, telah dituangkan dalam RPJMD tahun 2018-2023. Pengembangan KST merupakan salah satu program prioritas pembangunan Kota Bekasi.

Pada tata cara pendirian KST, khususnya pada tahap persiapan perlu dilakukan penyusunan dokumen studi kelayakan pendirian KST. Di dalam tersebut paling sedikit memuat tentang pemetaan potensi sumber teknologi; pemetaan prospek pengembangan kawasan; komitmen pemangku kepentingan; dan bidang fokus yang akan diselenggarakan oleh KST. Untuk itu Pemerintah Kota Bekasi terkait dengan rencana pendirian KST maka perlu menyusun dokumen studi kelayakan. Kajian kelayakan ini nantinya diwujudkan dalam Dokumen Studi Kelayakan Pembangunan KST/*Techno Park* Kota Bekasi, yang di dalam RPJMD Kota Bekasi dikenal sebagai ***Bekasi City Techno Park***.

## **1.2. PERMASALAHAN**

Pembangunan *Techno Park* merupakan salah satu program prioritas Walikota Bekasi tahun 2018-2023. Namun demikian sampai saat ini belum ada dokumen tentang Studi Kelayakan (*Feasibility Study*) Rencana Pembangunan *Techno Park* di Kota Bekasi sebagai bahan awal untuk penilaian kelayakan dari pembangunan suatu *techno park*. Studi Kelayakan merupakan bagian dari tahapan persiapan dari pembangunan *Techno Park*.

## **1.3. DASAR HUKUM**

Dasar hukum yang menjadi dasar penyusunan Studi Kelayakan Rencana Pembangunan Kawasan *Techno Park* Kota Bekasi adalah sebagai berikut:

- a) Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- b) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- c) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

- d) Undang-undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
- f) Peraturan Presiden No. 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha.
- g) Peraturan Presiden No. 106 Tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi.
- h) Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dengan Menteri Dalam Negeri RI No. 03 Tahun 2012 - 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.
- i) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi Tahun 2015-2030.
- j) Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 25 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Kawasan Sains dan Teknologi.
- k) Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 08 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bekasi Tahun 2018 -2023.
- l) Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 03 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2011 – 2031.

#### **1.4. MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN**

##### **1.4.1. Maksud**

Pelaksanaan kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran *Techno Park* Kota Bekasi terkait dengan alternatif bidang fokusnya yang dikembangkan didasarkan pada potensi (unggulan) daerah Kota Bekasi, peran dan fungsi serta dampak yang akan diperoleh pemerintah daerah dan masyarakat, serta rekomendasi terkait dengan alternatif lokasi *techno park* ini.

##### **1.4.2. Tujuan**

Tujuan kegiatan ini adalah menyusun studi kelayakan rencana pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi, yang meliputi: melakukan identifikasi bidang fokus yang akan dikembangkan, melakukan pemetaan potensi sumber teknologi, melakukan pemetaan prospek pengembangan kawasan, dan merekomendasikan lokasi pendirian *techno park* di Kota Bekasi.

### **1.4.3. Sasaran**

Sasaran kegiatan ini adalah tersusunnya laporan studi kelayakan rencana pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi yang sesuai dengan acuan tahapan pendirian KST dari Kemenristekdikti, yakni Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.25 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan KST

## **1.5. LINGKUP PEKERJAAN**

### **1.5.1. Lingkup Wilayah**

Wilayah perencanaan meliputi daerah administrasi Kota Bekasi.

### **1.5.2. Lingkup Substansi**

Permenristekdikti No 25 tahun 2019 menyebutkan bahwa pendirian KST/*techno park* harus dilakukan dengan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- 1) tersedianya sumber teknologi;
- 2) tersedianya sumber daya manusia;
- 3) tersedianya sumber pendanaan;
- 4) tersedianya lahan/tempat; dan
- 5) bidang fokus yang akan dikembangkan.

Permenristekdikti No 25 tahun 2019 menyebutkan bahwa substansi dari studi kelayakan pendirian KST adalah adanya:

- 1) pemetaan potensi sumber teknologi, yang meliputi:
  - a. dukungan lembaga penelitian dan pengembangan terhadap beroperasinya KST;
  - b. tingkat kesiapan teknologi yang tersedia dan siap dihilirkan oleh KST;
  - c. ketersediaan tenaga ahli/pakar yang akan mendukung operasinya KST; dan
  - d. potensi terjadinya alih teknologi di dalam KST.
- 2) pemetaan prospek pengembangan kawasan, yang meliputi:
  - a. komoditas unggulan lokal;
  - b. rencana pengembangan industri;
  - c. rantai pasokan;
  - d. budaya masyarakat;
  - e. jenis wirausaha yang ada di daerah sekitar; dan
  - f. prospek pasar dari produk yang akan dihasilkan oleh KST

- 3) komitmen pemangku kepentingan;
- 4) bidang fokus yang akan diselenggarakan, meliputi: potensi lokal, rencana industri unggulan yang akan dikembangkan, serta daya dukung yang diperlukan, termasuk sumber ilmu pengetahuan, dukungan finansial, sumber daya manusia, dan jejaring industri.
- 5) uji kelayakan pendirian KST, meliputi:
  - a. mencakup kesimpulan tentang kelayakan dan
  - b. rekomendasi pendirian KST.

## **1.6. KELUARAN**

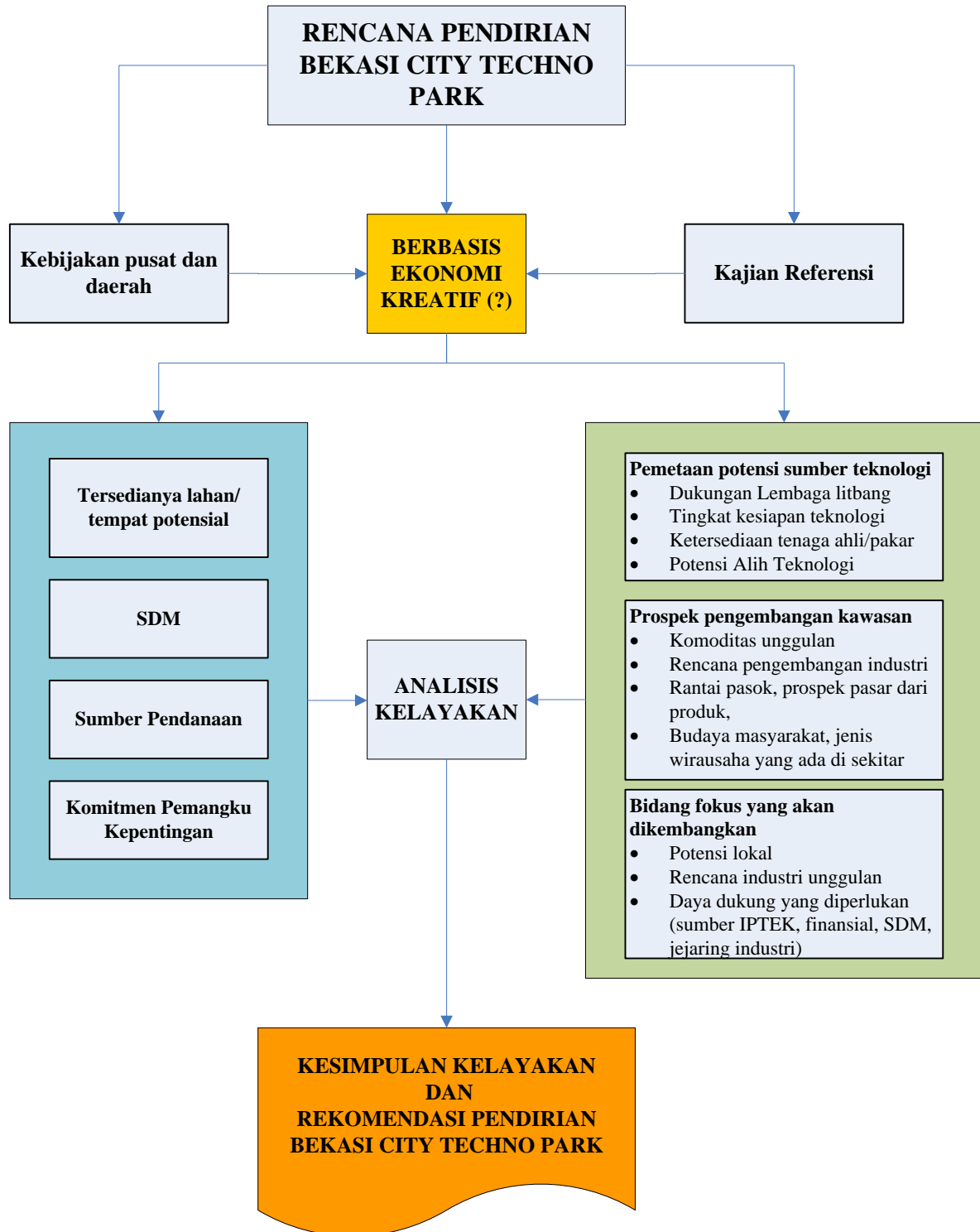
Keluaran dari kegiatan ini adalah Dokumen Studi Kelayakan Rencana Pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi, yang memuat tentang hasil penilaian kelayakan dari rencana pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi ini.

## **1.7. METODOLOGI**

### **1.7.1. Kerangka Pemikiran**

Kerangka alur pikir penyusunan studi kelayakan ini secara umum selain menggunakan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No.25 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan KST sebagai acuan utama, maka guna menunjang analisis yang lebih tajam maka digunakan acuan-acuan lain yang relevan, seperti panduan kawasan industri, panduan klaster industri, panduan jaringan inovasi, dan sebagainya. Adapun lebih lengkap mengenai alur pikir pendekatan penyusunan Studi Kelayakan KST/*Techno Park* Kota Bekasi disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.

Berdasarkan gambar tersebut dapat menjadi 2 (dua) hal pokok, yaitu yang pertama adalah antara lain: kesiapan dari penyelenggara, seperti ketersediaan lahan/tempat yang memadai, potensi SDM pengelola, potensi sumber pendanaan, dan komitmen pemangku kepentingan. Kedua adalah pemetaan terkait dengan basis yang akan dikembangkan di *Techno Park* Kota Bekasi ini, baik sumber teknologinya, prospeknya, dan yang cukup penting adalah bidang fokus yang akan dikembangkan nantinya.



**Gambar 1** Alur Pikir Penyusunan Studi Kelayakan Rencana Pembangunan Techno Park Kota Bekasi

## 1.7.2. Metodologi

### A. Pengumpulan Data

Adapun metode pelaksanaan survei yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan Studi Kelayakan ini dapat dikelompokkan menjadi:

#### (1) Survei Instansional

Survei ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang telah terdokumentasikan dalam buku, laporan dan statistik yang umumnya terdapat di instansi terkait. Data yang dikumpulkan menyangkut wilayah perencanaan, yang dapat berupa peta grafis, dan data teks, kebijaksanaan dan peraturan. Disamping pengumpulan data, pada kegiatan ini dilakukan pula wawancara atau diskusi dengan pihak instansi mengenai permasalahan-permasalahan di tiap bidang/aspek yang menjadi kewenangannya serta menyerap informasi mengenai kebijakan-kebijakan dan program yang sedang dan akan dilakukan. Sumber data adalah berbagai instansi, baik departemen maupun pemerintah daerah serta badan/instansi non pemerintah (swasta/ pelaku usaha, Perguruan Tinggi).

#### (2) Survei primer

Survei ini dilakukan untuk mendapatkan data terbaru/terkini langsung dari lapangan atau obyek kajian , meliputi:

- a. Survei *land use*  
Survei yang dilakukan adalah pengecekan di lapangan mengenai guna lahan eksisting yang ada di wilayah perencanaan.
- b. Survei infrastruktur dan utilitas di dalam dan luar kawasan perencanaan.

Selain itu juga dilakukan **diskusi/ rapat**, yang bertujuan untuk menjaring berbagai pemikiran dan respon pembangunan techno park dari berbagai pihak baik pemerintah pusat/provinsi/kota, lembaga riset/ perguruan tinggi, pelaku bisnis, dan *stakeholder* lainnya.

#### (3) Studi Kepustakaan

Melalui studi kepustakaan ini akan digali teori-teori yang berkembang dan terkait dengan pekerjaan TP, hasil studi yang telah dilakukan yang berkaitan dengan wilayah perencanaan dan materi pekerjaan, serta metode-metode dan teknik penelitian yang pernah digunakan. Studi kepustakaan merupakan studi yang dilakukan terhadap data yang telah ada. Melalui studi kepustakaan ini akan digali teori-teori yang telah berkembang yang berkaitan dengan pekerjaan



penyusunan Studi Kelayakan Rencana Pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi, hasil-hasil studi yang telah dilakukan yang berkaitan dengan wilayah perencanaan dan materi pekerjaan, serta metode-metode dan teknik penelitian yang pernah digunakan. Data serta informasi yang diperlukan dikumpulkan melalui buku teks, laporan-laporan studi, makalah, jurnal dan buletin.

## **B. Tahapan Analisis**

Metodologi penilaian kelayakan Rencana Pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi sebagai berikut:

- a) Aspek lokasi/rencana tapak adalah sebagai berikut:
  - 1) Melakukan survei fisik dasar untuk mengetahui kondisi lahan eksisting dan luasannya yang akan direncanakan sebagai lokasi tapak *Techno Park* Kota Bekasi.
  - 2) Mengecek status dari lahan rencana tapak dari segi legalitas maupun rencana pola ruang yang ada (RTRW),
  - 3) Menganalisis *potitioning* dari lokasi rencana tapak secara wilayah sekitar maupun regional,
  - 4) Mengidentifikasi infrastuktur yang ada di dalam/dan sekitar lokasi rencana tapak. Adapun fisik dasar yang dibutuhkan antara lain: jaringan listrik, telekomunikasi, air bersih, dan transportasi,
  - 5) Menghitung kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di *Techno Park* Kota Bekasi, paling sedikitnya untuk ruang kantor, laboratorium, fasilitas produksi terbatas, ruang kerja untuk tenant,
  - 6) Menganalisis kelayakan lahan rencana tapak, berdasarkan komponen-komponen di atas (no 1 sd 5),
  - 7) Menentukan kelayakan lahan/rencana tapak tersebut untuk pendirian *Techno Park* Kota Bekasi,
  - 8) Memberikan rekomendasi terkait pendirian *Techno Park* Kota Bekasi.
- b) Aspek sumber teknologi/inovasi adalah sebagai berikut:
  - 1) Melakukan pemetaan dukungan lembaga penelitian dan pengembangan terhadap beroperasinya *Techno Park*,
  - 2) Mengidentifikasi tingkat kesiapan teknologi yang tersedia dan siap dihilirkan oleh *Techno Park*,
  - 3) Melakukan pemetaan ketersediaan tenaga ahli/pakar yang akan mendukung operasinya *Techno Park*,

- 4) Melakukan pemetaan potensi terjadinya alih teknologi di dalam *TECHNO PARK*,
  - 5) Menganalisis kelayakan aspek sumber inovasi, berdasarkan komponen-komponen di atas (no 1 sd 4),
  - 6) Menentukan kelayakan aspek sumber inovasi, tersebut untuk pendirian *Techno Park* Kota Bekasi,
  - 7) Memberikan rekomendasi terkait pendirian *Techno Park* Kota Bekasi.
- c) Aspek pemetaan prospek pengembangan kawasan, yang meliputi:
- 1) Kebijakan pemerintah daerah (RPJMD, RTRW, Rencana Pembangunan Industri, Pembangunan Kawasan Perdesaan, Roadmap SIDA, Program Prioritas Kepala Daerah),
  - 2) Identifikasi sektor/komoditas unggulan lokal, ditinjau dari kebijakan nasional maupun daerah, kontribusi sektor terhadap PDRB, kondisi eksisting dan potensi pengembangan,
  - 3) rencana pengembangan industri,
  - 4) rantai pasokan,
  - 5) budaya masyarakat,
  - 6) jenis wirausaha yang ada di daerah sekitar.
- d) Pemetaan sumberdaya manusia
- Menurut Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 25 Tahun 2019 disebutkan bahwa salah satu persyaratan pendirian KST adalah tersedianya sumberdaya manusia paling sedikit memiliki kualifikasi memadai di bidang teknologi, manajemen, dan hukum.
- Untuk mendapatkan gambaran informasi tentang sumberdaya manusia dengan kualifikasi tersebut, maka dilakukan:
- 1) Pengumpulan data sekunder terkait dengan ketersediaan sumberdaya manusia berdasarkan kualifikasi yang dibutuhkan,
  - 2) Analisis diskriptif dengan tujuan memberikan informasi yang lengkap tentang ketersediaan sumberdaya manusia yang dimaksud.
  - 3) Memberikan rekomendasi terkait pendirian KST/*Techno Park* Kota Bekasi dari aspek ketersediaan sumberdaya manusia berdasarkan kualifikasi yang dibutuhkan.
- e) Pemetaan sumber pendanaan
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 25 Tahun 2019 menjelaskan bahwa salah satu persyaratan pendirian KST/*Techno Park* adalah tersedianya sumber pendanaan yang dapat bersumber dari Anggaran

dan Pendapatan Belanja Negara (APBN), Anggaran dan Pendapatan Belanja Daerah (APBD), dan/atau sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Untuk mendapatkan gambaran tentang sumber pendanaan, maka dilakukan:

- 1) Pengumpulan data sekunder terkait dengan sumber pendanaan KST/*Techno Park* yang ada dan potensi sumber pendanaan KST/*Techno Park* yang lain,
  - 2) Analisis diskriptif dengan tujuan memberikan informasi yang lengkap tentang sumber pendanaan KST/*Techno Park* yang dimaksud.
  - 3) Memberikan rekomendasi terkait pendirian TP Kota Bekasi dari aspek sumber pendanaan pendirian dan pengelolaan KST/*Techno Park*.
- f) Aspek bidang fokus yang akan diselenggarakan, yang meliputi:
- 1) Mereview parameter-parameter sebagai berikut: potensi lokal, rencana industri unggulan yang akan dikembangkan, serta daya dukung yang diperlukan, termasuk sumber ilmu pengetahuan, dukungan finansial, sumber daya manusia, dan jejaring industri.
  - 2) Analisis penetapan alternatif bidang fokus (antara lain dengan pembobotan dan skoring terhadap parameter-parameter yang sudah ditentukan)
  - 3) Penentuan bidang fokus yang akan dikembangkan
  - 4) Memberikan rekomendasi terkait bidang fokus KST/*Techno Park* Kota Bekasi

### **C. Tahapan Penentuan Rekomendasi**

Pada tahapan ini dilakukan penilaian dengan pembobotan dan skoring terhadap semua aspek yang telah dikaji yakni:

- 1) lokasi/rencana tapak
- 2) sumber teknologi/inovasi
- 3) prospek pengembangan kawasan
- 4) sumberdaya manusia
- 5) sumber pendanaan
- 6) bidang fokus yang akan diselenggarakan

Hasil penilaian akan mendukung dalam pengambilan pemberian rekomendasi kelayakan pendirian *Techno Park* Kota Bekasi, baik lokasi maupun bidang fokus yang layak untuk dikembangkan.

## **1.8. SISTEMATIKA LAPORAN**

Sistematika Laporan Studi Kelayakan Rencana Pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** Pada bab ini menjabarkan hal-hal mengenai latar belakang; dasar hukum; maksud, tujuan dan sasaran; ruang lingkup; dan keluaran, serta metodologi/pendekatan yang dipergunakan dalam penyusunan dokumen ini.
- BAB II** Pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka dan kebijakan yang mendasari pendirian KST/*Technopark*, baik kebijakan yang bersifat nasional maupun daerah.
- BAB III** Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum kawasan/wilayah perencanaan, baik ditinjau dari aspek fisik, demografi, ekonomi, infrastruktur, sumber teknologi, dan alternatif lokasi pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi.
- BAB IV** Bab ini berisikan tentang tentang analisis yang dilakukan dan pembahasan sebagai dasar untuk rekomendasi penetapan kelayakan
- BAB V** Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi pendirian KST/*Techno park* Kota Bekasi

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

---

## ***BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KEBIJAKAN***

---

### **2.1. TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.1. Kawasan Sains Dan Teknologi/*Techno Park***

Pembahasan tentang Kawasan Teknologi dan Sains (KST) terbagi menjadi tiga yaitu (A) Terminologi KST, (B) Fungsi pendirian KST (C) Praktik pengembangan *Techno Park* di dunia termasuk di Indonesia.

##### **A. Terminologi**

Kawasan Sains dan Teknologi (KST) dikenal sebagai instrument dari kebijakan inovasi wilayah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis teknologi. Instrumen ini banyak digunakan baik di Negara maju dan berkembang setelah periode 1950, menyusul kesuksesan *science* dan *technology park* di US seperti Silicon Valley dan Route 128. Berbagai upaya dilakukan oleh banyak negara untuk menghadirkan sebuah Kawasan dengan fungsi serupa Silicon Valley.

Dengan *massivenya* pengembangan Kawasan serupa memunculkan berbagai istilah yang merujuk pada skema pengembangan silicon valley seperti *research park*, *technology park*, *science and technology park*, *high technology development*, *innovation center* dan *technology incubator*. Penggunaan istilah tersebut berbeda di berbagai negara, USA cenderung menggunakan *research park*; *Science park* populer digunakan di UK dan *Technology park* di Australia, sedangkan di Indonesia secara formal menggunakan istilah Kawasan sains dan teknologi.

Pengembangan ini juga turut memunculkan organisasi sebagai Pengawal jejaring bagi Kawasan sains dan teknologi diseluruh dunia seperti *International Association of Science Parks and Areas of Innovation* (IASP), *The World Technopolis Association* (WTA), *United Nation* (UNESCO/UNESCAP), *Association of University Research Parks* (AURP). Dari organisasi tersebut pengertian kawasan sains dan teknologi dihimpun sebagai berikut:

- *The International Association of Science Parks* (IASP) mendefinisikan 'kawasan sains dan teknologi adalah kawasan yang:

1. Memiliki hubungan operasional dengan universitas, pusat penelitian dan institusi pendidikan tinggi lainnya.
  2. Dirancang untuk mendorong pembentukan dan pertumbuhan industri berbasis pengetahuan atau industri bernilai tambah tinggi yang berlokasi didalam Kawasan
  3. Memiliki tim manajemen professional yang secara aktif terlibat dalam mendorong transfer teknologi dan bisnis ke industri
- *Association of University Related Research Park (AURRP)* memberikan sebutan Kawasan Sains teknologi pada tatanan wilayah yang:
    1. Memiliki tanah dan bangunan yang direncanakan untuk fasilitas penelitian dan pengembangan swasta dan publik, perusahaan berbasis teknologi dan sains tinggi, serta layanan pendukung.
    2. Memiliki hubungan formal dengan dengan satu atau lebih universitas atau lembaga pendidikan tinggi lainnya, dan penelitian sains.
    3. mempromosikan penelitian dan pengembangan oleh universitas dalam kemitraan dengan industri, membantu dalam pertumbuhan usaha baru, dan mempromosikan pembangunan ekonomi.
    4. Peran dalam membantu transfer teknologi dan keterampilan bisnis antar universitas
  - *The World Technopolis Association (WTA )* (2014) mencirikan Kawasan sains dan teknologi sebagai:
    1. Memiliki hubungan kolaborasi dengan pemerintah, instittusi penelitian, industri high-tech
    2. Melakukan pertukaran pengetahuan dan teknologi diantara aktor yang terlibat kerjasama
  - *United Nation (UNESCO/UNESCAP)* mendefinisikan *Techno Park* sebagai Fasilitas atau area yang mendukung dan mendorong perkembangan teknologi, termasuk melalui penelitian dan menarik perusahaan berbasis teknologi.. Area ini dicirikan dengan :
    - 1) Memiliki Area dan inftasruktur pendukung
    - 2) Memiliki tim manajemen yang berfungsi untuk mengatur property manajemen dan tenant/industri
    - 3) Dihuni oleh berbagai macam indutri dan Lembaga R&D lainnya
    - 4) Mempromosikan pertukaran pengetahuan dan bisnis

Berbagai definisi KST tersebut dapat dirangkumkan pada tabel berikut.

**Tabel 1** Komponen Pembentuk KST

Komponen Pembentuk KST	IASP	AURP	WTA	United Nation
Lahan/bangunan/infrastruktur		v		v
Tim Manajemen	v	v		v
Keberadaan univesitas dan Lembaga R&D	v	v		v
Keberadaan industri didalam lokasi	v	v		
Aliran pengetahuan dan bisnis (kolaborasi antar kator)	v	v	v	v

Dari rangkuman komponen pembentuk KST yang merujuk pada Organisasi dunia maka dapat disimpulkan bahwa komponen paling penting adalah aliran pengatahun dan bisnis yang didapat melalui kolaborasi dan Kerjasama aktor. Komponen lain yang memfasilitasi transfer pengetahuan tersebut adalah terbangunnya ‘kawasan’ beserta tim manajemen yang professional dalam pengelolaanya. Komponen ini memiliki derajat kepentingan yang sama dengan keberadaan universitas/Lembaga R&D sebagai penghasil invensi.

## **B. Fungsi dan Tujuan pembentukan Kawasan Sains Dan Teknologi**

Tujuan pembentukan Kawasan sains dan teknologi berbeda-beda. Hal ini berkaitan dengan keunggulan lokalitas yang dimiliki masing-masing wilayah (Henriques et al., 2018). Namun secara umum tujuan pengembangannya adalah untuk emciptakan lingkungan yang kondusif bagi penumbuhan inovasi melalui interaski antar actor utamanya akademisi dan industri. Beberapa peneliti dan praktisi, membedakan perannya menjadi :

### **1. Penumbuhkembangan inovasi melalui sinergi antar actor** (Castells & Hall, 1994; Goldstein & Luger, 1990; Koh et al., 2005):

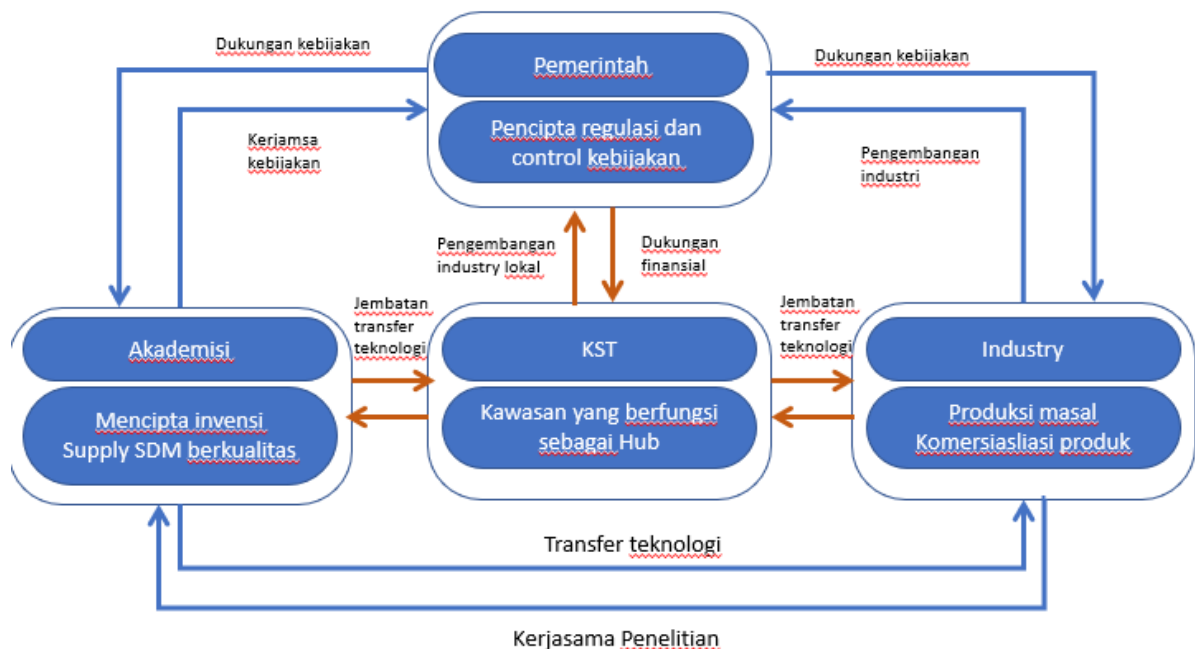
Keterhubungan informasi dan pengetahuan menjadi kunci bagi pengembangan ide yang berujung pada inovasi. Dalam hal ini KST mendorong untuk melakukan (1) transfer pengetahuan dari perguruan tinggi kepada industri/tenant (2) terjadinya spin off dari kalangan akademisi dan mendorong tumbuhnya pengembangan usaha berbasis teknologi (3) Mendorong pertumbuhan Usaha kecil dan menengah melalui fasilitas pengembangan jaringan dan kerjasama.

## 2. Memfasilitasi start-up berbasis teknologi (Koh et al., 2005)

Usaha untuk memfasilitasi pengembangan start up dilakukan training, coaching, mentoring dan program inkubasi. Penyediaan ruangan dan sarana untuk mendukung berjalannya program inkubasi juga disediakan oleh KST seperti cowork space, laboratorium dan workshop untuk membantu produksi.

## 3. Pengembangan wilayah (Castells & Hall, 1994; Goldstein & Luger, 1990)

Dukungan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi wilayah dilakukan melalui revitaliasi area perkotaan dan reindustrialiasi sesuai komoditas unggulan yang dapat bersaing di pasar global. Hal ini dilakukan untuk menarik investor dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.



**Gambar 2** Konsep tujuan pengembangan KST

### C. Praktik Baik Penyelenggaraan KST di Indonesia

Dalam operasional penyelenggaraan KST berdasar terminologi dan fungsi yang disandangnya terdapat tiga Kawasan yang dapat dijadikan rujukan pembelajaran yaitu (1) Solo techno Park (2) Bandung Techno Park (3) Cimahi Techno Park.

Ketiganya berdiri dengan dukungan dari pemerintah daerah, meskipun inisitor awal dapat pula berasal dari pihak akademisi/swsata. Dengan tujuan pendirian Kawasan yang beragam, fasilitas yang ditawarkan cenderung memiliki kemiripan yaitu pelatihan dan Inkubasi untuk tenant/industri. Bidang fokus pengembangan industri



yang dipilih sudah mengarah pada persaingan global teknologi 4.0 yaitu Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK). Dampak ekonomi pada pengemabangan KST juga telah didapatkan oleh ketiganya mulai dari peningkatan omset dari tenant yang diinkubasi hingga menciptakan lapangan pekerjaan.

**Tabel 2** Praktik baik KST di Indonesia

<b>Kategori</b>	<b>Solo Techno Park</b>	<b>Bandung Techno Park</b>	<b>Cimahi Techno Park</b>
<b>Tahun Pembentukan</b>	2009	2010	2014
<b>Inisiasi pembentukan kawasan</b>	Dibentuk oleh pemerintah Kota Solo	Universitas yang kemudian didukung oleh Pemerintah pusat dan daerah	Pemerintah Kota Cimahi
<b>Luas Kawasan</b>	7,25 Ha	5,4 Ha	2 Ha
<b>Manajemen/Kelembagaan</b>	BLUD	UPT	UPTD
<b>Tujuan Pembentukan</b>	menjadi pusat pengembangan Sumber Daya Manusia berstandar Internasional dan mampu menjadi motor penggerak ekonomi melalui kegiatan-kegiatan inovatif	Menghasilkan produk inovasi berkelanjutan yang berbasis teknologi Melahirkan perusahaan start up di bidang teknologi Mengkomersialisasikan produk riset	Hub untuk membangun sinergi dan pertumbuhan interaksi antar unsur kelembagaan IPTEK Memberikan layanan kepada masyarakat di bidang pemanfaatan IPTEK Pelayanan bidanag penddikan dan ketenagan kerjaajn Pelayanan bidang riset Pengembangan UKM berbasis teknologi Wisata edukasi
<b>Jenis industri/lembaga didalamnya</b>	Balai pelatihan (mekanik las, garmen dan manufaktur), incubator bisnis	- Start up bidang TIK	Tenant bidang industri kreatif
<b>Program didalam kawasan</b>	Pelatihan, inkubasi	Inkubasi, training	Pelatihan,Incubator bisnis, Penyewaan ruang
<b>Dampak pengembangan</b>	Akaedemi Teknik Mesin Industri (ATMI) membantu mencetak SDM	Mengkomersialisasikan 10% dari 3000 ide mahasiswa menjadi projek yang	Penumbuhkan wirausaha baru total tenant yang dibina hingga tahun 2019 ini

Kategori	Solo Techno Park	Bandung Techno Park	Cimahi Techno Park
	berkualitas untuk mendapatkan pekerjaan di Solo Techno Park	menghasilkan start up.	adalah 11 tenant dengan total omset 55 miliar Peningkatan valuasi kegiatan dari tahun 2018-2019

Sumber: (Muhammad et al., 2017; <https://btp.or.id/profile/>, <https://www.cimahitechnopark.id/visi-dan-misi.html> )

### 2.1.2. Studi Kelayakan/*Feasibility Study*

Studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek dilaksanakan dengan berhasil. Dalam hal ini studi kelayakan sering disebut juga dengan *Feasibility study* yang merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Apakah akan menerima atau menolak suatu gagasan usaha/kegiatan yang telah direncanakan. Pengertian layak tersebut dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat baik dalam arti *financial benefit* maupun *social benefit*. Menurut Jumingan (2011), studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek berhasil dilaksanakan. Istilahnya proyek mempunyai arti suatu pendirian usaha baru atau pengenalan suatu (barang atau jasa) yang baru kedalam suatu produk mix yang sudah ada selama ini. Sedangkan menurut Primyastanto (2011), studi kelayakan (*feasibility study*) adalah suatu studi untuk melakukan penilaian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan.

Pengertian keberhasilan, bagi pihak yang berorientasi profit semata, biasanya mengartikan keberhasilan suatu proyek dalam artian yang lebih terbatas dibandingkan dengan pihak non profit, yaitu diukur dengan keberhasilan proyek tersebut dalam menghasilkan profit. Sedangkan bagi pihak non profit (pemerintah dan lembaga non profit lainnya) pengertian berhasil berupa seberapa besar penyerapan tenaga kerjanya, pemanfaatan sumber daya yang melimpah ditempat tersebut, dan faktor-faktor lain yang dipertimbangkan terutama manfaatnya bagi masyarakat luas.

Aspek-aspek yang digunakan untuk menyatakan layak atau tidaknya adalah sama sekalipun bidang usahanya berbeda. Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berdiri sendiri-sendiri.

Studi kelayakan ini dilakukan guna memberikan arahan dan untuk mengetahui apakah suatu proyek itu dapat dikerjakan atau ditunda bahkan dibatalkan dengan

atas dasar resiko dan ketidakpastian. Selain itu adanya studi kelayakan, maka akan memudahkan perencanaan, pelaksanaan pekerjaan, pengawasan dan pengendalian. Sedangkan manfaat dari studi kelayakan ini antara lain

- a. Memberikan pengetahuan tentang cara berpikir yang sistematis (runtut) dalam menghadapi suatu masalah (problem) dan mencari jawabannya (solusi),
- b. Menerapkan berbagai disiplin ilmu yang telah dipelajari sebelumnya dan menjadikannya sebagai alat bantu dalam penghitungan/pengukuran, penilaian dan pengambilan keputusan,
- c. Mengerjakan studi kelayakan berarti mempelajari suatu objek bisnis secara komprehensif sehingga penyusunannya akan mendapatkan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga.

Proyek pembangunan KST/*Techno Park* Kota Bekasi merupakan kegiatan yang diinisiasi oleh Pemerintah Daerah Kota Bekasi, tentunya tidak berorientasi terhadap keuntungan atau laba, tetapi lebih ke arah bagaimana KST/*Techno Park* Kota Bekasi ini memiliki *output* untuk dapat menghasilkan pengusaha pemula berbasis teknologi (PPBT), peningkatan kapasitas SDM, dan penciptaan lapangan kerja yang berkualitas, yang diharapkan akan mempunyai *outcome* pada penciptaan nilai tambah produksi dan peningkatan ekonomi masyarakat, yang pada akhirnya akan berdampak pada yang lebih luas lagi, yaitu peningkatan ekonomi dan daya saing daerah.

### **2.1.3. Ekonomi Kreatif**

#### **A. Konsep Ekonomi Kreatif**

Industri kreatif di Indonesia saat ini tengah menjadi sorotan karena menyumbang cukup signifikan terhadap perekonomian di Indonesia, berdasarkan data BEKRAF, kontribusi ekonomi kreatif terhadap produk domestik bruto Indonesia tahun 2017 sebesar 7,28%. Industri kreatif yang mempunyai kontribusi yang cukup besar tersebut, mempunyai banyak pengertian menurut beberapa sumber.

Ekonomi Kreatif (Ekraf) merupakan sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Sumber daya utama dalam Ekonomi Kreatif adalah kreativitas (*creativity*), yakni kapasitas atau

kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, solusi dari suatu masalah, atau sesuatu yang berbeda dari pakem (*thinking outside the box*).<sup>1</sup>

Beberapa definisi mengenai ekonomi kreatif antara lain:

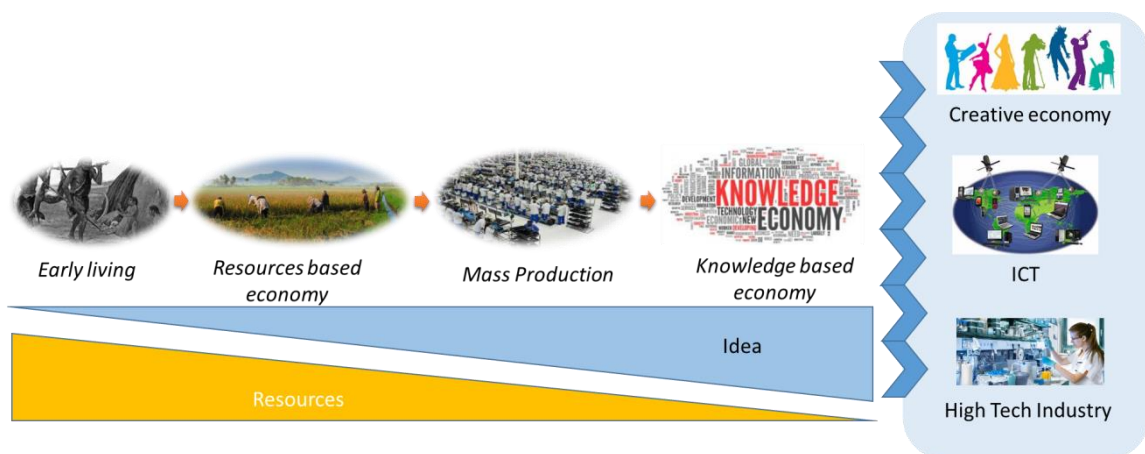
- a. *United Nations Education Science and Culture Organization (UNESCO)*  
Industri budaya dan kreatif adalah hal-hal yang menggabungkan penciptaan, produksi dan komersialisasi konten kreatif yang tidak berwujud dan bersifat budaya. Ciptaan-cietaan ini biasanya dilindungi oleh hak cipta dan bisa berbentuk barang atau jasa. Selain mencakup semua ciptaan artistik dan budaya, juga mencakup arsitektur dan periklanan.
- b. *United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD)*  
Industri Kreatif merupakan inti dari Ekonomi Kreatif, dan didefinisikan sebagai siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai masukan utamanya. Mereka diklasifikasikan berdasarkan perannya sebagai warisan, seni, media dan kreasi fungsional.
- c. *World Intellectual Property Organization (WIPO)*  
Industri berbasis hak cipta adalah hal-hal yang didedikasikan, saling bergantung, atau yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan pembuatan, produksi, representasi, pameran, komunikasi, distribusi atau ritel materi-materi yang dilindungi hak cipta.
- d. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf):  
Ekonomi Kreatif adalah penciptaan nilai tambah berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.
- e. John Howkins, Bapak Ekonomi Kreatif  
Ekonomi Kreatif berhubungan dengan ide dan uang. Ini adalah jenis ekonomi pertama di mana imajinasi dan kreativitas menentukan apa yang orang-orang ingin lakukan dan hasilkan.
- f. Simatupang (2007)  
Industri kreatif adalah industri yang mengandalkan keterampilan, talenta, dan unsur kreativitas yang berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan.
- g. Departemen Perdagangan RI (2009)  
Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreativitas, dan bakat yang dimiliki individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini akan berfokus untuk memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu.

---

<sup>1</sup> Bekraf, 2017, Ekonomi Kreatif Outlook 2017, Jakarta

- h. Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi.

Dalam perkembangan ilmu ekonomi, pada awalnya permasalahan pemenuhan kebutuhan manusia sebagian besar didominasi oleh keberadaan sumber daya alam. Semakin bertambahnya waktu, kebutuhan manusia baik secara kualitas maupun kuantitas semakin bertambah. Sebaliknya keberadaan sumber daya alam semakin menipis. Ekonomi pun mengalami perubahan dari *resource based economy* menjadi *knowledge based economy*. Ekonomi kreatif merupakan salah satu perwujudan dari *knowledge based economy*, yang mengintegrasikan 3 aspek yakni kreatifitas, ICT, serta *high tech industry*.



**Gambar 3** Perkembangan sudut pandang ekonomi

Ekonomi kreatif dipercaya mampu menjadi poros ekonomi terbaru Republik Indonesia di masa mendatang. Model ekonominya yang cenderung tidak membutuhkan subsidi maupun investasi masif dari pemerintah. tetapi memiliki dampak besar bagi perekonomian (*big impact*), dianggap bisa menjadi motor perekonomian baru yang membawa perubahan secara masif dan sistematis (*revolutionary*). Ekonomi kreatif merupakan model ekonomi non-tradisional yang tergolong baru, namun memiliki potensi yang sangat luar biasa. Dalam sistem perekonomian tradisional, barang yang diperdagangkan memiliki wujud nyata (*tangible*) dan nilai tukar yang terstandardisasi atau terukur, contohnya seperti minyak bumi atau komoditas lainnya. Ekraf, sebaliknya, tidak memiliki wujud nyata (*intangible*) dan nilai tukar obyektif alias non-terstandardisasi.

## **B. Sub Sektor Ekonomi Kreatif**

Sub sektor ekonomi kreatif terdiri dari 16 sub sektor, yakni:

(1) Aplikasi dan pengembangan permainan

Seiring dengan semakin meningkatnya penetrasi *smartphone* di Indonesia, industri pengembangan aplikasi dan permainan di tanah air pun semakin meningkat. Beberapa pengembang aplikasi dan game baru muncul. Di sisi lain, sektor ini masih mengalami beberapa kendala seperti sedikitnya minat investor pada sektor ini sampai belum adanya kebijakan proteksi yang memihak pada kepentingan developer domestik.

(2) Arsitektur

Arsitektur sebagai salah satu subsektor ekonomi kreatif memiliki peranan yang penting dari sisi kebudayaan dan pembangunan. Dari sisi budaya, arsitektur mampu menunjukkan karakter budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam. Dari sisi pembangunan, jelas arsitektur berperan dalam perancangan pembangunan sebuah kota. Menurut Bekraf, sektor ini masih mengalami kendala dari sisi jumlah arsitek yang ada. Saat ini jumlah arsitek yang ada di Indonesia baru mencapai 15.000 orang, tidak sebanding dengan populasi penduduk Indonesia yang mencapai 250 juta orang.

(3) Desain Produk

Hasil dari subsektor yang satu ini, sering kita jumpai sehari-hari. Ada tangan-tangan terampil dari desainer produk yang mengkreasikan sebuah produk dengan menggabungkan unsur fungsi dan estetika sehingga memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Tren dari industri ini cukup baik sering dengan bertambahnya populasi usia produktif yang membentuk interaksi antara pelaku industri dengan dengan pasar. Selain itu, industri ini juga didorong oleh apresiasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap produk berkualitas.

(4) Fesyen

Fesyen merupakan subsektor industri kreatif yang berjalan sangat dinamis. Berbagai tren fesyen bermunculan setiap tahunnya karena inovasi dan produktivitas desainer. Saat ini, fesyen menunjukkan peningkatan daya saing yang cukup signifikan di tingkat global.

(5) Desain Interior

Menurut Bekraf, selama dua dekade terakhir ini, sektor desain interior menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Penggunaan jasa desainer untuk merancang interior hunian, hotel hingga perkantoran pun semakin meningkat. Apresiasi masyarakat terhadap bidang ini juga semakin baik.

Namun, ada beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dari sektor ini seperti proteksi terhadap para pelaku kreatif desain interior di pasar domestik, adanya sertifikasi untuk menciptakan standar, dan perlindungan hak cipta.

(6) Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi Visual atau yang sering dikenal dengan sebutan DKV merupakan ilmu yang mempelajari konsep komunikasi dengan memanfaatkan elemen visual sebagai cara untuk mencapai tujuan tertentu. Desain Komunikasi Visual memiliki peranan yang penting dalam mendukung pertumbuhan bisnis swasta, pemilik merek, bahkan program-program pemerintah.

(7) Seni Pertunjukan

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni pertunjukan. Kesenian ini hadir sejak lama dalam bentuk wayang, teater, ludruk, tari dan masih banyak lagi. Kesenian tersebut menyebar ke seluruh Indonesia dengan ciri khasnya masing-masing.

(8) Film, Animasi dan Video

Industri perfilman saat ini sedang mengalami perkembangan yang positif. Berbagai judul film silih berganti menghiasi layar bioskop Indonesia. Animasi juga menunjukkan perkembangan yang positif. Kita bisa melihat munculnya serial animasi di televisi nasional yang sebelumnya hanya diisi oleh animasi-animasi dari luar negeri. Permasalahan yang muncul pada sektor ini diantaranya adalah masalah sumber daya manusia, tidak meratanya jumlah bioskop yang ada di Indonesia sampai dengan masalah klasik yakni pembajakan.

(9) Fotografi

Perkembangan industri fotografi didukung oleh minat anak muda sekarang yang semakin tinggi terhadap dunia fotografi. Tingginya minat tersebut disebabkan karena semakin berkembangnya sosial media dan harga kamera yang semakin terjangkau.

(10) Kriya

Kriya merupakan segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan kerajinan seni kriya. Hasil kerajinan tersebut selain untuk pasar domestik, banyak juga yang ekspor ke luar negeri. Sementara itu, faktor ketersediaan bahan baku menjadi masalah yang sering menghampiri industri ini. Permodalan juga menjadi masalah klasik lainnya.

(11) Kuliner

Kuliner memiliki potensi yang kuat untuk berkembang. Data dari Bekraf menyebutkan bahwa sektor ini menyumbang kontribusi 30% dari total sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Beberapa hal yang masih menjadi perhatian pemerintah yaitu akses perizinan satu pintu, panduan bisnis dan perizinan, hingga pendampingan hukum dalam proses pendirian usaha.

(12) Musik

Musik merupakan industri yang sangat dinamis. Perkembangan terbaru saat ini di dunia musik adalah semakin banyaknya platform pembelian musik digital yang mudah dan murah sehingga mengurangi aksi pembajakan.

(13) Penerbitan

Industri penerbitan berperan dalam membangun kekuatan intelektualitas bangsa. Meskipun pangsa pasar industri ini tidak sebesar sektor yang lain, namun industri ini punya potensi yang tidak kalah kuat. Industri penerbitan terus berupaya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan hadirnya produk penerbitan seperti buku dan majalah dalam bentuk digital.

(14) Periklanan

Periklanan merupakan suatu penyajian materi yang berisi pesan persuasif kepada masyarakat untuk mempromosikan produk atau jasa. Konten-konten iklan biasanya dibuat khusus oleh sekelompok orang yang biasanya disebut sebagai agensi iklan. Menurut Bekraf, periklanan merupakan subsektor industri kreatif yang memiliki daya sebar paling tinggi. Hal ini tidak terlepas dari sinergi dengan para pemilik modal yang memasarkan produk.

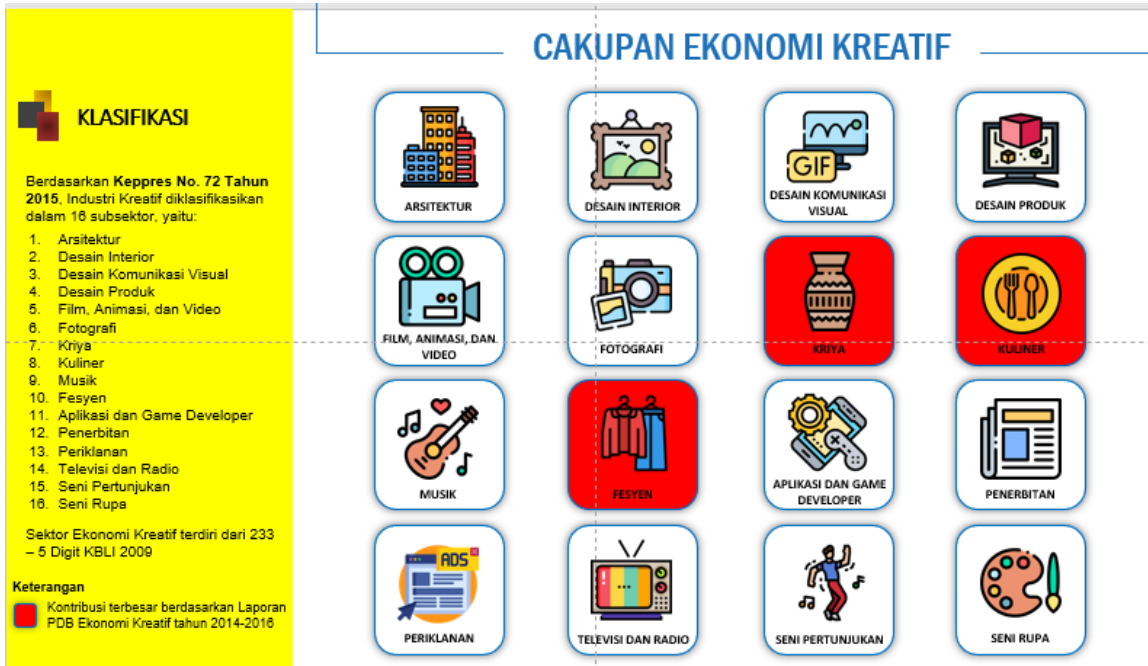
(15) Seni rupa

Di Indonesia seni rupa sudah berkembang dengan cukup baik. Tercatat ada beberapa acara pameran seni rupa rutin diselenggarakan seperti Jogja Biennale, Jakarta Biennale, Art Jog, dan OK Video Festival.

(16) Televisi dan Radio

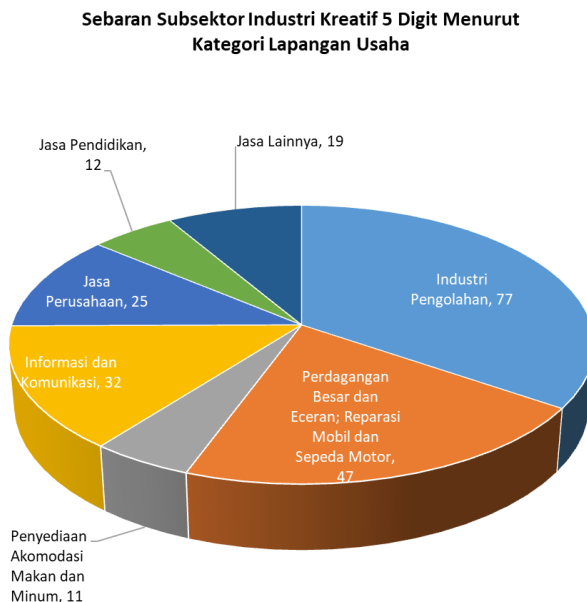
Di tengah arus informasi digital yang kian masif, televisi dan radio masih menunjukkan eksistensinya. Peranan kedua industri ini pun cukup besar dengan nilai mencapai 3,17% dari Produk Domestik Bruto (PDB).





**Gambar 4** Cakupan Industri Kreatif

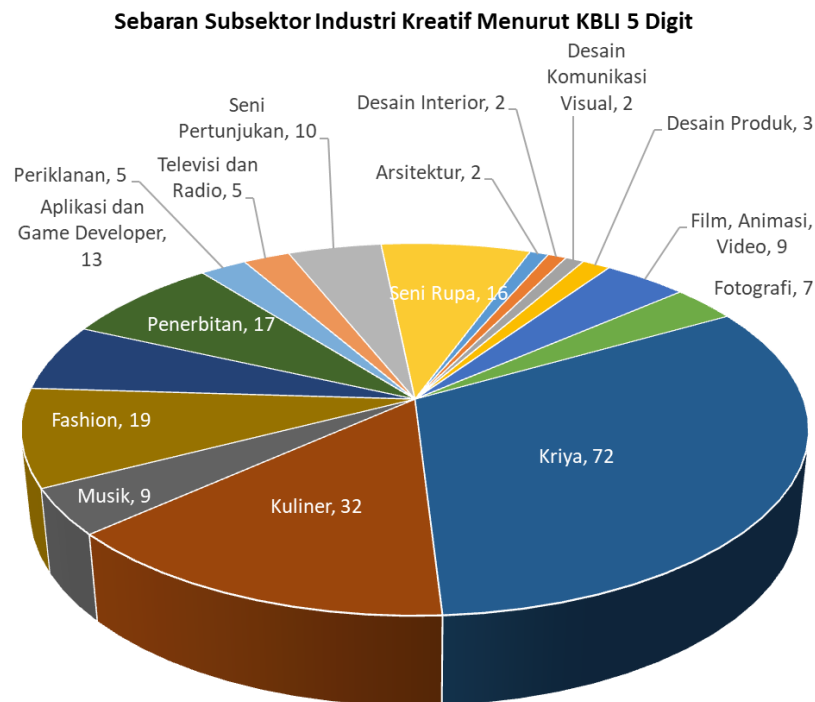
Ekonomi kreatif sebagai terminologi baru belum terdefinisi sebagai satu sektor khusus dalam perekonomian. Aktivitas yang digolongkan sebagai ekonomi kreatif tersebar dalam 7 lapangan usaha, sebagaimana grafik berikut ini.



**Gambar 5** Sebaran Subsektor Industri Kreatif 5 digit menurut Kategori Lapangan Usaha

Pada sektor Industri pengolahan terdapat 77 sub sektor yang dikategorikan sebagai industri kreatif. Pada sektor perdagangan besar, dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor terdapat 47 sub sektor. Akomodasi makan dan minum 11 sektor, Informasi dan Komunikasi 32 sektor, jasa perusahaan 25 sektor, Jasa Pendidikan 12 sektor, serta jasa lainnya 19 sektor.

Sebaliknya, dari 16 sub sektor industri kreatif, dari seluruh aktivitas KBLI 5 digit dipetakan sebagaimana gambar dibawah ini. Dalam terminology KBLI 5 digit, sub sektor kriya terdapat 72 aktivitas, antara lain industri batik, industri kemasan dari kaca, industri perlengkapan rumah tangga dari porselen, industri alat dapur dari kayu, dll. Industri kuliner terdapat 32 aktivitas, antara lain industri kue basah, perdagangan besar hasil olahan perikanan, industri makanan dan masakan olahan, dll. Industri seni rupa terdiri dari 16 aktivitas antara lain aktivitas pekerja seni, museum yang dikelola pemerintah atau swasta, pendidikan kebudayaan, dll. Selengkapnya jumlah aktivitas setiap sub sektor industri kreatif seperti pada grafik dibawah ini.



**Gambar 6** Sebaran Subsektor Industri Kreatif menurut KBLI 5 digit

### C. Model Pengembangan Industri Kreatif

Menurut Departemen Perdagangan (2008)<sup>2</sup> konsep pengembangan ekonomi Kreatif di Indonesia perlu dilakukan secara kolaboratif, khususnya 3 aktor utama yakni Intellectual, Business dan Government. Kolaborasi ketiga aktor ini selanjutnya disebut sebagai atap dari elemen pembangunan industri kreatif. Ketiga actor ini memiliki peran yang unik, yakni:

- a. Cendekiawan (*intellectual*) : terkait dengan aktivitas-aktivitas penciptaan baru (*novelty*) yang memiliki daya tawar kepada pasar serta pembentukan insan kreatif
- b. Bisnis (*business*) : Keterhubungan dalam rangka pertukaran ekonomi (*economic exchange relation*) serta transformasi kreativitas menjadi nilai ekonomi
- c. Pemerintah (*Government*) : Mekanisme pemberian insentif, kendali iklim usaha yang kondusif, arahan edukatif serta terhadap masyarakat dan dunia swasta untuk mendukung pengembangan industri kreatif

Atap ini agar dapat berdiri perlu ditopang oleh 5 pilar, yakni :

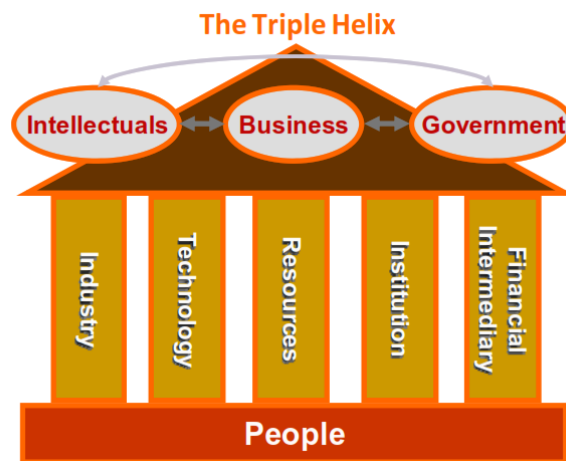
- a. *Industry* : Kegiatan memproduksi dan distribusi, sehingga kreativitas yang dimiliki PEOPLE tidak sebatas ide, tapi juga berupa produk.
- b. *Technology* : *Tools* yang dipakai dalam berkreasi, memproduksi, berkolaborasi, mencari informasi, distribusi, dan sarana bersosialisasi
- c. *Resources* : Input yang dibutuhkan dalam proses penciptaan nilai tambah, selain ide atau kreativitas yang dimiliki oleh PEOPLE. Contoh : rotan, bahan baku fesyen yang unik.
- d. *Institution* : Tatanan social baik formal (peraturan perundangan) maupun informal (nilai, adat, dan norma) yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Contoh : peraturan HKI, tingkat keterbukaan masyarakat.
- e. *Financial Intermediary* : Lembaga Keuangan yang berperan menyalurkan pendanaan kepada pelaku industri yang membutuhkan. Diperlukan skema pembiayaan yang sesuai kondisi industri kreatif yang biasanya dengan ciri : anak muda, non formal, produk intangible (non fisik).

Selanjutnya, sebagai suatu bangunan, tentunya perlu tempat untuk meletakkan pilar dan atap bangunan pada suatu landasan. Landasan dalam pembangunan

---

<sup>2</sup> Departemen Perdagangan RI, 2008, Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia

dari ekonomi kreatif adalah sumber daya manusia (*People*). *People* merupakan Inti Super Creative (menciptakan sesuatu yang baru) dan Pekerja Kreatif Profesional (mendukung penciptaan). Diluar itu adalah strata working class/service class (tenaga produksi, maintenance, pengangkut material, dll). Ilustrasi model pengembangan Ekonomi Kreatif sebagaimana dijelaskan diatas, dapat digambarkan dibawah ini:



**Gambar 7** Model Pengembangan Ekonomi Kreatif

RPJMD Kota Bekasi 2018-2023 merupakan tahap ke-4 dari program jangka panjang Kota Bekasi yang tertuang dalam RPJPD Kota Bekasi 2005-2025. Sesuai amanah RPJPD Kota Bekasi 2005-2025, maka tema pembangunan pada RPJMD 2018-2023 adalah perwujudan struktur perekonomian Kota yang semakin kokoh dan kompetitif guna peningkatan kesejahteraan masyarakat hingga di masa yang akan datang. Upaya mewujudkan struktur perekonomian yang kokoh dan kompetitif tersebut antara lain didukung dengan upaya memperkuat peran sektor ekonomi kreatif kota yang memiliki potensi dan peluang yang cukup besar di Kota Bekasi dalam 5 (lima) tahun terakhir ini.

Salah satu alternatif solusi yang dapat dijadikan arah kebijakan dan strategi dalam mengatasi permasalahan penguatan struktur perekonomian Kota Bekasi pada periode 2018-2023 adalah dengan memperkuat dan mengembangkan “EKONOMI KREATIF” kota yang terpadu dengan penguatan komponen penguatan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja ekonomi Kota. Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep ekonomi relatif baru yang mengintensifkan informasi, jaringan, dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Platform ini biasanya didukung dengan keberadaan industri kreatif yang menjadi pengejawantahannya.

Dengan demikian maka pemilihan bidang fokus untuk pengembangan Techno Park Kota Bekasi salah satu alternatifnya adalah Ekonomi Kreatif. Sedangkan dari 16 subsektor Ekonomi Kreatif, subsektor yang mana yang menjadi prioritas, perlu dikaji terlebih dahulu secara mendalam. Namun sebagai gambaran awal, dari 16 sub sektor Industri kreatif yang dicanangkan oleh Badan ekonomi Kreatif (Bekraf), Kota Bekasi menempatkan beberapa program unggulan dengan jumlah sub sektor Industri kreatif paling banyak yang potensial untuk berkembang menyokong ekonomi masyarakat dan menyerap tenaga kerja di Bekasi, yaitu tiga sub sektor industri kreatif, antara lain: desain produk, fesyen, dan kriya. Oleh karena itu perlu adanya tempat untuk mewadahi dan mengembangkan ndustri kreatif tersebut. Ditambah dengan banyaknya kegiatan di Kota Bekasi yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti Bekasi Expo, Festival Kuliner Bekasi, Bazar Bekasi dan kegiatan lainnya sehingga Kota Bekasi juga membutuhkan sebuah ruang seperti pasar seni untuk mewadahi kegiatan masyarakat tersebut. Untuk menambah nilai tambah dalam rangka menciptakan *triple helix* di subsektor ekonomi kreatif, maka cukup tepat jika dibangun Techno Park di Kota Bekasi ini.

## **2.2. KEBIJAKAN TENTANG KAWASAN SAINS DAN TEKNOLOGI**

### **2.2.1. Kebijakan Nasional**

Tinjauan Kebijakan yang terkait dengan penyusunan Pembangunan dan Pengembangan *Techno Park* adalah sebagai berikut:

- **Undang-undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi**

Dasar pembentukan KST atau STP di Indonesia sudah ada sejak tahun 2002 dimana pemerintah telah mengaturnya dalam Undang-undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Dimana pada pasal 14 pada UU tersebut menyatakan bahwa “Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau badan usaha dapat membangun kawasan, pusat peragaan, serta sarana dan prasarana ilmu pengetahuan dan teknologi lain untuk memfasilitasi sinergi dan pertumbuhan unsur-unsur kelembagaan dan menumbuhkan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan masyarakat”.

Undang-undang Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi selanjutnya pada Tahun 2019 dicabut dan kemudian diganti dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun

2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Penjelasan tentang KST sedikitnya terdapat pada pasal 49 tentang Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan pasal 65 tentang Sarana dan Prasarana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pasal 49 di dalam UU No 11 Tahun 2019 menjelaskan dan mengatur bahwa Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tersebut meliputi:

- sumber daya manusia Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
- pendanaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; dan
- sarana dan prasarana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Selanjutnya sarana dan prasarana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi tersebut dijelaskan pada Pasal 65 tentang Penyediaan dan peningkatan sarana dan prasarana Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dilakukan dengan meningkatkan, membangun, merawat, dan/atau mengoperasikan, salah satunya adalah kawasan Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan. Yang dimaksud dengan "Kawasan Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Penerapan (*science and techno park*)" adalah kawasan sains dan teknologi yang disiapkan secara khusus dan dikelola secara profesional sebagai wahana yang akan memfasilitasi aliran invensi menjadi inovasi serta mempermudah interaksi dan komunikasi antarpelaku utama yang terlibat dalam penciptaan inovasi, baik pengembang teknologi, pengguna teknologi, maupun fasilitator atau intermediasor untuk mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan meningkatkan produktivitas serta daya saing.

Pasal 65 ini memberikan kesempatan dan mendorong semua pihak, pemerintah dan swasta untuk mengembangkan sarana dan prasarana ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti kawasan ilmu pengetahuan dan teknologi (*science and techno park*) yang dapat memfasilitasi sinergi dan pertumbuhan serta interaksi unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pusat peragaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menumbuhkan kecintaan dan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi.

- **Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi (KST)**

Dalam Peraturan Presiden tersebut disebutkan bahwa suatu kawasan sains dan teknologi, harus ditujukan untuk mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendorong pertumbuhan ekonomi. Tentu saja

dalam kelembagaannya harus merupakan badan atau lembaga berbadan hukum yang memiliki kewenangan serta kemampuan melakukan kegiatan bisnis di bidang teknologi.

Selain itu suatu kelembagaan bisnis teknologi harus mampu mewujudkan sinergi fungsi dan peran dari akademisi, bisnis dan pemerintah. Lebih jauh dari pada itu kelembagaan bisnis teknologi harus dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan penelitian, pengembangan dan bisnis teknologi yang berkelanjutan. Selain itu dapat mendorong tumbuhnya perusahaan pemula berbasis teknologi, atau perusahaan baru yang merupakan hasil *Spin Off*, serta mampu menyediakan layanan teknologi untuk mendukung daya saing industri. Setidaknya itulah yang diamanatkan Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2017.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 106 Tahun 2017 Tentang Kawasan Sains Dan Teknologi, Kawasan Sains dan Teknologi (*Science and Technology Park*), yang selanjutnya disingkat KST adalah wahana yang dikelola secara profesional untuk mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan melalui pengembangan, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan penumbuhan perusahaan pemula berbasis teknologi.

KST bertujuan mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sasaran pembangunan dan pengembangan KST adalah:

- terwujudnya sinergi fungsi dan peran akademisi, bisnis, dan pemerintah; tersedianya lingkungan yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan
- Penelitian, pengembangan, dan bisnis teknologi yang berkelanjutan;
- tumbuh dan terbinanya Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi; terwujudnya perusahaan baru yang merupakan hasil *Spin Off*, dan
- tersedianya layanan teknologi untuk mendukung daya saing industri.

KST mempunyai fungsi sebagai:

- wahana untuk kerjasama Penelitian dan pengembangan berkelanjutan antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, dan industri;
- fasilitator penumbuhan perusahaan berbasis Inovasi melalui Inkubasi, dan/atau *Spin Off*, dan
- penyedia layanan bernilai tambah dan berkualitas kepada penerima layanan KST.

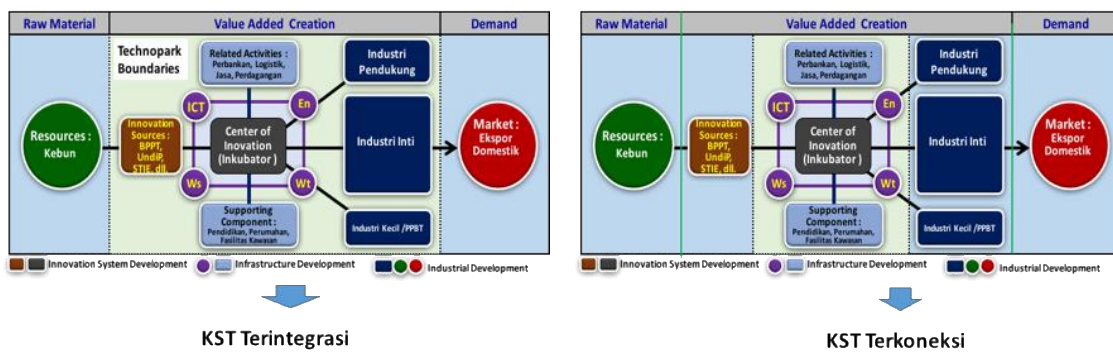
Penyelenggara KST terdiri atas:

- a. Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah;
- b. Perguruan Tinggi; dan
- c. masyarakat (meliputi: Badan Usaha; perserikatan; atau perkumpulan).

Dalam penyelenggaraan KST, penyelenggara KST membentuk pengelola KST.

Tipologi KST berdasarkan Perpres tersebut, dibedakan menjadi:

- KST terintegrasi, merupakan area yang menyatu dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pengembangan dan penumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- KST terkoneksi, merupakan kawasan yang berada di beberapa lokasi yang terpisah namun saling terhubung dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk pengembangan dan penumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi



**Gambar 8** Ilustrasi Tipologi *Techno Park* Berdasarkan Lokasi

- **Peraturan Menteri Ristekdikti No. 25 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Kawasan Sains dan Teknologi.**

Permenristekdikti ini mengatur tentang bagaimana penyelenggaraan suatu KST mulai dari tahap persiapan, pembangunan hingga proses pembinaan dan monitoring evaluasi. Salah satu aspek penting dalam Permenristekdikti ini menyatakan bahwa dalam tahapan pembangunan KST, maka penyusunan Dokumen Studi Kelayakan merupakan salah satu komponen yang perlu dilakukan, sebagai bagian dari Tahap persiapan pembangunan techno park. Selanjutnya juga menjelaskan terkait substansi pokok dari Studi Kelayakan KST/*Techno Park* yang harus ada.



### 2.2.2. Kebijakan Daerah

Program pengembangan KST/*Techno Park* di Bekasi ( Bekasi City Technopark) merupakan bagian dari janji politik kepala daerah Kota Bekasi yang juga tertuang dalam RPJMD tahun 2018-2023. Janji politik no 14 Walikota Bekasi menyebutkan bahwa akan **Menyediakan ruang serta prasarana dan sarana pendukung pengembangan ekonomi kreatif melalui pembangunan “Bekasi City Techno Park”**.

Selanjutnya janji tersebut diwujudkan dalam RPJMD Kota Bekasi tahun 2018-2023 melalui Misi Ketiga yaitu **Meningkatkan perekonomian berbasis potensi jasa kreatif dan perdagangan yang berdaya saing**. Misi ini memiliki makna yaitu untuk meningkatkan pelayanan pemerintah dan pembangunan perekonomian ditempuh melalui peningkatan kapasitas dan perluasan sektor usaha dan pengembangan pelaku usaha, pembangunan basis-basis industri kreatif, peningkatan investasi melalui penciptaan iklim usaha yang kompetitif dan inovatif, sehingga dapat membuka lapangan kerja dan usaha baru, yang pada akhirnya akan membentuk daya saing kota Bekasi menjadi lebih meningkat.

Misi tersebut kemudian diterjemahkan kedalam tujuan yaitu untuk memperkuat struktur perekonomian kota dengan fokus pengembangan ekonomi kreatif. Tujuan tersebut memiliki empat sasaran umum yaitu :

- 1) Meningkatnya iklim usaha dan investasi
- 2) Meningkatnya nilai PDRB sektor ekonomi kreatif
- 3) Memperkuat daya saing sektor perdagangan dan jasa
- 4) Meningkatnya Daya beli masyarakat.

Setiap sasaran dilengkapi dengan Strategi untuk memudahkan dalam pencapaiannya. Sasaran 1 yaitu meningkatkan Iklim usaha dan investasi dilakukan dengan strategi meningkatkan investasi daerah, sasaran 2 meningkatnya nilai PDRB sektor ekonomi kreatif didorong dengan strategi (1) meningkatkan keunggulan daya tarik dan promosi wisata (2) meningkatkan daya saing industri kreatif (3)meningkatkan daya saing koperasi dan usaha mikro dan kecil. Untuk sasaran ketiga yaitu memperkuat daya saing sektor perdagangan dan jasa dilakukan dengan strategi peningkatan nilai prosentase sektor perdagangan dan jasa. Sasaran keempat yaitu meningkatkan daya beli masyarakat dilakkan dengran strategi (1) menjaga stabilitas harga sembako (2) harmonisasi tingkat upah (3) penciptaan lapangan pekerjaan.

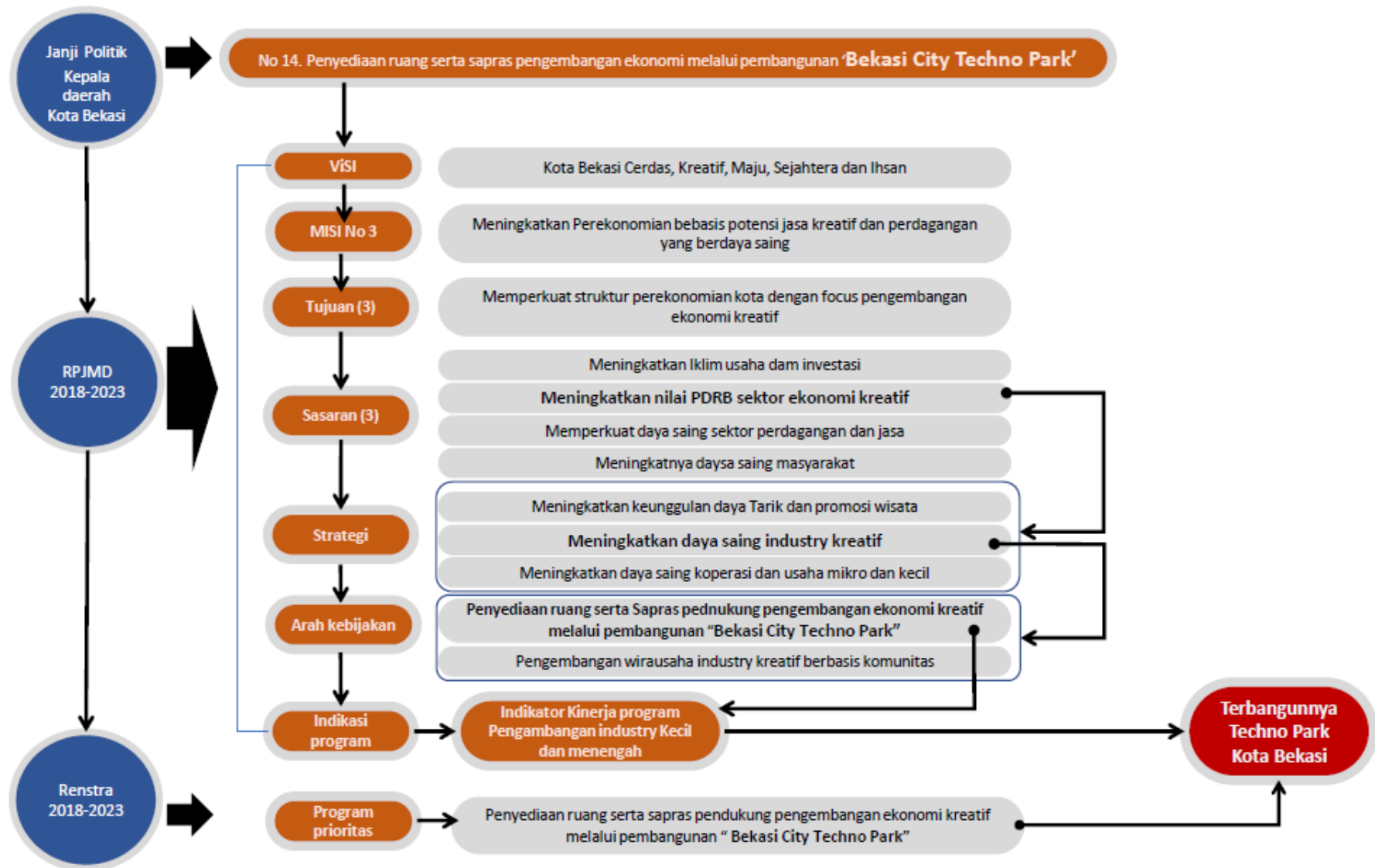
Dari setiap sasaran dan strategi tersebut, pengembangan *Techno Park* Bekasi merupakan wujud arah kebijakan dari strategi meningkatkan daya saing industri kreatif. Selain pembangunan *Techno Park*, arah kebijakan lain pada strategi tersebut adalah pengembangan wirausaha industri kreatif berbasis komunitas.

Untuk dapat dilaksanakan, Pengembangan *Techno Park* perlu mendapatkan pendanaan. Oleh karenanya arahan kebijakan tersebut dicantumkan dalam indikator kinerja program pengembangan industri kecil dan menengah dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian sebagai *leading actor* nya atau bisa di Bappelitbangda sebagai penunjang kegiatan riset dan pengembangannya.

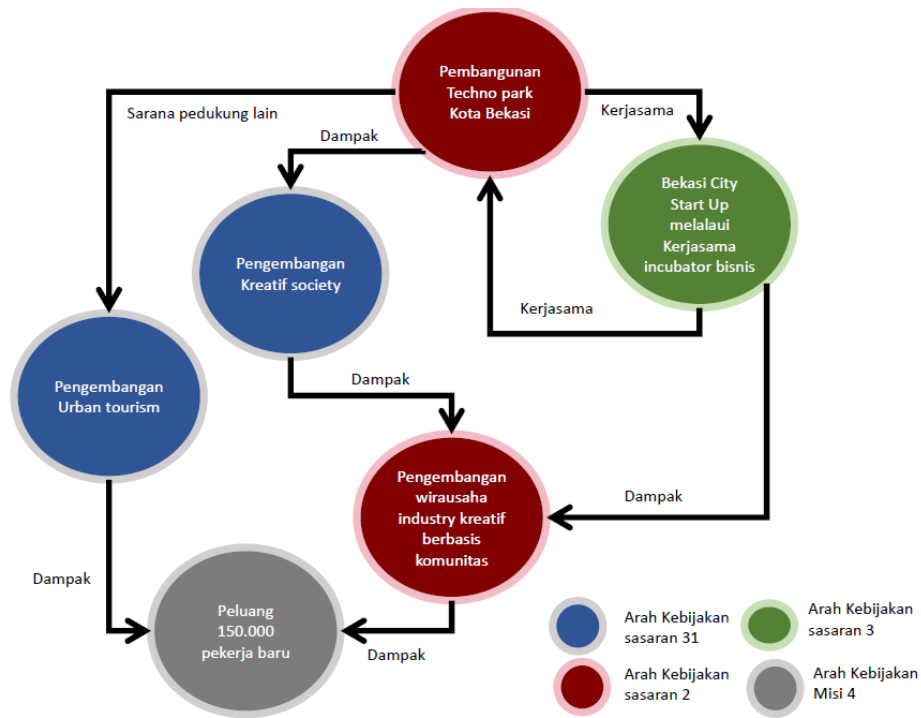
Pengembangan *Techno Park* Kota Bekasi juga berimplikasi pada pencapaian sasaran lain pada misi dua. Merujuk pada praktik baik yang terjadi baik penyelenggaraan Kawasan sains dan teknologi bahwa pembangunan *Techno Park* dapat memberikan dampak positif pada pengembangan wilayah melalui penumbuhan wirausaha baru dan kesempatan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Disamping itu pembangunan iklim yang kondusif dalam berinovasi mampu menumbuhkan budaya kreatif bagi masyarakat sekitar.

Mengambil pengalaman dari praktik baik tersebut, maka diharapkan beberapa sasaran yang terdapat dalam misi 2 RPJMD Kota Bekasi tahun 2018-2023 turut tercapai. Pengembangan *Techno Park* Bekasi dapat bekerjasama dalam hal inkubasi dan pelatihan *start up*. kondisi ini dapat terjadi karena salah satu komponen fungsi yang dijalankan oleh *Techno Park* adalah 'memfasilitasi pengembangan wirausaha berbasis teknologi'.

Kawasan ini juga mampu membangun sarana wisata (*urban tourism*) sebagai pendukung fasilitas lain. Kondisi ini sejalan dengan yang diamanahkan pada Peraturan Presiden no 106 tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi yaitu perlunya sarana pendukung untuk menunjang fungsi penciptaan dan layanan teknologi. pembangunan *urban tourism* diharapkan mampu meningkatkan pemasukan daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.



**Gambar 9** Turunan kebijakan daerah terhadap program pengembangan *Techno Park* Kota Bekasi



**Gambar 10** Proyeksi dampak Pengembangan *Techno Park* Kota Bekasi terhadap ketercapaian Program lainnya

---

## ***BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PERENCANAAN***

---

### **3.1. GAMBARAN WILAYAH KOTA BEKASI**

#### **3.1.1. Kondisi Fisik**

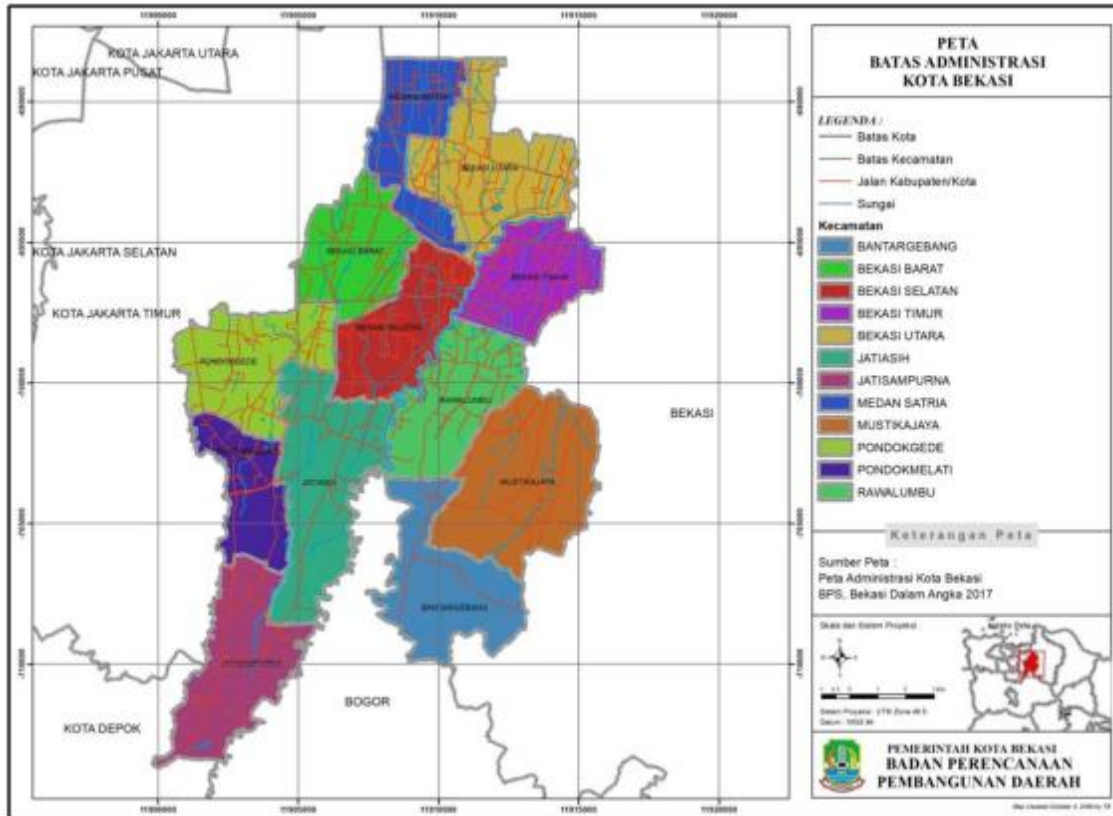
##### **A. Letak dan Luasan**

Kota Bekasi yang merupakan salah satu wilayah bagian dari Provinsi Jawa Barat memiliki luas wilayah sekitar 210,49 km<sup>2</sup> atau 21.049 ha yang secara astronomis, wilayah Kota Bekasi terletak pada 106<sup>o</sup>48'28" – 107<sup>o</sup>27'29" Bujur Timur dan 6<sup>o</sup>10'6" – 6<sup>o</sup>30'6" Lintang Selatan. Batas-batas administrasinya sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bekasi.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bogor dan Kota Depok.
- Sebelah Barat : Provinsi DKI Jakarta.
- Sebelah Timur : Kabupaten Bekasi.

Secara geografis Kota Bekasi merupakan daerah perbatasan antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi DKI Jakarta, sekaligus merupakan bagian dari perlintasan atau poros Sumatera - Jakarta – Jawa Tengah – Jawa Timur maupun poros Jakarta – Bandung. Kota Bekasi merupakan penyangga bagi Kota Jakarta. Dalam konteks nasional maupun regional, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kota Bekasi merupakan bagian dari Kawasan Strategis Nasional yaitu Kawasan Perkotaan Jabodetabek-Punjur termasuk Kepulauan Seribu (Provinsi DKI Jakarta, Banten, dan Jawa Barat). Kota Bekasi juga merupakan Pusat Kegiatan Nasional (PKN) sebagai kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala internasional, nasional, atau beberapa provinsi.

Secara administratif Kota Bekasi dibagi menjadi 12 wilayah kecamatan dengan Kecamatan Mustika Jaya mempunyai wilayah yang paling luas yaitu 24,7 km<sup>2</sup>, sedangkan Kecamatan Bekasi Timur merupakan wilayah yang paling kecil yaitu 13,5 km<sup>2</sup>. Dari 12 wilayah kecamatan, terbagi lagi menjadi 56 kelurahan. Pusat Kota Bekasi berada pada Kecamatan Bekasi Timur.



Sumber: Bappeda Kota Bekasi, 2017

**Gambar 11** Peta Batas Administrasi Kota Bekasi

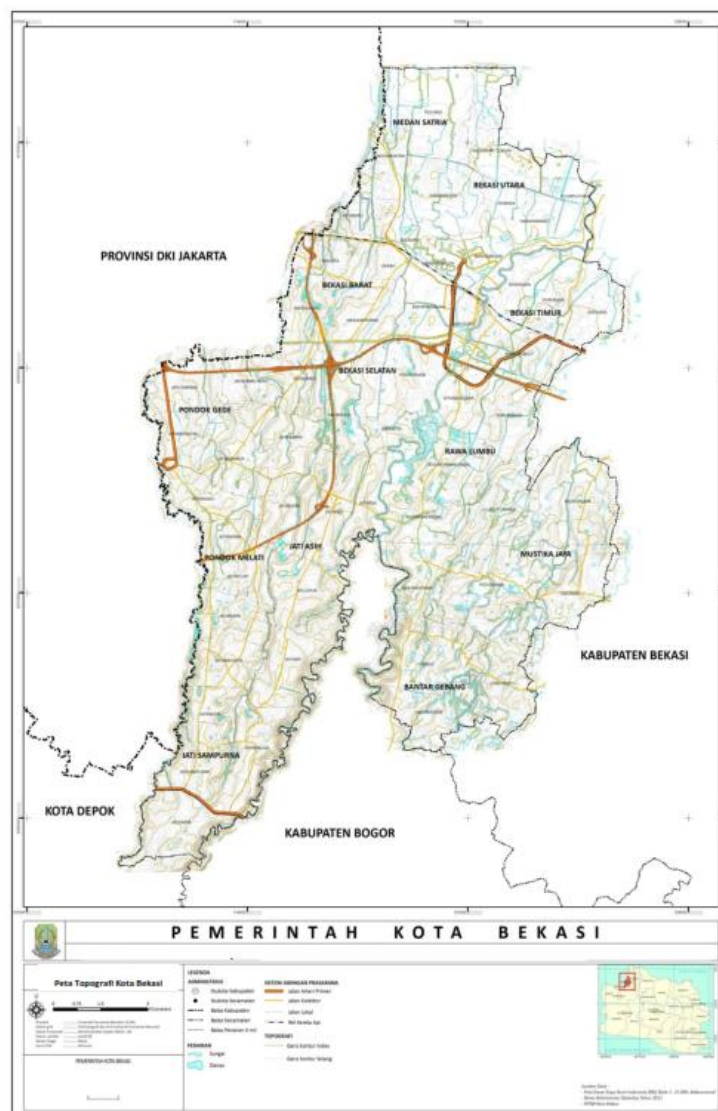
**Tabel 3** Luasan kecamatan di Kota Bekasi

No	Kecamatan	Luas	
		Ha	(%)
1	Pondokgede	1.629	7.74
2	Jatisampurna	1.449	6.88
3	Pondok Melati	1.857	8.82
4	Jatiasih	2.200	10.45
5	Bantargebang	1.704	8.10
6	Mustika Jaya	2.473	11.75
7	Bekasi Timur	1.349	6.41
8	Rawalumbu	1.567	7.44
9	Bekasi Selatan	1.496	7.11
10	Bekasi Barat	1.889	8.97
11	Medansatria	1.471	6.99
12	Bekasi Utara	1.965	9.33
	<b>Kota Bekasi</b>	<b>21.049</b>	<b>100</b>

Sumber: Bappeda Kota Bekasi, 2017

## B. Topografi

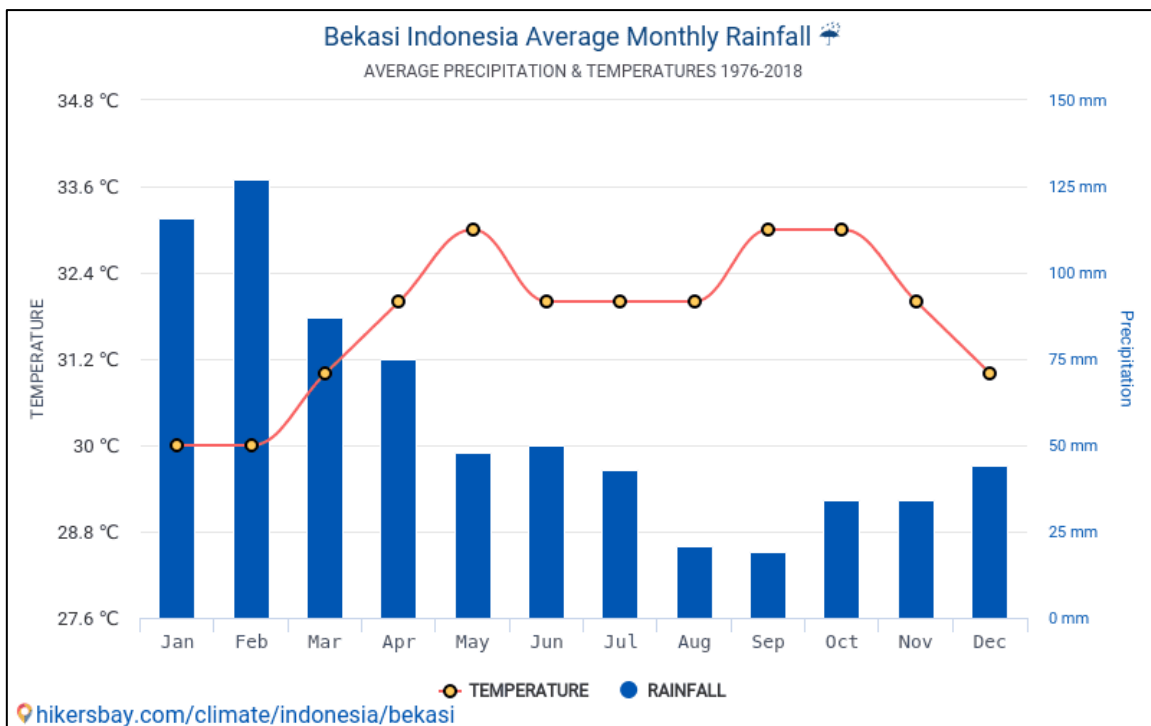
Kondisi topografi Kota Bekasi relatif datar dan landai, dengan kemiringan lerengnya antara 0 – 2%. Wilayah Kota Bekasi terletak pada ketinggian antara 11 m sampai 81 m di atas permukaan air laut (dpl). Kecamatan Bekasi Utara dan Bekasi Timur merupakan wilayah yang paling rendah (0 – 5 m dpl), sehingga wilayahnya banyak genangan, terutama pada musim hujan. Ketinggian kurang dari 30 m dpl berada pada Kecamatan Bekasi Selatan (sebagian), Pondok Gede, Jati Asih (sebagian), Medan Satria, dan Mustika Jaya. Sedangkan ketinggian di atas 30 dpl berada di Pondok Melati, Jati Asih (sebagian) dan Mustika Jaya (sebagian). Kecamatan Jatisampurna dan Bantar Gebang merupakan wilayah yang memiliki ketinggian di atas 45 m dpl.



**Gambar 12** Peta Topografi Kota Bekasi

### C. Hidrometeorologi

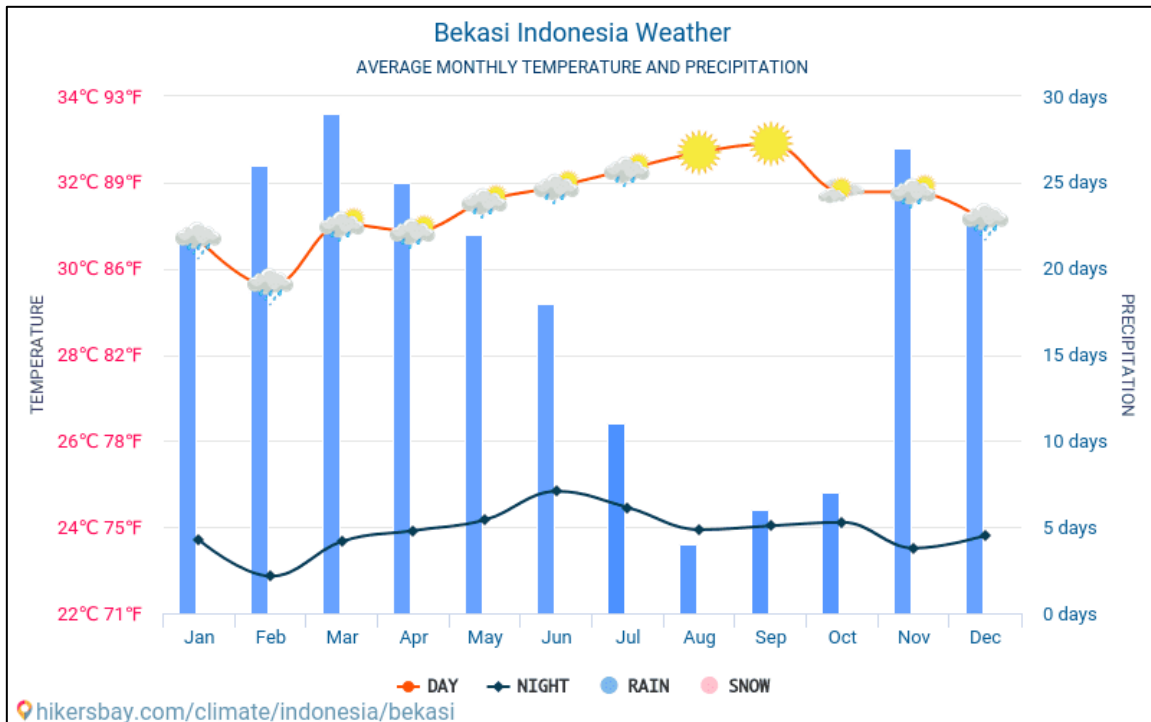
Kota Bekasi memiliki iklim kering dengan tingkat kelembaban rendah dan rata-rata suhu udara tiap tahun sekitar 26,2°C. Pola curah hujan di Kota Bekasi adalah monsunal dimana hanya terdapat satu puncak terjadinya musim hujan. Data dari <http://hikersbay.com/climate/indonesia/bekasi>, yang dianalisis dari data tahun 1976 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan bulan dengan curah hujan terbesar adalah Februari, Januari, Maret dengan curah hujan 330 mm. Curah hujan paling terjadi pada Februari dengan curah hujan rata-rata 127 mm. Jumlah tahunan curah hujan di Kota Bekasi adalah 698 mm. Suhu tahunan rerata adalah 32°C di Kota Bekasi. Bulan terpanas tahun adalah Mei, dengan suhu rata-rata: 33°C. Biasanya Januari adalah bulan terdingin di Kota Bekasi, dengan suhu rata-rata 30°C. Perbedaan antara bulan terpanas: Mei dan bulan terdingin: Januari adalah 3°C. Perbedaan antara curah hujan tertinggi (Februari) dan curah hujan terendah (September) adalah 108 mm.



**Gambar 13** Curah Hujan Bulanan dan Suhu Rata-rata dari tahun 1976-2018

Sedangkan Rata-rata bulanan suhu, cuaca, hari-hari cerah dan berawan serta curah hujan di Kota Bekasi berdasarkan data tahun 2015 – 2020 ditunjukkan pada gambar berikut. Hari terjadinya hujan terbanyak terjadi pada Bulan Maret (29 hari), sedangkan paling sedikit hari hujan pada Bulan Agustus (4 hari). Cuaca cerah terjadi pada Bulan Agustus-September, yang sekaligus merupakan suhu terpanas (33°C) yang terjadi per tahunnya di Kota Bekasi.

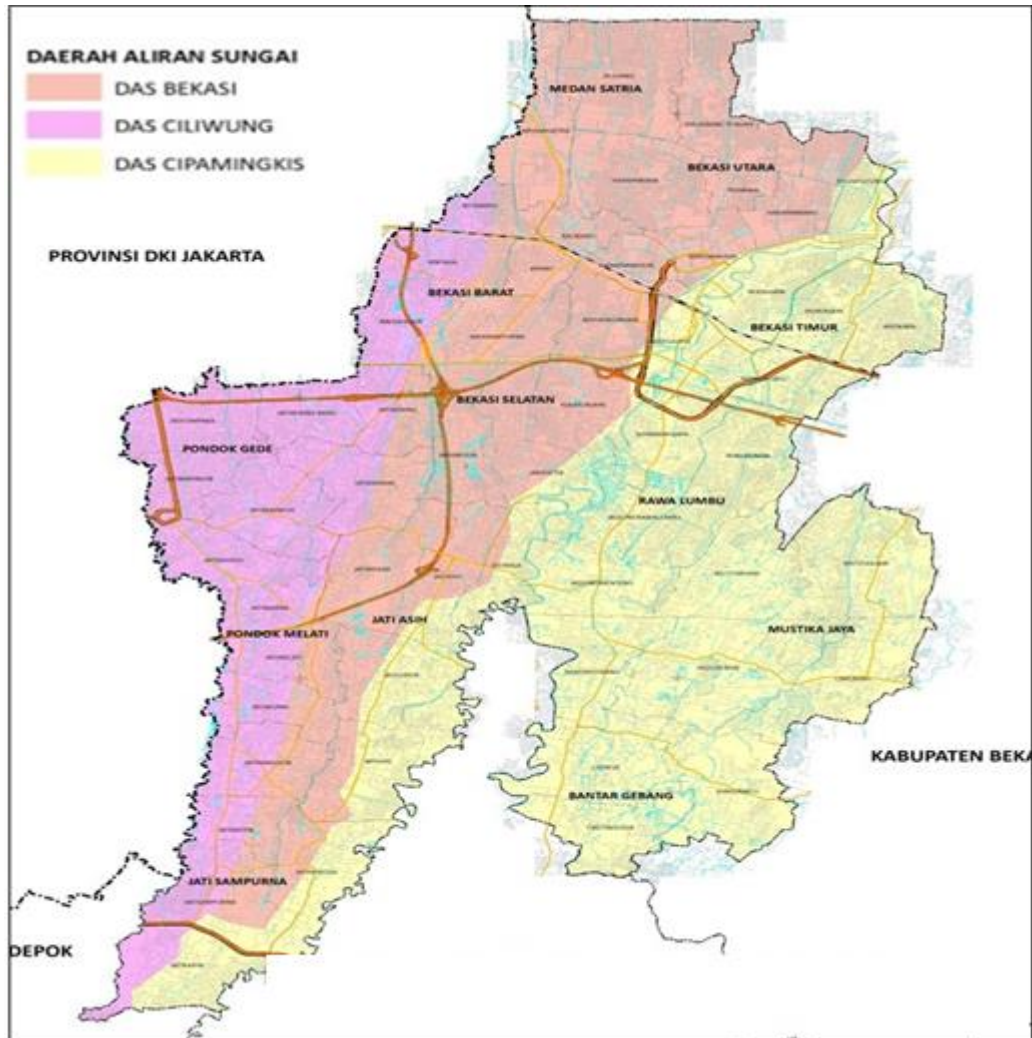




**Gambar 14** Curah Hujan Bulanan dan Suhu Rata-rata dari tahun 2015-2020

Wilayah Kota Bekasi dialiri 3 (tiga) sungai utama yaitu Sungai Cakung, Sungai Bekasi dan Sungai Sunter, beserta anak-anak sungainya. Sungai Bekasi mempunyai hulu di Sungai Cikeas yang berasal dari gunung dengan ketinggian kurang lebih 1.500 meter dari permukaan air laut. Air permukaan yang terdapat di wilayah Kota Bekasi meliputi sungai/kali Bekasi dan beberapa sungai/kali kecil serta saluran irigasi Tarum Barat yang selain digunakan untuk mengairi sawah juga merupakan sumber air baku bagi kebutuhan air minum wilayah Bekasi (kota dan kabupaten) dan wilayah DKI Jakarta. Kondisi air permukaan sungai-sungai yang melintasi Kota Bekasi berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Metropolitan Bodebekkarpur (2016) saat ini kondisi tercemar sedang hingga berat. Kemungkinan besar pencemaran ini disebabkan oleh limbah rumah tangga dan limbah industri yang berada di sekitar aliran sungai.

Kondisi air tanah di wilayah Kota Bekasi sebagian cukup potensial untuk digunakan sebagai sumber air bersih terutama di wilayah selatan Kota Bekasi, tetapi untuk daerah yang berada di sekitar TPA Bantargebang kondisi air tanahnya kemungkinan besar sudah tercemar. Kondisi air tanah yang terdapat di Bekasi Timur sebagian mengandung zat besi. Namun secara umum wilayah Kota Bekasi merupakan kawasan resapan air pada Cekungan Air Tanah (CAT) Bekasi-Karawang. Untuk penggunaan air tanah, baik air tanah dangkal maupun dalam harus dikendalikan, karena menurut Kementerian ESDM CAT Bekasi-Karawang dinyatakan dalam kondisi kritis.



Sumber: KLHS Revisi RTRW Kota Bekasi Tahun 2017

**Gambar 15** Peta DAS yang meliputi Kota Bekasi

#### D. Geologi dan Tanah

Struktur geologi wilayah Kota Bekasi didominasi oleh *pleistocene volcanik facies*. Struktur aluvium menempati sebagian kecil wilayah Kota Bekasi bagian utara sedangkan struktur *miocene sedimentary facies* terdapat di bagian timur wilayah Kota Bekasi sepanjang perbatasan dengan DKI Jakarta.

Kedalaman efektif tanah sebagian besar di atas 91 cm. Jenis tanah latosol dan aluvial, serta tekstur tanah didominasi tekstur sedang dan halus. Komposisi perbandingan berdasarkan luasnya adalah: tekstur halus seluas 17.260 ha (82%), tekstur sedang seluas 3.368 ha (16%) dan tekstur kasar seluas 421 ha (2%) (BAPPEDA Kota Bekasi, 2005).

### 3.1.2. Aspek Demografi

Jumlah penduduk Kota Bekasi tahun 2019 sebanyak 2.448.840 dengan kepadatan per kilometer persegi rata-rata 11.634 penduduk. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Bekasi Utara dengan jumlah 329.950 penduduk, sebaliknya kecamatan dengan penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Bantargebang (105.370 jiwa).

**Tabel 4** Jumlah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2019

No	Kecamatan	Luas		Jumlah Penduduk		Kepadatan per km <sup>2</sup>
		(km <sup>2</sup> )	%	jiwa	%	
01	Pondokgede	15,92	7,56	228.330	9,32	14.342
02	Jatisampurna	19,54	9,28	106.200	4,34	5.435
03	Pondok Melati	11,80	5,61	127.200	5,19	10.780
04	Jatiasih	24,27	11,53	225.680	9,22	9.299
05	Bantargebang	18,44	8,76	105.370	4,30	5.714
06	Mustika Jaya	26,42	12,55	195.130	7,97	7.386
07	Bekasi Timur	14,63	6,95	271.420	11,08	18.552
08	Rawalumbu	16,85	8,01	220.590	9,01	13.091
09	Bekasi Selatan	16,06	7,63	211.440	8,63	13.166
10	Bekasi Barat	14,93	7,09	269.850	11,02	18.074
11	Medansatria	11,88	5,64	157.680	6,44	13.273
12	Bekasi Utara	19,75	9,38	329.950	13,47	16.706
	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>210,49</b>	<b>100,00</b>	<b>2.448.840</b>	<b>100,00</b>	<b>11.634</b>

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka, 2020

Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah kecamatan Bantargebang dengan jumlah 105.370 jiwa, sedangkan kepadatan terendah ada di kecamatan Jatisampurna dengan kepadatan penduduk 5.435 jiwa per (km<sup>2</sup>).

Selain sebaran penduduk menurut wilayah, penting juga dilihat laju pertumbuhan penduduk periode tertentu. Angka pertumbuhan ini penting untuk memperkirakan jumlah penduduk pada masa yang akan datang. Berdasarkan tabel berikut ini, ada 2 (dua) angka pertumbuhan penduduk tahun 2018-2019 yang berbeda. Yang pertama, didasarkan pada perhitungan dari 2 sumber data (Kota Bekasi Dalam Angka tahun 2019 dan Kota Bekasi Dalam Angka tahun 2020). Yang kedua, didasarkan dari satu sumber data yaitu Kota Bekasi Dalam Angka tahun 2020. Angkanya pertumbuhan penduduk tahun 2018-2019 cukup berbeda, yaitu 0,5% dibandingkan 1,3%.

Menurut dua sumber data tersebut, jumlah penduduk Kota Bekasi tahun 2018 tercatat 2.436.577 jiwa dan meningkat menjadi 2.440.840 jiwa di tahun 2019.

Kecamatan dengan pertumbuhan penduduk paling tinggi adalah Kecamatan Bantargebang dan Mustika Jaya.

**Tabel 5** Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Menurut Kecamatan 2018-2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk		Pertumbuhan 2018-2019	
		2018*)	2019**)	Perhitungan*)	KBDA**)
01	Pondokgede	230.456	228.330	(0,92)	1,00
02	Jatisampurna	106.449	106.200	(0,23)	2,07
03	Pondok Melati	129.365	127.200	(1,67)	0,82
04	Jatiasih	222.150	225.680	1,59	1,76
05	Bantargebang	103.197	105.370	2,11	2,54
06	Mustika Jaya	189.752	195.130	2,83	2,52
07	Bekasi Timur	267.633	271.420	1,41	1,40
08	Rawalumbu	219.181	220.590	0,64	1,14
09	Bekasi Selatan	211.598	211.440	(0,07)	0,92
10	Bekasi Barat	273.887	269.850	(1,47)	0,68
11	Medansatria	157.251	157.680	0,27	0,60
12	Bekasi Utara	325.658	329.950	1,32	1,16
	<b>Jumlah/ Total</b>	<b>2.436.577</b>	<b>2.448.840</b>	<b>0,50</b>	<b>1,30</b>

Sumber : \*) Kota Bekasi Dalam Angka 2019, dan \*\*) Kota Bekasi Dalam Angka 2020

Sementara itu komposisi penduduk menurut jenis kelamin (sex ratio), terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan di semua kecamatan, rasio tertinggi adalah kecamatan Bantargebang sebesar 105,02 yang artinya setiap 100 orang perempuan terdapat 105 orang laki-laki, sedang rasio terendah adalah kecamatan Bekasi Timur (101,04). Angka sex ratio selengkapnya tersaji pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6** Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan, 2019

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Total	
01	Pondokgede	115.110	113.220	228.330	101.67
02	Jatisampurna	53.477	52.723	106.200	101.43
03	Pondok Melati	64.183	63.017	127.200	101.85
04	Jatiasih	113.680	112.000	225.680	101.50
05	Bantargebang	53.976	51.394	105.370	105.02
06	Mustika Jaya	98.751	96.379	195.130	102.46
07	Bekasi Timur	136.413	135.007	271.420	101.04
08	Rawalumbu	111.274	109.316	220.590	101.79

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Total	
09	Bekasi Selatan	105.784	105.656	211.440	100.12
10	Bekasi Barat	136.029	133.821	269.850	101.65
11	Medansatria	79.909	77.771	157.680	102.75
12	Bekasi Utara	166.907	163.043	329.950	102.37
<b>Jumlah/ Total</b>		<b>1.235.493</b>	<b>1.213.347</b>	<b>2.448.840</b>	<b>101.83</b>

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2020, diolah

Data paling baru tentang komposisi penduduk menurut umur yang tersedia tahun 2018, itupun hasil proyeksi berdasarkan data Sensus Penduduk tahun 2010. Tercatat bahwa sebagian besar penduduk usia muda, dengan proporsi terbesar pada kelompok umur 25-29 tahun (10,77%). Secara rinci komposisi penduduk menurut kelompok umur, tersaji pada Tabel 7 berikut ini.

**Tabel 7** Jumlah Penduduk Menurut Usia dan Jenis Kelamin Tahun 2018

Usia	Jumlah Penduduk			%
	Laki-laki	Perempuan	Total	
0 – 4	139.912	134.503	274.415	9,32
5 – 9	138.711	131.535	270.246	9,18
10 – 14	124.625	120.005	244.630	8,31
15 – 19	126.485	134.934	261.419	8,88
20 – 24	139.860	146.113	285.973	9,71
25 – 29	157.034	160.105	317.139	10,77
30 – 34	144.672	146.235	290.907	9,88
35 – 39	129.871	126.952	256.823	8,72
40 – 44	111.927	110.001	221.928	7,54
45 – 49	90.615	89.254	179.869	6,11
50 – 54	71.316	63.791	135.107	4,59
55 – 59	49.186	38.287	87.473	2,97
60 – 64	25.784	22.547	48.331	1,64
65 +	32.858	36.741	69.599	2,36
<b>Jumlah</b>	<b>1.482.856</b>	<b>1.461.003</b>	<b>2.943.859</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2019

**Tabel 8** Kondisi Ketenagakerjaan Kota Bekasi Tahun 2018

No	Kegiatan Utama	Jumlah
<b>I.</b>	Penduduk usia kerja (tenaga kerja, TK)	2.294.521
<b>A.</b>	Angkatan kerja (AK):	1.458.231
	-Bekerja	1.325.953
	-Pengangguran terbuka	132.278
<b>B.</b>	Bukan angkatan kerja (non AK):	774.956
	Sekolah	218.329
	Mengurus RT	470.674
	Lainnya	85.953
<b>II.</b>	Bukan Penduduk usia kerja (non TK)	142.056
<b>III.</b>	Jumlah penduduk	2.436.577
	Tingkat partisipasi AK (TPAK)	65,30
	Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	9,07

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2019

**Tabel 9** Kondisi Ketenagakerjaan Kota Bekasi Tahun 2019

No	Kegiatan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
<b>I.</b>	Penduduk usia kerja (tenaga kerja, TK)	1.149.695	1.144.826	2.294.521
<b>A.</b>	Angkatan kerja (AK):	940.153	567.248	1.507.401
	-Bekerja	872.152	511.135	1.383.287
	-Pengangguran terbuka	68.001	56.113	124.114
<b>B.</b>	Bukan angkatan kerja (non AK):	209.542	577.578	787.120
	Sekolah	108.681	122.187	230.868
	Mengurus RT	44.783	433.440	478.223
	Lainnya	56.078	21.951	78.029
<b>II.</b>	Bukan Penduduk usia kerja (non TK)	85.798	68.521	154.319
<b>III.</b>	Jumlah penduduk	1.235.493	1.213.347	2.448.840
	Tingkat partisipasi AK (TPAK)	81,77	49,55	65,70
	Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	7,23	9,89	8,23

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2020

Kondisi ketenagakerjaan di Kota Bekasi dapat dilihat dari rasio ketergantungan (*dependency ratio*), penyediaan angkatan kerja, pekerja, pengangguran, pencari kerja, lapangan pekerjaan utama. Disamping itu dapat digambarkan dari permintaan atau peluang kerja yang tersedia.

*Dependency ratio* (DR) atau rasio ketergantungan menyatakan rasio (perbandingan) antara penduduk usia produktif dan usia non produktif. Tahun 2019 jumlah penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun) mencapai 2,13 juta orang, dan jumlah penduduk usia nonproduktif sebanyak 0,32 juta, sehingga angka rasio

ketergantungan sebesar 15,02, yang artinya dalam 100 orang usia produktif menanggung 15 orang usia nonproduktif. Dengan kata lain, nilai ini menunjukkan bahwa di Kota Bekasi 1 orang usia nonproduktif ditanggung oleh setidaknya 6 orang usia produktif.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang menyatakan persentasi penduduk yang siap masuk pasar kerja, tahun 2019 tercatat 65,7% yang cukup rendah karena pengaruh dari TPAK perempuan yang rendah (49,55%) sebagai akibat dari kegiatan mengurus rumah tangga atau sekolah. Namun demikian nilai TPAK ini meningkat dibandingkan tahun 2018 yang 65,3%.

Rasio penduduk yang bekerja di Kota Bekasi pada tahun 2019 adalah sebesar 91,77% yang menunjukkan besarnya jumlah penduduk yang bekerja terhadap jumlah angkatan kerja. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 90,93%.

Dengan semakin meningkatnya partisipasi angkatan kerja dan rasio pekerja, maka tren pengangguran terbuka di Kota Bekasi juga mengalami penurunan. Pada tahun 2018, tingkat pengangguran terbuka di Kota Bekasi adalah sebesar 9,07% menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 8,23%.

**Tabel 10** Tingkat Pendidikan Angkatan Kerja Kota Bekasi Tahun 2019

Pendidikan	Bekerja		Pengangguran		Angkatan Kerja	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
<= SD	191.095	13,81	9.086	7,32	200.181	13,28
SLTP	195.127	14,11	16.781	13,52	211.908	14,06
SLTA	615.200	44,47	66.847	53,86	682.047	45,25
Perti	381.865	27,61	31.400	25,30	413.265	27,42
<b>Jumlah</b>	<b>1.383.287</b>	<b>100,00</b>	<b>124.114</b>	<b>100,00</b>	<b>1.507.401</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2020

Kualitas angkatan kerja digambarkan melalui tingkat pendidikannya, makin tinggi tingkat pendidikan maka makin berkualitas angkatan kerja tersebut. Tahun 2019, sebagian besar angkatan kerja berpendidikan SLTA (45,25%) disusul pendidikan perguruan tinggi (27,42%). Keadaan ini juga terjadi pada angkatan kerja yang 'bekerja' (disebut pekerja), dan sedikit lebih baik pada angkatan kerja yang 'menganggur).

**Tabel 11** Tingkat Pendidikan Non Angkatan Kerja Kota Bekasi Tahun 2019

Pendidikan	Non Angkatan Kerja		Total Tenaga Kerja	
	Orang	%	Orang	%
<= SD	118.417	15,04	318.598	13,89
SLTP	220.970	28,07	432.878	18,87
SLTA	336.266	42,72	1.018.313	44,38
Perti	111.467	14,16	524.732	22,87
<b>Jumlah</b>	<b>787,120</b>	<b>100,00</b>	<b>2,294,521</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2020

Demikian juga, tingkat pendidikan yang dimiliki angkatan kerja, keadaannya kurang lebih sama dengan non angkatan kerja.

**Tabel 12** Lapangan Pekerjaan Utama Pekerja Kota Bekasi Tahun 2018

Lapangan Pekerjaan	Orang	%
Pertanian	3.132	0,23
Manufaktur	380.086	27,48
Jasa	1.000.069	72,30
Jumlah	1.383.287	100,00

Sumber : Sakernas dan Data dinamis, Prov Jawa Barat Dalam Angka 2020

Angkatan kerja yang bekerja (pekerja), pada umumnya bekerja di lapangan pekerjaan utama di sektor jasa (72,3%), berikutnya industri manufaktur (27,48%) dan seperti pada umumnya daerah kota, yang bekerja di sektor pertanian hanya 0,23%. Data *breakdown* sektor yang lebih rinci tidak tersedia.

Yang dimaksud sektor pertanian meliputi: pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sektor manufaktur meliputi: pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas, pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; serta konstruksi. Sedangkan sektor jasa meliputi: perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan; pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.



**Tabel 13** Status Pekerjaan Utama Pekerja Kota Bekasi Tahun 2019

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki		Perempuan		Total	
	Orang	%	Orang	%	Orang	%
Berusaha sendiri	182.803	20,96	111.827	21,88	294.630	21,30
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	36.880	4,23	14.578	2,85	51.458	3,72
Berusaha dibantu buruh tetap	30.321	3,48	11.563	2,26	41.884	3,03
buruh/karyawan	589.192	67,56	340.007	66,52	929.199	67,17
pekerja bebas	24.385	2,80	9.187	1,80	33.572	2,43
pekerja keluarga	8.571	0,98	23.973	4,69	32.544	2,35
Jumlah	872.152	100,00	511.135	100,00	1.383.287	100,00

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2020

Jika dilihat status pekerjaan utama, dapat dikelompokkan ke dalam pekerja formal (buruh/karyawan, dan berusaha dibantu buruh tetap) dan pekerja non formal (selain itu). Kota Bekasi tahun 2019 mencatat sebagian besar adalah pekerja buruh/karyawan (67,17%) dan pekerja berusaha dibantu buruh tetap (3,03%) sehingga persentasi pekerja formal adalah 70,2% dan sebaliknya pekerja informal 29,8%.

Pencari kerja menjadi indikator yang kuat untuk menggambarkan penyediaan angkatan kerja. Karena kelompok inilah yang sedang mencari pekerjaan (masuk pasar kerja) dengan kualifikasi pendidikan dan umur tertentu.

**Tabel 14** Tingkat Pendidikan Pencari Kerja Kota Bekasi Tahun 2018

Pendidikan	Orang	%
<= SD	90	0,38
SLTP	392	1,65
SLTA umum	4.293	18,09
SLTA kejuruan	15.253	64,29
Akademi	1.098	4,63
Perti	2.600	10,96
Jumlah	23,726	100,00

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2019

Tingkat pendidikan pencari kerja juga didominasi pendidikan SLTA (82,38%) dan perguruan tinggi (15,59%). Usia pencari kerja sebagian besar kelompok usia 20-29 tahun (54,18%) dan 15-19 tahun (38,19%)

**Tabel 15** Kelompok Umur Pencari Kerja Kota Bekasi Tahun 2018

Pendidikan	Orang	%
15 - 19	9.061	38,19
20 - 29	12.855	54,18
30 - 44	1.686	7,11
45 - 55	124	0,52
Jumlah	23,726	100,00

Sumber : Kota Bekasi Dalam Angka 2019

Sementara itu untuk sisi permintaan tenaga kerja dapat dilihat dari perkembangan penyerapan angkatan kerja, khususnya penempatan pencari kerja terhadap jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan.

Gambaran kualitas sumberdaya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM tersebut mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Variabel pembentuk IPM adalah: kesehatan, pendidikan, dan daya beli yang dinci sebagai berikut:

- Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH), menggambarkan kemampuan sistem kesehatan.
- Harapan Lama Sekolah (HLS), harapan lama sekolah penduduk usia 7 tahun
- Rata-rata Lama Sekolah (RLS), rata-rata lama sekolah penduduk usia 35 tahun
- Daya Beli dari *Purchasing Power Parity* (PPP) terhadap 96 komoditas.

**Tabel 16** Indek Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bekasi Jawa Barat dan Indonesia

Komponen IPM	Indeks Pembangunan Manusia		
	2019	2018	2017
AHH	74,89	74,76	74,63
HLS	13,99	13,76	13,51
RLS	11,10	11,09	10,93
IP	75,86	75,19	73,95
DP	16 157,00	15 755,00	15 378,00
IPM	81,59	81,04	80,29
Jawa Barat	72,03	71,30	70,69
Indonesia	71,92	71,39	70,81

Sumber: BPS Kota Bekasi, 2020

IPM Kota Bekasi menunjukkan peningkatan atau trend yang positif. Nilai IPM pertahunnya selalu meningkat, dimana pada tahun 2019 IPM nya adalah 81,59 dari sebelumnya 81,04 (Tahun 2018) dan 80,29 (Tahun 2017). Nilai IPM Kota Bekasi ini jauh di atas rata-rata nilai IPM Provinsi Jawa Barat, maupun Indonesia. Untuk di Provinsi Jawa Barat, nilai IPM Kota Bekasi hanya di bawah nilai IPM Kota Bandung, yakni 81,62 (hanya selisih 0.03)

### 3.1.3. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi yang dikaji dalam feasibility study pembangunan *techno park* ini dilihat dari sisi struktur ekonomi, sektor unggulan daerah, serta kondisi ekonomi kreatif di Kota Bekasi. Berikut merupakan penjelasan dari hal tersebut.

#### A. Struktur ekonomi

Struktur ekonomi merupakan susunan atau komposisi dari elemen perekonomian suatu wilayah, sehingga dapat dipahami bagaimana karakteristik pergerakan ekonomi dalam wilayah tersebut. Struktur ekonomi dapat dilihat dari komposisi persentase nilai tambah (*percentage of added value*) yang dihasilkan oleh setiap sektor ekonomi di dalam suatu daerah/negara pada waktu tertentu. Struktur ekonomi Kota Bekasi terlihat dari berbagai indikator ekonomi dijelaskan sebagaimana berikut ini.

#### 1) Kontribusi Sektor Perekonomian

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, dimana semakin tinggi PDRB

maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonominya juga tinggi. PDRB dipandang sebagai indikator yang sangat penting serta memiliki banyak manfaat karena dapat menggambarkan tingkat kemajuan dan perkembangan ekonomi, keunggulan dan kelemahan yang terdapat pada berbagai sektor dalam struktur perekonomian. Tabel berikut menunjukkan PDRB atas dasar harga berlaku menurut lapangan usaha di Kota Bekasi dari tahun 2015 - 2019.

**Tabel 17** PDRB Kota Bekasi tahun 2015 – 2019 (atas dasar harga berlaku)

No.	LAPANGAN USAHA	2015		2016		2017		2018		2019	
		miliar	%	miliar	%	miliar	%	miliar	%	miliar	%
A	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	442.2	0.62%	465.6	0.61%	493.9	0.59%	533.8	0.59%	557.83	0.57%
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	-	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.00%	-	0.00%
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	24,925.7	35.22%	26,619.0	34.61%	28,615.7	34.34%	30,819.3	33.87%	32,672.53	33.27%
D	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	1,934.4	2.73%	2,042.8	2.66%	1,619.2	1.94%	1,585.7	1.74%	1,617.55	1.65%
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	52.2	0.07%	60.5	0.08%	71.6	0.09%	81.0	0.09%	92.74	0.09%
F	KONSTRUKSI	7,417.1	10.48%	8,232.1	10.70%	9,166.9	11.00%	10,488.7	11.53%	11,769.56	11.98%
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	16,103.3	22.76%	17,334.8	22.54%	18,832.4	22.60%	20,480.1	22.51%	22,143.54	22.55%
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	7,093.7	10.02%	7,709.7	10.02%	8,482.7	10.18%	9,153.6	10.06%	9,898.28	10.08%
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	2,530.0	3.58%	2,930.2	3.81%	3,236.7	3.88%	3,707.6	4.07%	3,989.74	4.06%
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	1,351.5	1.91%	1,549.0	2.01%	1,720.1	2.06%	1,879.1	2.07%	2,034.55	2.07%
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	2,011.7	2.84%	2,332.2	3.03%	2,577.9	3.09%	2,838.5	3.12%	2,991.63	3.05%
L	REAL ESTAT	1,118.3	1.58%	1,206.5	1.57%	1,310.1	1.57%	1,417.5	1.56%	1,548.9	1.58%
M,N	JASA PERUSAHAAN	303.7	0.43%	336.5	0.44%	371.3	0.45%	418.6	0.46%	476.17	0.48%
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	1,432.3	2.02%	1,496.0	1.95%	1,649.2	1.98%	1,771.7	1.95%	1,805.39	1.84%
P	JASA PENDIDIKAN	1,496.5	2.11%	1,687.3	2.19%	1,918.3	2.30%	2,172.3	2.39%	2,518.82	2.56%
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	722.9	1.02%	834.0	1.08%	921.1	1.11%	1,021.9	1.12%	1,149.42	1.17%
R,S,T,U	JASA LAINNYA	1,829.7	2.59%	2,072.4	2.69%	2,340.5	2.81%	2,615.3	2.87%	2,942.19	3.00%
	Total	70,765.2	100%	76,908.8	100%	83,327.7	100%	90,984.6	100%	98,208.8	100%

Sumber : BPS, serial tahun (diolah)

Sepanjang tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 PDRB Kota Bekasi atas dasar harga berlaku pada tahun tersebut, tampak pada tabel di atas. Pada tahun 2019 Industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar Rp. 32.672.53 Milyar atau sebesar 33.27 %. Selanjutnya sektor Perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, pada tahun 2019 memberikan kontribusi sebesar Rp. 22143.54 Milyar rupiah (22.55 %) , serta sektor konstruksi memberikan kontribusi sebesar Rp. 11.769.56 Milyar (11.98 %). Selama lima tahun terakhir, ketiga sektor tersebut mendominasi struktur ekonomi di Kota Bekasi. Industri Pengolahan banyak tumbuh di berbagai lokasi di Kota Bekasi, khususnya di Kota Bekasi bagian utara. Adapun tingginya sektor perdagangan besar dan eceran menunjukkan banyaknya transaksi perdagangan baik dari hasil industri setempat maupun produk dari luar wilayah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal Bekasi. Sedangkan subsector reparasi mobil dan kendaraan bermotor menunjukkan tingginya kepemilikan kendaraan bermotor masyarakat Kota Bekasi. Sedangkan sektor konstruksi, juga menunjukkan

tingginya kepadatan penduduk di Kota Bekasi yang menuntut pembangunan konstruksi baik untuk pemukiman maupun sarana prasarana lainnya. Hal ini juga senada dengan sektot terbesar ke-4 selama 5 tahun terakhir yakni sektor transportasi dan pergudangan.

## 2) Laju Pertumbuhan ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi dari Tahun 2015-2019 tampak pada grafik berikut ini.

**Tabel 18** Laju Pertumbuhan PDRB Kota Bekasi (ADHK 2010)

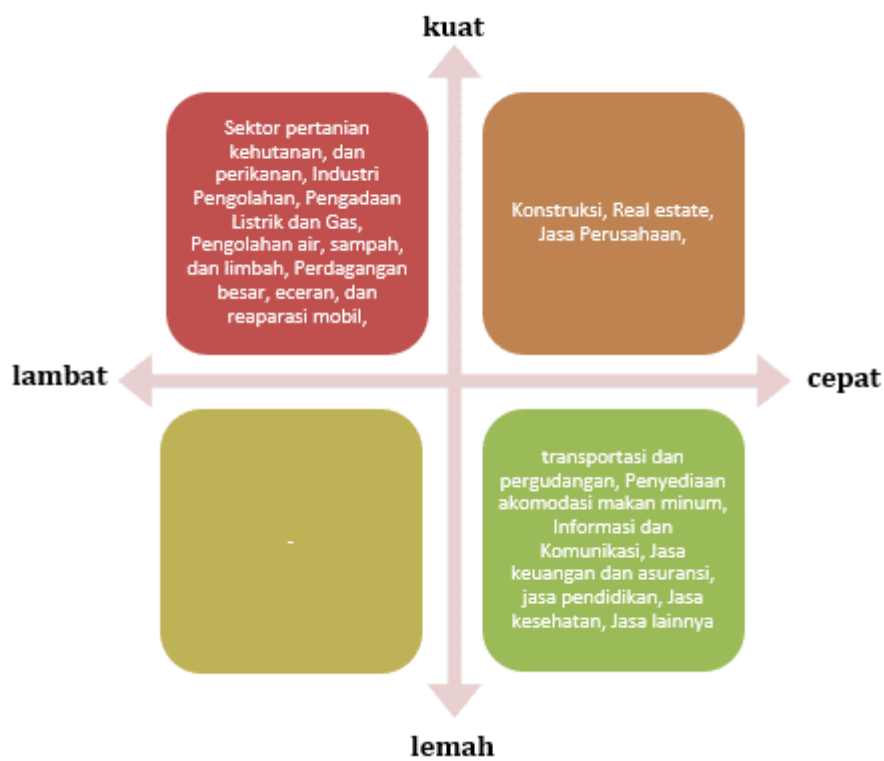
No.	LAPANGAN USAHA	2015	2016	2017	2018	2019	rata-rata	Trend
		%	%	%	%	%		
A	PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN	0.72%	1.53%	0.39%	2.02%	2.62%	1.46%	0.48%
B	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN							
C	INDUSTRI PENGOLAHAN	3.29%	4.16%	4.76%	4.61%	3.71%	4.11%	-0.13%
D	PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	-10.56%	5.73%	-22.19%	-3.76%	-0.19%	-6.19%	1.12%
E	PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG	4.97%	6.39%	7.37%	5.31%	5.11%	5.83%	-0.08%
F	KONSTRUKSI	10.26%	9.02%	10.39%	9.54%	9.71%	9.79%	-0.06%
G	PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR	4.87%	5.64%	5.47%	5.61%	5.13%	5.34%	0.05%
H	TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN	8.78%	5.08%	6.14%	5.49%	7.83%	6.67%	-1.50%
I	PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM	8.24%	10.90%	8.98%	9.44%	2.62%	8.04%	-1.20%
J	INFORMASI DAN KOMUNIKASI	17.92%	14.55%	10.99%	9.06%	8.25%	12.15%	-2.48%
K	JASA KEUANGAN DAN ASURANSI	7.44%	11.52%	5.28%	5.37%	2.13%	6.35%	-1.68%
L	REAL ESTAT	7.13%	6.62%	6.89%	6.92%	7.57%	7.03%	-0.12%
M,N	JASA PERUSAHAAN	7.17%	8.67%	8.49%	8.53%	6.74%	7.92%	-0.10%
O	ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB	1.92%	1.98%	1.11%	1.68%	0.92%	1.52%	-0.23%
P	JASA PENDIDIKAN	10.21%	7.63%	8.87%	7.07%	5.43%	7.84%	-1.01%
Q	JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL	10.81%	9.97%	9.98%	8.02%	9.99%	9.76%	-0.36%
R,S,T,U	JASA LAINNYA	8.21%	8.06%	8.61%	6.82%	8.60%	8.06%	-0.50%
	<b>RATA-RATA PERTUMBUHAN</b>	<b>6.3%</b>	<b>7.3%</b>	<b>5.1%</b>	<b>5.7%</b>	<b>5.4%</b>	<b>5.98%</b>	<b>-0.35%</b>

Sumber : BPS diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa dari tahun 2015 sampai dengan 2019 pertumbuhan ekonomi Kota Bekasi cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2015 terlihat pertumbuhan ekonomi rata-rata mencapai 6.3 %, pada tahun 2016 sempat mengalami peningkatan mencapai 7.3 %. Namun demikian, 3 tahun terakhir senantiasa mengalami perlambatan, yakni 5.1 % pada tahun 2017, 5.7 % pada tahun 2018, dan 5.4 % pada tahun 2019. Sektor TIK mengalami tingkat pertumbuhan rata-rata tertinggi selama 5 tahun terakhir yakni sebesar 12.15 %. Sektor paling agresif selanjutnya adaah sektor konstruksi yakni sekitar 9,79 %, dan dilanjutkan sektor TIK.

### 3) Sektor unggulan

Berdasarkan data dari Tabel 17 yang disajikan sebelumnya diatas, klasifikasi sektor berdasarkan kecepatan tumbuh dan kekuatannya tampak pada Gambar 16. Sektor yang bergerak dengan cepat selama 5 tahun terakhir ini dan cukup kuat mempertahankan pertumbuhannya adalah sektor konstruksi, realestate, dan jasa perusahaan. Sedangkan sektor yang memiliki pertumbuhan lambat namun cukup kuat mempertahankan pertumbuhannya adalah sektor-sektor yang tidak terlalu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar adalah sektor pertanian, kehutanan, industri pengolahan, listrik dan gas, pengolahan sampah dan limbah, perdagangan besar, eceran dan reparasi mobil. Sedangkan sektor yang memiliki kecepatan pertumbuhan tinggi namun relatif *volatile* karena banyak terpengaruh oleh kondisi perekonomian sekitar adalah sektor transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi makan minum, TIK, keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, kesehatan, dan jasa lainnya.



**Gambar 16** Identifikasi Kekuatan Pertumbuhan Kota Bekasi

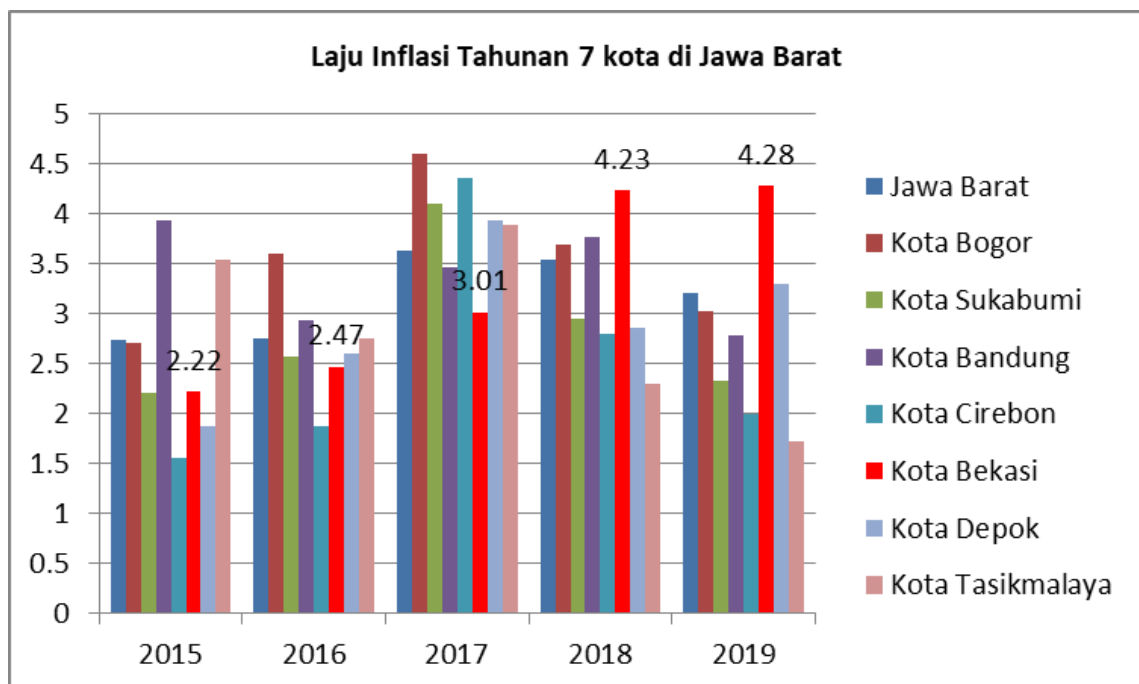
### 4) Laju Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang

lainnya. Di sisi lain, terjadinya inflasi yang ditandai dengan naiknya harga barang, berakibat pada turunnya nilai mata uang. Sebaliknya, jika harga barang-barang cenderung mengalami penurunan, hal tersebut dikenal dengan istilah deflasi. Adanya deflasi membuat naiknya nilai mata uang yang dimiliki oleh masyarakat.

Biasannya, indikator yang digunakan untuk mengukur inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Inflasi berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain: konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang.

Perbandingan laju inflasi 7 kota utama di Jawa Barat selama 5 tahun terakhir disajikan pada gambar berikut.

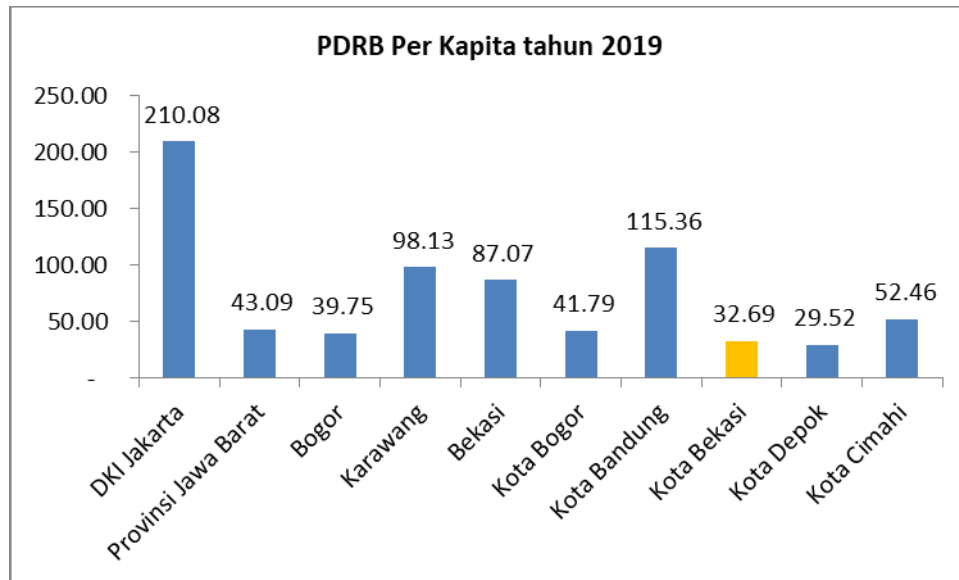


**Gambar 17** Perbandingan laju inflasi 7 kota utama di Jawa Barat (5 tahun terakhir)

Kota Bekasi merupakan salah satu kota yang dipertimbangkan dalam perhitungan inflasi di Provinsi Jawa Barat. Pada awal tahun selama 5 tahun terakhir, laju inflasi Kota Bekasi tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan kota lainnya. Namun, pada akhir tahun dalam 5 tahunan inflasi Kota Bekasi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kota lainnya. Bahkan dalam 2 tahun terakhir, inflasi kota Bekasi adalah tertinggi di Provinsi Jawa Barat.

## 5) PDRB Perkapita

PDRB per kapita menunjukkan rata-rata output yang dihasilkan setiap penduduk yang berdomisili di wilayah tertentu. Berikut merupakan gambaran PDRB per Kapita di beberapa Kota di Jawa Barat pada tahun 2019.



**Gambar 18** PDRB Per Kapita Kota Bekasi dan Sekitarnya

Berdasarkan data dari BPS, PDRB Per Kapita Kota Bekasi relative kecil dibandingkan dengan kota besar lainnya di Indonesia. Pada tahun 2019, PDRB per kapita kota Bekasi tercatat sebesar Rp. 32.693.53 ribu rupiah per tahun. Nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan kota lainnya di Jawa Barat. PDRB per kapita Kabupaten Bekasi pada tahun 2019 mencapai Rp. 87.07 juta per tahun. Meskipun pada umumnya indikator PDRB per Kapita menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat, namun untuk kasus kota sub urban seperti Kota Bekasi, dan Kota Depok hal ini mengindikasikan tingginya pekerja komuter yang bekerja di kota lain. Output para pekerja yang bekerja di luarkota Bekasi, seringkali diperhitungkan sebagai PDRB tempat bekerja. Sedangkan pembagi sebagai indikator perkapita, dihitung berdasarkan domisili pekerja yang tinggal di kota Bekasi. Kondisi serupa juga terjadi di kota Depok yang tercatat PDRB per kapitanya sangat rendah, mencapai Rp. 29.52 juta per tahun.

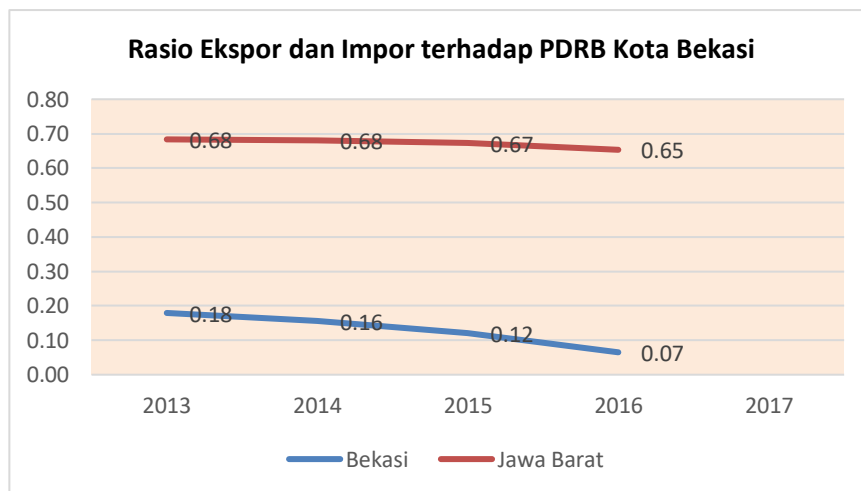
## 6) Rasio Ekspor + Impor terhadap PDRB

Indikator keterbukaan ekonomi Kota Bekasi dinilai dari rasio jumlah ekspor dan impor terhadap total PDRB di tahun yang sama. Pada sajian ini data ekspor dan impor Kota Bekasi diperoleh dari dokumen Analisis Indikator Ekonomi Makro Kota Bekasi



Tahun 2016 yang disusun oleh Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bekasi. Total nilai ekspor dan impor tersebut dikonversu menjadi satuan rupiah dengan menggunakan kurs tengah mata uang USD per tahun yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Sedangkan nilai PDRB diperoleh dari dokumen Kota Bekasi Dalam Angka.

Tren adanya rasio ekspor dan impor terhadap PDRB Kota Bekasi menunjukkan adanya penurunan sejak tahun 2012 hingga 2016. Pada tahun 2012 nilai rasio tersebut hampir mencapai 24%. Nilai ini terus mengalami penurunan menjadi 15,67% di tahun 2013, 13,87% di tahun 2014 dan 11,91% di tahun 2015. Bahkan pada tahun 2016 rasio ekspor dan impor terhadap PDRB Kota Bekasi kurang dari 10% yaitu hanya 8,95%. Hal ini senada dengan semakin menurunnya total ekspor dan impor hingga 2016. Di sisi lain, PDRB Kota Bekasi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.



**Gambar 19** Rasio Ekspor dan Impor terhadap PDRB

Jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat, tingkat keterbukaan ekonomi kota Bekasi jauh lebih kecil. Jika tingkat keterbukaan ekonomi provinsi Jawa Barat berada diatas 0.65, maka di kota Bekasi berada dibawah 0.20. Sedangkan dari sisi tren nya, tingkat keterbukaan di Kota Bekasi juga semakin menurun yang menunjukkan kondisi ekonomi yang semakin tertutup. Pola ekonomi yang cenderung tertutup akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang cenderung melambat.

## **B. Ekonomi kreatif Kota Bekasi**

Industri tersebut di Kota Bekasi pada umumnya merupakan industri perorangan yang secara kelembagaan bersifat formal, namun realitas operasionalnya seringkali lebih mirip industri non formal. Industri kreatif di Kota Bekasi bertindak sesuai

dengan kemauan mereka dalam memanfaatkan kesempatan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Sebagaimana grafik di atas, mayoritas jenis industri kreatif di Kota Bekasi adalah industri kuliner, desain produk, kriya, dan fesyen.

Industri kreatif di Kota Bekasi tersebar di beberapa kecamatan berikut ini:

a. Pondok Gede

Jenis industri kreatif di kecamatan pondok gede adalah industri kuliner (terdata 50 unit usaha), Fesyen (12 unit usaha), kriya (9 unit usaha) dan periklanan (6 unit usaha). Industri kuliner yang berkembang di kecamatan ini berupa industri kue kering atau kuliner.

b. Jatisampurna

Tidak banyak industri kreatif yang berkembang di kecamatan Jatisampurna. Berdasarkan data dari Disperindag (2016) tercatat sebanyak 11 industri kuliner, 4 seni pertunjukan, 3 fesyen, serta 2 unit usaha industri kriya.

c. Jatiasih

Sebagaimana kecamatan sebelumnya, industri kuliner merupakan industri kreatif utama di kecamatan Jatiasih yakni tercatat sebanyak 30 unit usaha. Selain itu ada industri fesyen (9 unit usaha), desain produk 5 unit usaha, desain interior 4 unit, serta kriya 6 unit usaha.

d. Bekasi Utara

Industri kreatif di Bekasi Utara tercatat sekitar 10 % dari industri kreatif di Kota Bekasi. Dari jumlah tersebut tercatat sebanyak 39 unit usaha kuliner, 13 industri kriya, 5 industri fesyen, 3 industri film, animasi, dan video.

e. Bekasi Barat

Industri kreatif di Kecamatan Bekasi Barat pada umumnya masih berupa UKM. Dari data Disdagperin (2016) tercatat sebanyak 18 industri kuliner, 6 industri kriya, 10 desain produk, 3 periklanan, serta 1 industri seni pertunjukan.

f. Bekasi Timur

Industri kreatif di Bekasi Timur mayoritas adalah industri kuliner (49 unit usaha), fesyen (27 unit usaha), desain produk (21 unit usaha), kriya (7 unit usaha), seni pertunjukan (5 unit usaha). TV dan Radio (2 unit usaha)

g. Bekasi Selatan

Industri kreatif di Kota Bekasi Selatan mayoritas dalam bentuk industri kuliner (41 unit usaha), kriya (11 unit usaha) fesyen (11 unit usaha), desain produk (11 unit usaha), seni pertunjukan (4 unit usaha), seni rupa, TV dan Radio masing-masing 1 unit usaha.

h. Medan Satria

Industri kreatif di Medan satria mayoritas adalah industri kuliner (34 unit usaha), desain produk (7 unit usaha), fesyen (6 unit usaha), kriya (2 unit usaha), serta music dan seni pertunjukan masing-masing 1 unit usaha.

i. Mustikajaya

Industi kreatif di Mustikajaya mayoritas adalah industri kuliner (14 unit usaha), kriya (15 unit usaha), desain produk (26 unit usaha), fesyen (11 unit usaha), seni pertunjukan (5 unit usaha), game developer, penerbitan, music, fotografi masing-masing 1 unit usaha.

j. Bantargebang

Mayoritas industri kreatif di Kota Bekasi adalah industri desain produk dan kriya (95 % dari kota Bekasi) yang berupa industri pembuatan boneka.

k. Rawalumbu

Industri kreatif di Kecamatan Rawalumbu mayoritas adalah sektor kuliner (27 unit usaha) dan desain produk (39 unit usaha). Selain itu juga terdapat industri fesyen, kriya, dan seni pertunjukan. Industri seni pertunjukan ini berupa sanggar seni topeng, dan jaipong, maupun keroncong dan campur sari.

l. Pondok Melati

Industri kreatif di kecamatan pondok melati masih dalam tahap pertumbuhan. Di kecamatan ini hanya terapat 5 % dari industri kreatif di Kota Bekasi. Industri tersebut adalah industri kuliner (25 unit usaha), kriya 10 unit usaha, serta fesyen 3 unit usaha.

Berikut merupakan gambaran sebaran industri kreatif dan pusat lokasinya.

**Tabel 19** Sebaran Industri Kreatif di Kota Bekasi

No	Jenis Industri Kreatif	jumlah unit usaha	Pusat Lokasi
1	Arsitektur	1	
2	Desain interior	8	Jatiasih, Pondok Gede
3	Desain komunikasi visual	3	
4	Desain produk	175	Bantar Gebang, Mustika Jaya, Rawalumbu
5	Fashion	92	Bekasi Timur, Pondok Gede
6	Film, animasi dan video	3	
7	Fotografi	3	
8	Kriya	98	Mustika Jaya, Bekasi Utara
9	Kuliner	344	tersebar merata
10	Musik	2	
11	Aplikasi dan game developer	2	
12	Penerbitan	3	

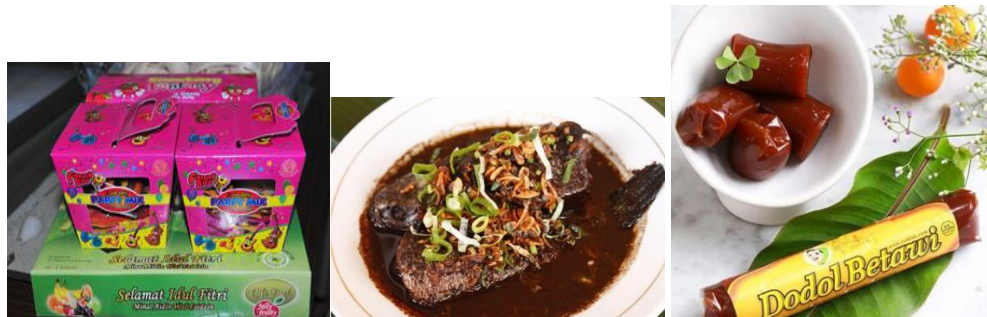
No	Jenis Industri Kreatif	jumlah unit usaha	Pusat Lokasi
13	Periklanan	13	Pondok Gede, Bekasi Barat
14	Seni pertunjukan	35	Rawa Lumbu
15	Seni rupa	3	
16	TV dan Radio	4	

Sumber : Disdagperin Kota Bekasi, 2016 (diolah)

Berikut adalah deskripsi industri kreatif yang ada di Kota Bekasi

#### a. Industri Kuliner

Industri kuliner sebagai industri kreatif terbanyak di Kota Bekasi tersebar merata hampir di seluruh kecamatan. Contoh industri kuliner kota Bekasi adalah kerupuk tulang ikan, gabus pucung, dodol Bekasi, dll



**Gambar 20** Contoh makanan kuliner Kota Bekasi

Perkembangan industri kuliner tak lepas dari banyaknya sentra kuliner yang tersebar khususnya di wilayah Bekasi Barat, Rawalumbu, dan Bekasi timur sebagaimana ditunjukkan pada peta dibawah ini.



**Gambar 21** Sebaran Sentra Kuliner Kota Bekasi

Berikut merupakan gambaran sentra kuliner di beberapa titik di Kota Bekasi

- ✓ Kawasan Kuliner Kota Bekasi (Margahayu, Bekasi Timur)



**Gambar 22** Sentra Kuliner Margahayu Kota Bekasi

- ✓ Sentra Kuliner Rawalumbu



**Gambar 23** Sentra Kuliner Rawalumbu Kota Bekasi

- ✓ VJS Kuliner

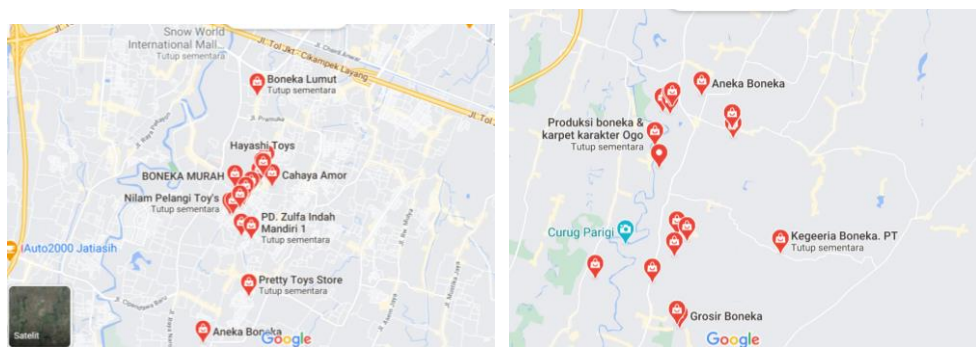


**Gambar 24** Sentra Kuliner VJS Kuliner Kota Bekasi

Selain sentra kuliner terbuka, terdapat juga food court di setiap Mall yang terdapat di Kota Bekasi, seperti Grand Metropolitan Mall, Food court Summarecon Bekasi, dan lain-lain.

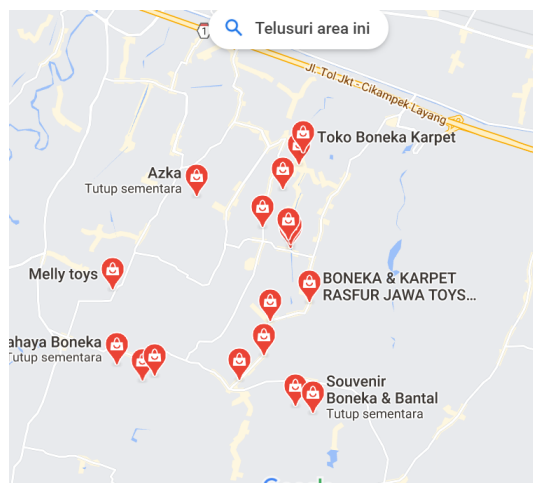
### b. Industri desain produk

Desain produk merupakan proses kreasi sebuah produk yang menggabungkan unsur fungsi dengan estetika, sehingga bermanfaat dan memiliki nilai tambah bagi masyarakat. Industri desain produk di Kota Bekasi mayoritas berupa industri boneka. Industri boneka diperkirakan terdapat lebih dari 300 unit usaha yang menyerap lebih dari 8.000 tenaga kerja. Lokasi industri pengerajin boneka di Kota Bekasi terpusat di beberapa titik, antara lain di Kecamatan Rawalumbu, tepatnya di Jalan Lumbu Bar Raya, kecamatan Bantargebang, dan Mustika jaya sebagaimana sebaran peta dibawah ini.



(i)

(ii)



(iii)

**Gambar 25** Lokasi sentra boneka di Kota Bekasi (i) Rawalumbu, (ii) Bantargebang, (iii) Mustikajaya

Berikut merupakan contoh produk boneka Kota Bekasi.



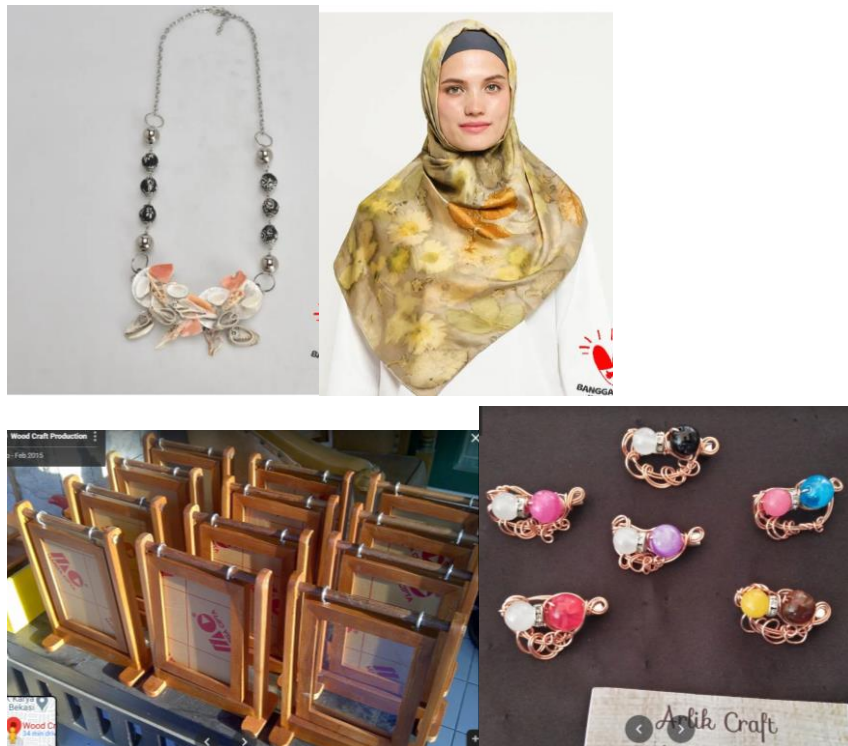
**Gambar 26** Contoh produk boneka Kota Bekasi

### c. Industri Kriya

Industri kriya di Kota Bekasi banyak ditemui di Kecamatan Bekasi Utara dan Mustika Jaya. Beberapa contoh industri kriya di Kota Bekasi antara lain industri manekin, perhiasan etnik, sutra ecoprint, kerajinan kayu,

Beberapa contoh industri Kriya di Kota Bekasi antara lain:

- Wood craft production
- Alamanda Kriya Utama
- Perusahaan Manekin Neni Sriwahyuni
- Arlic craft



**Gambar 27** Contoh Produk Industri Kriya Kota Bekasi

#### **d. Seni Pertunjukan**

Industri seni pertunjukan di Kota Bekasi banyak ditemui di Kecamatan Rawalumbu. Industri seni pertunjukan Kota Bekasi banyak menampilkan tarian tradisional kota Bekasi, seperti tari topeng, wayang kulit Bekasi, Tanjidor Bekasi, Kliningan Bekasi, Calung Dalengket Samrah, dan Godot<sup>3</sup>. Di Kota Bekasi juga terdapat tempat Pentas Seni Kota Bekasi, yakni <sup>4</sup>:

- a. Gedung Kesenian Kota Bekasi (Rawalumbu, Kota Bekasi)
- b. Bumi Pala Vida (Mustika Jaya)
- c. Lembaga Kursus dan Pelatihan Sanggar Indra Kusuma (Jatiwaringin)
- d. LKP Sanggar Indra Kusuma (Jatiwaringin)
- e. Sanggar Vikan Budaya (Harapan Indah – Medan Satria)
- f. Sanggar Prawara (Bekasi Barat)



**Gambar 28** Gedung Kesenian Kota Bekasi

---

<sup>3</sup> <http://www.ayobekasi.com/7-kesenian-tradisional-bekasi/>

<sup>4</sup> <https://gpswisataindonesia.info/2018/10/tempat-pentas-seni-budaya-di-kota-bekasi-jawa-barat/>





**Gambar 29** Contoh Seni Pertunjukan Kota Bekasi

Perkembangan seni pertunjukan di Kota Bekasi ini juga turut didukung adanya laboratorium Teater Korek-UNISMA (Universitas Islam 45).

### 3.1.4. Aspek Infrastruktur

Infrastruktur adalah komponen penting yang mampu mendukung kerjasama dan kolaborasi sebagai basis dari terciptanya inovasi dalam sebuah Kawasan Sains dan teknologi (*Techno Park*). Pembahasan aspek infrastuktur ini terbagi menjadi dua yaitu (1) penjelasan terkait posisi kota bekasi terhadap wilayah lain (2) infrastruktur fisik penunjang pengembangan *Techno Park* di Bekasi yang antara lain terdiri dari Jalan, Listrik dan Air.

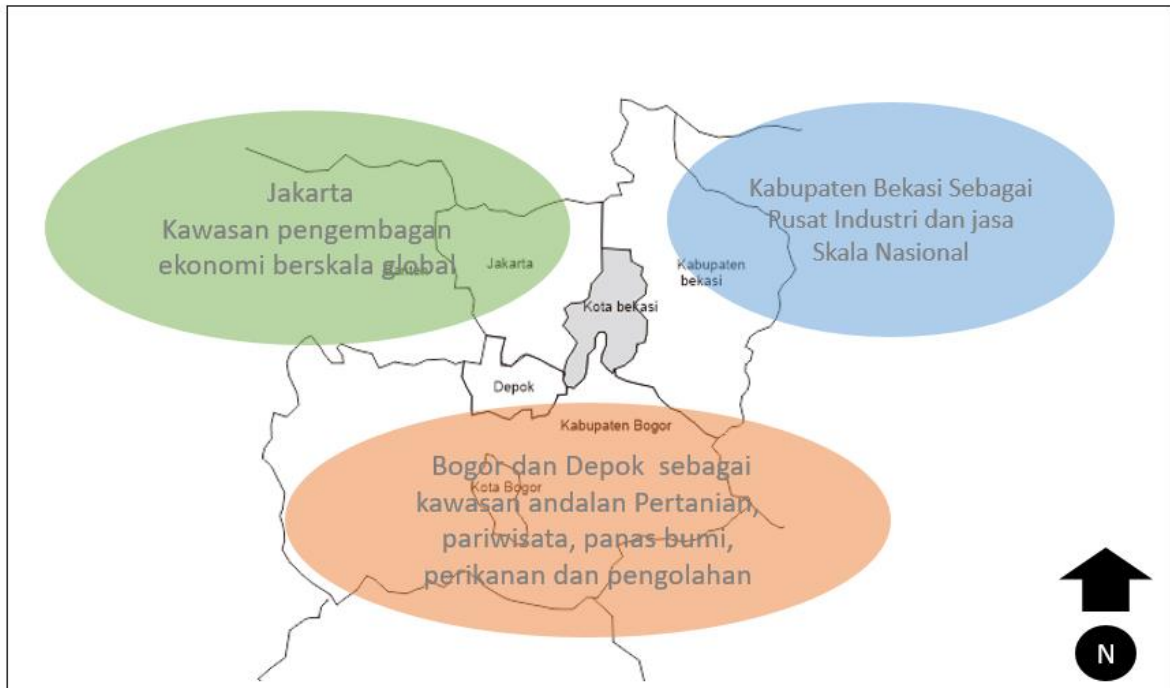
#### A. Konstelasi Bekasi terhadap Wilayah Lainnya

Kota Bekasi terletak diprovinsi jawa barat dan merupakan bagian dari perluasan megapolitan “Jabodetabek” . Dalam PP no 13 tahun 2017 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) Kota Bekasi tidak lagi disebut sebagai wilayah penyangga namun sebagai kesatuan metropolitan dengan kota besar lainnya di Jakarta, Bogor, Depok dan Tangerang (Jabodetabek).

Kawasan Jabodetabek merupakan kawasan dengan fungsi sebagai Pusat kegiatan nasional (PKN) yang ditetapkan dengan fungsi sebagai berikut:

- Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul utama kegiatan ekspor-impor atau pintu gerbang menuju kawasan internasional

- Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan industri dan jasa skala nasional atau yang melayani beberapa provinsi
- Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul utama transportasi skala nasional atau melayani beberapa provinsi
- Kawasan perkotaan yang berada di pesisir yang berfungsi atau berpotensi sebagai pelabuhan hub internasional dan pintu gerbang ekspor hasil kegiatan kelautan dan perikanan



**Gambar 30** Fungsi Wilayah Sekitar Bekasi

Dengan masuknya Kota Bekasi Sebagai Pusat kegiatan Nasional yang didukung oleh wilayah sekitarnya maka Pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan inovasi dan masuknya investor.

### **Akses Kota Bekasi terhadap simpul transportasi**

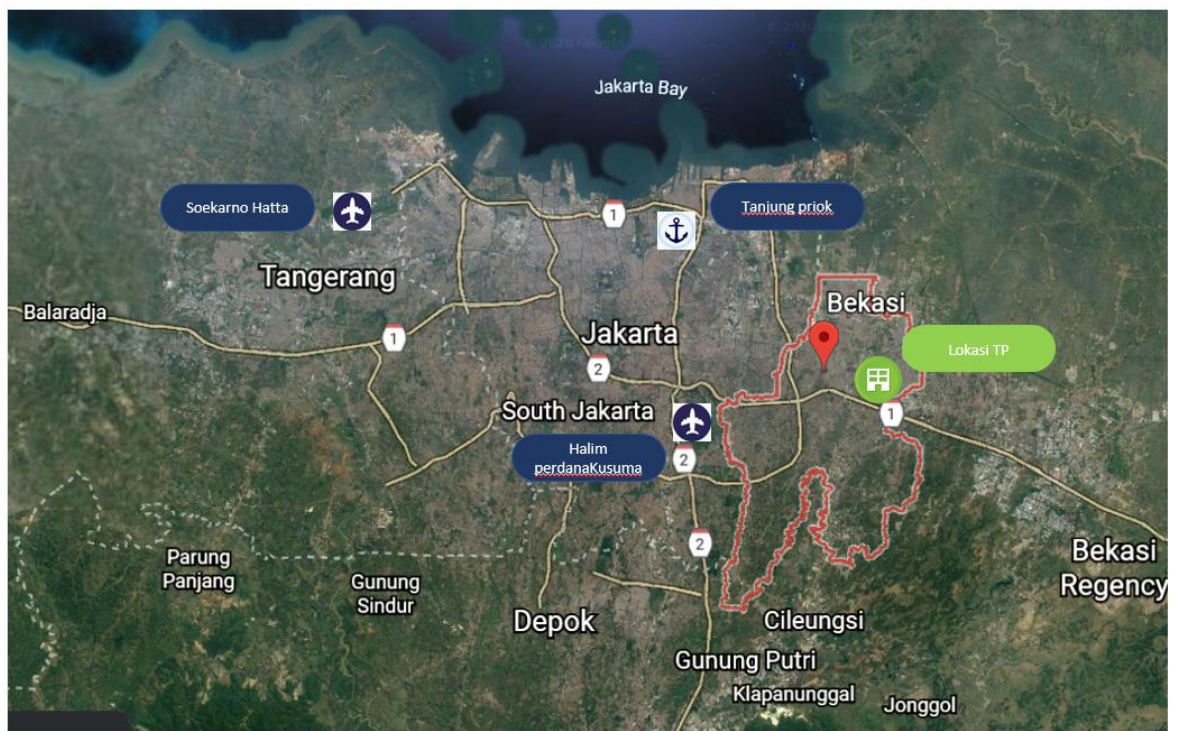
Sebagai bagian dari metropolitan Jabodetabek, Kota Bekasi memiliki kemudahan dalam mengakses transportasi. Selain telah terhubung dengan jalan bebas hambatan/tol, Kota Bekasi juga cenderung dekat dengan beberapa simpul transportasi seperti bandara dan Pelabuhan.

Terdapat dua bandara yang memiliki akses terdekat dari Kota Bekasi yaitu bandara Soeharno Hatta dan Halim perdana Kusuma. Jarak Bekasi ke Bandara Soekarno Hatta

adalah 52.9 Km. untuk menuju ke bandara dapat dilakukan dengan berbagai moda transportasi seperti taksi, kereta api dan bus bandara. Untuk moda transportasi Taksi dan bus umumnya memerlukan waktu 52 menit untuk sampai di Bandara. Bus bandara dapat ditemui di Terminal kayuringin, Bekasi. Untuk kereta api, penumpang masih perlu menaiki Kereta Api Listrik ke stasiun Manggarai. Kereta Bandara berangkat dari staisun terebut dengan tiket seharga 70.000

Untuk bandara Halim Perdana Kusuma. Berjarak sekitar 16,2 Km jarak tempuhnya hanya memkan waktu sekitar 30 menit. Namun, tidak banyak moda transportasi umum yang memfasilitasi penumpang ke bandara tersebut. hanya terdapat taksi bandara yang dapat diakses oleh pengguna bandara.

Simpul transporasi lainnya adalah Pelabuhan. Berjarak 31, 2 Km dari Bekasi dapat ditempuh dalam waktu sekitar 42 menit. Moda transportasi ke Pelabuhan adalah dengan kendaraan pribadi/taksi tau dengan bus umum.



**Gambar 31** Simpul transportasi dari Lokasi rencana *Techno Park*

Keberadaan simpul transportasi tersebut akan mendukung pengembangan *Techno Park* dengan memberikan kemudahan aksesibilitas keluar masuk barang dan orang ke lokasi. Kemudahan tersebut akan membawa dampak pada peningkatan Kerjasama dan aliran pengetahuan serta informasi.

## B. Infrastruktur fisik penunjang pengembangan *Techno Park* Kota Bekasi

### • Jaringan jalan

Pola jaringan jalan yang terbentuk di Kota Bekasi secara umum adalah pola terpusat karena sistem jaringan regional yang berorientasi ke pusat kota. Jalur regional tersebut merupakan jalur yang melewati daerah kawasan perkantoran, perdagangan dan kawasan terminal serta pasar. Sedangkan untuk karakteristik lalu lintasnya terutama didominasi oleh kegiatan perdagangan, jasa, pendidikan dan komuter dengan pola pergerakan utama berorientasi ke pusat kota dan menuju ke arah DKI Jakarta pada pagi sampai siang hari dan sebaliknya pada sore hari. Dengan sebagian penduduk bekerja di DKI Jakarta, maka kondisi lalu lintas di Kota Bekasi diwarnai dengan kemacetan yang tinggi terutama pada jam-jam kerja/jam sibuk, karena besarnya arus lalu lintas yang kurang didukung oleh prasarana jalan yang ada

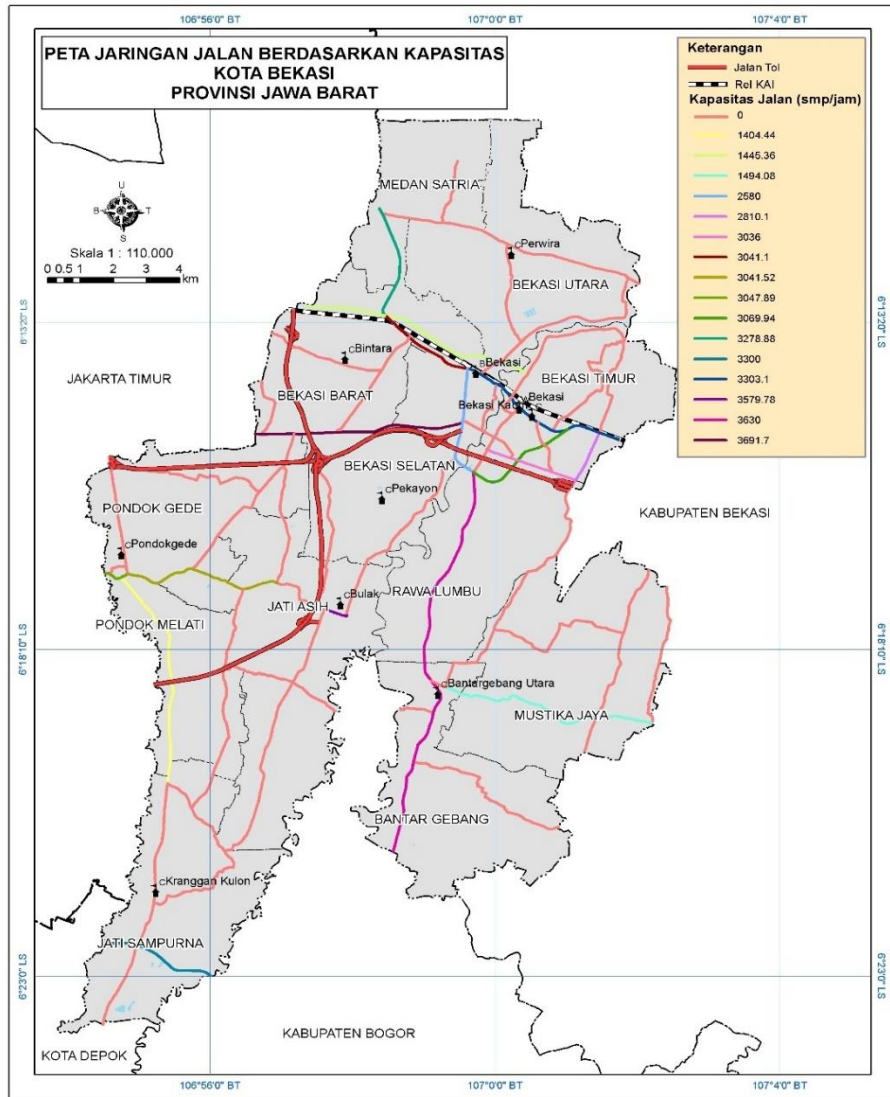
Sistem jaringan transportasi di Kota Bekasi seluruhnya merupakan sistem jaringan transportasi darat, seperti: jaringan jalan dan jalan kereta api. Berdasar data yang dihimpun di dalam Rencana Strategis Dinas Bina Marga dan Sumber Daya Air (DBMSDA) Kota Bekasi Tahun 2018-2023 total panjang jalan di Kota Bekasi adalah 3166,787 Km.

**Tabel 20** Panjang Jalan Kota Bekasi

Data	Panjang (Km)
Jalan Nasional	13,632
Jalan Propinsi	21,155
Jalan Kota	71,145
Arteri Sekunder	80,443
Kolektor sekunder	122,352
Lokal Sekunder	1324,56
Lingkungan	1533,5
<b>Total</b>	<b>3166,787</b>

Sumber: Renstra DBMSDA, 2018

Dari total panjang jalan tersebut terbagi menjadi beberapa jenis fungsi jalan yaitu jalan nasional, provinsi, kota arteri sekunder, kolektor sekunder, lokal sekunder dan jalan lingkungan. jalan lingkungan memiliki panjang jalan paling besar yaitu 1533,5 km. Sedangkan jalan Nasional adalah jalan dengan panjang terpendek yaitu 13,632 km. Lokal sekunder dan kolektor sekunder memiliki panjang masing-masing 1324,56 km dan 122,352 km. Untuk jalan provinsi panjangnya mencapai 21,155 km dan jalan kota terbangun dengan panjang 71,145 km.



**Gambar 32** Kapasitas jalan dalam Kota Bekasi

- **Listrik**

Listrik sebagai sumber energi utama bagi operasional rumah tangga, bisnis, pemerintah, industri maupun sosial. Berdasar Analisa IO Kota Bekasi, listrik merupakan sektor yang memiliki daya dorong tinggi bagi ekonomi Kota Bekasi diantara Sembilan sektor lainnya.

**Tabel 21** Indeks Derajat Kepekaan Ekonomi Kota Bekasi

Sektor	Indeks derajat Kepekaan
Listrik	6,1129
Ind. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	3,0098
Pertambangan dan penggalian	1,9529
Jasa Perusahaan	1,5736

Jasa Reparasi Kendaraan	1,545
Ind. Kimia, Karet, Plastik	1,4042
Perorangan dan Rumah Tangga	1,0634
Ind. Makanan dan Minuman	1,0011
Ind. Barang lainnya	0,9275
Sewa Bangunan	0,9198

Sumber: Tabel I-O Kota Bekasi, diolah 2018.

Hal ini mencerminkan bahwa kebutuhan kedepan terhadap listrik sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan penambahan penggunaan listrik dari tahun ketahun. Jumlah pelanggan kota Bekasi pada tahun 2020 mencapai 881.680 pelanggan. Angka ini mengalami kenaikan dari tahun 2019 yang hanya mencapai 662.386 pelanggan. Dari angka tersebut, jenis Pelanggan listrik terbanyak adalah dari kalangan rumah tangga yang kemudian disusul oleh bisnis. Pelanggan dari aktor sosial berada pada peringkat ketiga yang diikuti pemerintah

**Tabel 22** Perbandingan jumlah pelanggan listrik 2019 dan 2020

Jenis pelanggan	Jumlah pelanggan	
	2019	2020
Sosial	6.520	9.128
Rumah tangga	617.952	829.520
Bisnis	34.944	39.355
Industri	609	886
Pemerintah	2.145	2.558
Lain-lain	216	233
<b>Total</b>	<b>662.386</b>	<b>881 680</b>

Sumber: BPS Kota Bekasi, 2020; 2019

Meski dengan kenaikan pelanggan, unit penyedia listrik di Kota Bekasi masih terus dapat memenuhi kebutuhan. Kondisi ini menjadi signal positif kesanggapan penyediaan listrik untuk kebutuhan yang lebih tinggi, salah satunya untuk memfasilitasi pembangunan Bekasi City *Techno Park*.

- **Air Minum**

Pelayanan kebutuhan air bersih di Kota Bekasi dilaksanakan oleh dua Perusahaan Daerah penyedia air minum (PDAM) yaitu PDAM Tirta Bhagasasi dan Tirta Patriot. PDAM Tirta Bhagasasi dikelola oleh dua pemerintah daerah yaitu Kabupaten dan Kota Bekasi, karena cakupan area pelayanan banyak dilakukan di kabupaten Bekasi dan sebagai kota Bekasi. Untuk PDAM Tirta Patriot dikelola oleh Pemerintah Kota

Bekasi dengan wilayah pelayanan adalah Kota Bekasi dan sebagian Kabupaten Bekasi.

Sumber air baku di wilayah Bekasi ada dua, yakni pertama, sungai setempat yakni Kali Bekasi dan kali-kali kecil lainnya. Sungai Bekasi mempunyai hulu di Sungai Cikeas yang berasal dari gunung dengan ketinggian kurang lebih 1.500 meter dari permukaan air laut. Kedua, Saluran Tarum Barat atau yang biasa disebut Kalimalang, yang sumber airnya berasal dari Waduk Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta.

**Tabel 23** Perbandingan Volume air produksi dan terjual

Volume air (Desember)	Tirta Patriot	Tirta Bhagasasi
Volume air di produksi	1.158.680	2882963
Volume air terjual	1074509	1486573

Sumber: BPS Kota Bekasi, 2019; 2020

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa volume air yang diproduksi lebih besar dari pada yang terjual. Kondisi ini memungkinkan untuk dilakukan penambahan jumlah pelanggan, sehingga jika Pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi dilaksanakan maka *supply* air bersih masih dapat terpenuhi dengan baik.

### 3.1.5. Aspek Sumber Teknologi dan Jaringan Inovasi

Sumber teknologi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan sebuah KST. Bahkan menurut Peraturan Presiden No 106 tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi Pasal 11, syarat pertama untuk membangun sebuah KST adalah tersedianya sumber teknologi atau *source of innovation*.

Sumber teknologi atau *source of innovation* menurut Permenristekdikti No 25 tahun 2019 dapat berupa hasil penelitian, pengembangan, dan perekayasaan teknologi. Institusi yang mempunyai peran dalam menghasilkan produk penelitian, pengembangan, dan kerekayasaan teknologi dapat berupa perguruan tinggi maupun Lembaga penelitian, pengembangan, pengkajian, dan penerapan (litbangjirap) teknologi.

Banyak bentuk jaringan inovasi yang ada di sebuah entitas, baik nasional maupun daerah. Salah satu bentuknya adalah berupa “triple helix”. Kolaborasi antara Pemerintah, perusahaan swasta dan universitas dikenal sebagai model 'triple helix', yang terkadang menjadi dasar dari struktur banyak KST saat ini. Di jantung model *triple helix*, setiap aktor memberikan kontribusi sesuatu untuk KST. Perguruan tinggi dapat menawarkan pengalaman R&D, metodologi penelitian, dan akses ke peralatan

pengujian dan penelitian yang mahal. Perusahaan swasta dan pengusaha menawarkan bisnis pengalaman, pengetahuan regional tentang celah di pasar, dan peluang untuk mengkomersialkan penelitian dikembangkan di dalam universitas. Pemerintah dapat memainkan peran penting dalam memberi insentif pada R&D dan lingkungan yang intensif pengetahuan dengan menyalurkan strategi inovasi domestik tertentu ke dalam KST mereka.

Dalam praktiknya, model *triple heliks* mungkin menghadapi banyak kesulitan dalam sebuah KST. Perguruan tinggi dan peneliti akademis seringkali lebih tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuan dan menerbitkan makalah penelitian. Namun penelitian semacam itu terobosan mungkin memiliki nilai kecil dalam mengembangkan solusi inovatif dan menerapkannya untuk meningkatkan ekonomi. Perusahaan dalam KST mungkin lebih tertarik untuk mengembangkan produk. Selain itu, keahlian perguruan tinggi mungkin tidak sesuai dengan bisnis utama dari perusahaan yang berlokasi di KST.

KST dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional dengan dua cara - secara internal di dalam KST dan secara eksternal KST. Secara internal, KST memasarkan dirinya sebagai tempat untuk memulai dan program inkubasi. Secara eksternal, teknologi memainkan peran penguatan diri di daerah berkembang yang merespon kebangkitan ekonomi berbasis inovasi. Ide perencanaan dan pengembangan taman sains memiliki dasar yang kuat dalam hal ini pandangan tentang perkembangan kota dan daerah berbasis teknologi.

Kajian kelayakan dari sisi sumber teknologi dan jaringan inovasi ditujukan untuk mendapatkan gambaran kesiapan dukungan lembaga penelitian, teknologi dan hasil inovasi, sumber daya manusia serta potensi alih teknologi pada rencana KST yang akan dikembangkan.

Sasaran kajian kelayakan dari aspek sumber teknologi adalah:

- Terpetakannya dukungan perguruan tinggi, lembaga litbangjirap terhadap beroperasinya KST;
- Teridentifikasi tingkat kesiapan teknologi yang tersedia dan siap dihilirkan oleh KST;
- Terpetakannya ketersediaan tenaga ahli/pakar yang akan mendukung operasinya KST;
- Terpetakannya potensi terjadinya alih teknologi di dalam KST.

Parameter-parameter yang dijadikan bahan analisis untuk menilai suatu kapabilitas lembaga litbangjirap, antara lain



- Jumlah dan Lokasi
- Tahun Berdiri, luas kawasan
- Skala Pelayanan (lokal kabupaten/Luar Kabupaten, Provinsi/Nasional)
- Program Studi Jurusan (unggulan) yang Dimiliki
- Tingkat/Kategori Akreditasi
- Komposisi SDM/Pengajar
- Aktivitas riset yang sudah dilakukan( focus Bidang riset, sumber pendanaan, Bentuk hasil riset, Kerjasama riset)
- Kelengkapan Sarana dan Prasarana Riset (labolatorium)
- Sumber Pembiayaan
- Teknologi Unggulan

Berdasarkan penelusuran data, saat ini terdapat paling tidak 20 kampus perguruan tinggi, seluruhnya swasta, yang berdomisili di Kota Bekasi, yakni :

### **1) Universitas Islam Assyafi`iyah, (UIA)**

Universitas Islam As Safiiyah adalah salah satu universitas di Bekasi yang memadukan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan umum dan modern di perguruan tinggi. Universitas ini berada di urutan 403 terbaik di Indonesia dan 22.933 terbaik dunia. Fakultas yang tersedia meliputi:

- Fakultas Agama Islam
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Fakultas Sains dan Teknologi
- Fakultas Hukum
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Ilmu Kesehatan

### **2) Universitas Presiden, (UNPRES) atau President University**

Universitas ini merupakan universitas bergengsi yang menempati peringkat 171 sebagai kampus terbaik di Indonesia. Sedangkan untuk peringkatnya di dunia menempati peringkat ke 11.681. Program yang ditawarkan President University mencakup:

- Sekolah Bisnis
- Sekolah Ilmu Komputer
- Sekolah Teknik
- Sekolah Ilmu Bahasa

### **3) Universitas Muhammadiyah Bekasi**

Universitas Muhammadiyah merupakan universitas milik Yayasan Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia.

Universitas ini masuk dalam urutan ke-186 universitas terbaik di Indonesia dan 12.846 terbaik dunia.

Program yang ditawarkan Universitas Muhammadiyah meliputi:

- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Fakultas Hukum
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Teknik
- Fakultas Agama Islam
- Fakultas Pertanian
- Fakultas Kedokteran
- Fakultas Ilmu Pendidikan
- Fakulta Ilmu Keperawatan

### **4) Universitas Islam "45" (UNISMA)**

Universitas ini menempati peringkat 229 sebagai universitas terbaik di Indonesia, dan 14.659 di dunia. Program yang ditawarkan terbagi ke dalam beberapa fakultas, yaitu:

- Fakultas Agama Islam
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan
- Fakultas Pertanian
- Fakultas Teknik
- Fakultas Komunikasi dan Sastra Bahasa

### **5) Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya merupakan institusi pendidikan tinggi yang dikelola oleh Yayasan Brata Bhakti. Yayasan mendedikasikan universitas ini untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Dari segi akademis universitas ini juga cukup menonjol, karena mampu menduduki peringkat ke-301 universitas terbaik se-Indonesia.

Program yang ada di Universitas Bhayangkara diantaranya:

- Fakultas Hukum

- Fakultas Teknik
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Ilmu Komunikasi
- Fakultas Psikologi

## **6) Universitas Gunadarma**

Universitas Gunadarma merupakan salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia. Mereka memiliki beberapa kampus dan ada di Bekasi. Kampus ini bernama kampus J1, J2 dan J3.

Universitas Gunadarma sudah berdiri sejak tahun 1981 dan mendapatkan akreditasi A pada tahun 2018. Penetapannya berdasarkan No. SK 244/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2018.SK.

Untuk jurusan yang ditawarkan, Gunadarma unggul dalam bidang teknik dan informatika. Fakultas yang tersedia adalah sebagai berikut:

- Fakultas Teknologi Industri
- Fakultas Sastra
- Fakultas Psikologi
- Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Teknik Sipil.

## **7) Universitas Mercu Buana Bekasi**

Universitas Mercu Buana mempunyai reputasi baik dan termasuk universitas terbaik nomor 43 di Indonesia. Menurut webometrics, Universitas Mercu Buana masuk ke peringkat 3720 terbaik dunia.

Salah satu kampus Universitas Mercu Buana ada di Bekasi. Di Universitas Mercu Buana, terdapat beberapa jenis program studi, yang masuk dalam:

- Fakultas Desain dan Seni Kreatif
- Fakultas Teknik
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Fakultas Ilmu Komputer
- Fakultas Ilmu Komunikasi
- Fakultas Psikologi.

## **8) Universitas Esa Unggul**

Universitas Esa Unggul adalah universitas swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kemala Mencerdaskan Bangsa. Selain berada di Jakarta Barat, Universitas Esa Unggul juga ada di Bekasi.

Universitas Esa Unggul terkenal sebagai yang pertama membuka program Akademi Rekam Medis dan Sarjana Terapan Fisioterapi di Indonesia. Universitas ini termasuk yang paling diminati di Bekasi dan berada di peringkat 49 terbaik se-Indonesia. Fakultas yang tersedia diantaranya:

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Fakultas Teknik
- Fakultas Ilmu Komputer
- Fakultas Desain dan Industri Kreatif
- Fakultas Kesehatan
- Fakultas Komunikasi
- Fakultas Fisioterapi
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Fakultas Hukum
- Fakultas Psikologi.

## **9) Universitas Satya Negara Indonesia**

Visi dari Universitas Satya Negara Indonesia adalah menjadi universitas yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berorientasi pada kewirausahaan dan profesionalitas.

Fakultas yang tersedia di Universitas Satya Negara Indonesia mencakup:

- Fakultas Teknik
- Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

## **10) Universitas Krisnadwipayana**

Universitas Krisnadwipayana dimiliki oleh Yayasan UNKRIS yang ada di kota Bekasi. Biasanya universitas ini menjadi universitas di Bekasi yang paling difavoritkan oleh TNI. Banyak dari mereka yang meneruskan pendidikannya di sana.

Dari segi peringkat, Universitas Krisnadwipayana berada di angka 314 terbaik se-Indonesia dan 19.098 terbaik dunia. Jika tertarik untuk berkuliah di sini, Pilihan jurusan yang ada di Unkris adalah:

- Fakultas Hukum
- Fakultas Ilmu Administrasi
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Teknik.

### **11) Universitas Bina Nusantara (Binus)**

Universitas Bina Nusantara atau BINUS bisa dibidang merupakan universitas swasta terbaik di Bekasi. Perkuliahan di Binus telah didukung oleh infrastruktur berbasis ICT (*Information Communication Technology*) dan *smart digital campus* yang saling terintegrasi. Pilihan fakultasnya meliputi:

- Fakultas Ilmu Bisnis
- Fakultas Seni Rupa dan Desain
- Fakultas Akuntansi
- Fakultas Ilmu Komunikasi
- Fakultas Ilmu Komputer
- Fakultas Teknik
- Fakultas Pariwisata
- Fakultas Ilmu Budaya

### **12) Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA (Jepang Indonesia Amerika)**

Selain universitas di Bekasi, kota ini juga memiliki beberapa sekolah tinggi berkualitas. Salah satunya adalah Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA (STBA JIA). STBA JIA didirikan sejak tahun 2000 dengan program studi Bahasa jenjang D3 dan S1. Adapun program yang tersedia adalah sebagai berikut:

- Sastra Inggris (D3 dan S1)
- Sastra Jepang (D3 dan S1)

### **13) Institut Perbanas Bekasi**

Perbanas Institute adalah perguruan tinggi di bidang keuangan, perbankan dan informatika yang berusia cukup lama. Perguruan ini sudah berdiri pada tahun 1969 dan saat ini memiliki akreditasi B.

Fakultas yang ditawarkan terbatas pada:

- Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Fakultas Teknologi Informasi
- Sekolah Pascasarjana

Di samping perguruan tinggi di atas, terdapat beberapa perguruan tinggi lain yang berlokasi di Kota Bekasi antara lain :

- 14) STIKES Medistra Indonesia
- 15) STMIK Bina Insani
- 16) STMIK Bani Saleh
- 17) STIE Mulia Pratama
- 18) STIE Tri Bhakti
- 19) Sekolah Tinggi Teknologi Jakarta

Di samping perguruan tinggi yang berdomisili di Kota Bekasi, sumber teknologi juga dapat diperoleh dari perguruan tinggi yang ada di DKI Jakarta. Berikut ini Perguruan Tinggi ternama yang ada di Kota Jakarta.

#### **1) Universitas Indonesia**

Universitas Indonesia (UI) mempunyai 13 Fakultas , 100 program Studi pada semua jenjang, 64 program di antaranya ada pada jenjang S-1.

Tahun 2019 UI membuka program studi baru yakni D-3 Periklanan Kreatif dan program D-3 Penyiaran Multimedia.

- Fakultas Kedokteran
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Fakultas Hukum
- Fakultas Teknik
- Fakultas Farmasi
- Fakultas Psikologi
- Fakultas Ilmu Komputer
- Fakultas Kedokteran Gigi
- Fakultas Ilmu Keperawatan
- Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
- Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

## **2) Universitas Gunadarma**

Universitas Gunadarma memiliki 6 Fakultas yang terdiri dari program diploma, sarjana hingga pascasarjana.

- Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi
- Teknologi Industri
- Ekonomi
- Teknik Sipil dan Perencanaan
- Psikologi
- Sastra

## **3) Universitas Bina Nusantara**

Universitas Binus memiliki 7 Fakultas dan 30 program studi

- Fakultas Ekonomi dan Komunikasi
- Fakultas Teknik
- Fakultas Teknik Informatika
- Fakultas Desain
- Fakultas Sistem Informasi
- Fakultas Bisnis dan Manajemen
- Fakultas Humaniora

## **4) Universitas Trisakti (Usakti)**

Usakti memiliki sembilan fakultas, yakni

- Fakultas Hukum, Fakultas
- Fakultas Kedokteran Umum,
- Fakultas Kedokteran Gigi,
- Fakultas Ekonomi,
- Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,
- Fakultas Teknologi Industri,
- Fakultas Teknologi Kebumihan dan Energi,
- Fakultas Arsitektur Lansekap dan Teknologi Lingkungan, dan
- Fakultas Seni Rupa dan Desain.

## **5) Unika Atmajaya**

Unika Atmajaya memiliki fakultas, yakni :

- Fakultas Ekonomi Bisnis
- Fakultas Teknobiologi

- Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis dan Ilmu Komunikasi
- Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
- Fakultas Psikologi
- Fakultas Teknik
- Fakultas Pendidikan dan Bahasa
- Fakultas Hukum

#### 6) Universitas Negeri Jakarta

Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mempunyai 8 Fakultas, yakni :

- Fakultas Pendidikan
- Fakultas Bahasa dan Seni
- Fakultas Matematika dan IPA
- Fakultas Teknik
- Fakultas Ilmu Sosial
- Fakultas Ilmu Olah Raga
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Pendidikan Psikologi.

Di samping itu, Pemerintah Kota Bekasi juga telah menjalin kerjasama dengan banyak perguruan tinggi negeri serta Lembaga Litbangjirap yang memiliki reputasi nasional, antara lain Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, ITB, Universitas Padjadjaran, Universitas Pelita Bangsa, PT Telkom, PT Indosat, dsb.nya.

Beberapa aspek penting dari kapabilitas lembaga yang berperan sebagai sumber inovasi adalah Relevansi Kompetensi, kesiapan Sumberdaya Manusia (SDM), dan potensi alih teknologi dari masing-masing lembaga/perguruan tinggi tersebut dengan peran dan fungsi *technopark* Kota Bekasi.

### 3.2. ALTERNATIF LOKASI KAWASAN *TECHNO PARK* KOTA BEKASI

Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi dalam rangka pendirian suatu *techno park* menurut Permenristekdikti No. 25 Tahun 2019 adalah tersedianya lahan atau tempat untuk kegiatan *techno park* tersebut. Tersedianya lahan/tempat yang adalah paling sedikit meliputi ruang kantor, laboratorium, fasilitas produksi terbatas, ruang kerja untuk tenant. Namun hingga kini, belum ada batasan luas wilayah minimal yang harus ada. Berdasarkan data yang ada, saat ini luasan kawasan *techno park* di Indonesia memiliki range yang sangat luas,. Ada yang memiliki lahan sekitar 2 – 4 Ha, seperti Techno Park Cimahi, Pekalongan, dan STP IPB, namun juga ada kawasan *techno park* yang memiliki luasan hingga ribuan Ha, seperti *Techno Park* Pelalawan.



Selain itu pemilihan lahan/tempat juga tidak diatur di dalam regulasi tersebut. Padahal berkembangnya suatu *techno park* tidak terlepas dari pemilihan lokasi kawasan *techno park* yang akan dikembangkan, karena sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor/variabel di wilayah lokasi kawasan. Selain itu dengan dikembangkannya suatu *techno park* juga akan memberikan dampak terhadap beberapa fungsi di sekitar lokasi kawasan.

Ketersediaan lahan kosong di Kota Bekasi sangat terbatas, sedangkan kebutuhan atas lahan untuk permukiman, perkantoran, pemakaman, dan sebagainya, juga meningkat. Beberapa hal yang mungkin dapat dilakukan oleh pemerintah Kota Bekasi dalam rangka penyediaan lahan lahan untuk Kawasan *Techno Park* Kota Bekasi ini adalah sebagai berikut:

- Identifikasi lahan milik pemerintah Kota Bekasi yang masing kosong/belum digunakan,
- Pembelian/pembebasan lahan milik swasta/masyarakat,
- Tukar guling
- Pemanfaatan lahan milik pengembang yang dihibahkan ke pemerintah kota
- Pemanfaatan bangunan milik pemerintah pusat, provinsi, maupun kota yang belum terpakai.

Berdasarkan pengamatan awal, maka Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah membangun beberapa Gedung Creative Center di sejumlah kota/kabupaten di Jawa Barat. Salah satunya adalah di Kota Bekasi, yakni Bekasi Creative Center (BCC), yang hingga ini sudah selesai pada tahap 1. Pembangunan tersebut merupakan pemenuhan janji Gubernur Jabar Ridwan Kamil untuk menghadirkan ruang bagi komunitas kreatif se-

Bekasi. Creative Center tidak hanya membicarakan infrastruktur saja, tetapi juga bagaimana mengembangkan perekonomian (ekonomi kreatif) masyarakat di sana, dengan salah



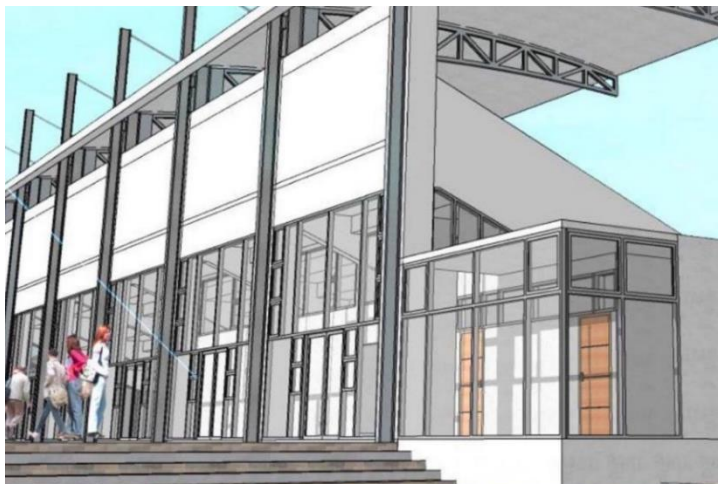
satunya memunculkan produk unggulan. Dengan adanya *creative hub* ini para generasi muda di Bekasi bisa memanfaatkan fasilitas untuk menuangkan ide kreatif dan berkarya.

Lokasi BCC ini di Lapangan Multiguna, Margahayu, Bekasi Timur. Di atas lahan seluas ±500 m<sup>2</sup>, yang merupakan

bagian dari 2.7 Ha yang merupakan kompleks olahraga Kota Bekasi. Gedung ini direncanakan akan dilengkapi sejumlah fasilitas mulai dari Hall, Exhibition Area, Ruang Artwork, Mushola, Co-



Working Space, UPT, Perpustakaan, Auditorium, Bekasi Design Archive, Studio Tari, Studio Musik, Studio Fotografi, Radio Online, Ruang Fashion, Aula, Kelas dan Taman.



PEMERINTAH KOTA BEKASI DINAS PERUMAHAN KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN JL. A. Yani No 1 Kota Bekasi Lt. III	
KEGIATAN	: Pembangunan Bekasi Community Centre Pemuda (BCCP) Kota Bekasi
LOKASI	: Kel. Margahayu - Kec. Bekasi Timur
No. Kontrak	: 602.1/"37.18-SPP/PPK-Bandung/DPKPP
SUMBER DANA	: Banprov Tahun Anggaran 2019

sebagainya yang sesuai dengan fungsi sebagai suatu *techno park*.

Dengan konsep gedung yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas dan juga rencana pemanfaatannya untuk pengembangan ekonomi kreatif, maka BCC ini merupakan salah satu lahan/tempat yang dapat dikembangkan untuk menjadi suatu *techno park*. Tentunya nanti dengan penambahan fungsi ruang, seperti untuk workshop, ruang inkubasi, pelatihan, pemagangan, layanan/ konsultasi KI, dan

Namun demikian, alternatif tidak hanya di lokasi BCC tersebut saja, sangat dimungkinkan di tempat lain yang sesuai dengan luasan lahan yang memadai untuk kegiatan *techno park*. Untuk itu perlu diidentifikasi lahan-lahan milik Pemerintah Kota Bekasi ataupun swasta, yang dapat dipergunakan untuk pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi ini.

---

## ***BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN***

---

### **4.1. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1.1. Kelayakan Lokasi/Rencana Tapak**

Kelayakan lokasi merupakan satu persyaratan dalam pendirian suatu KST/*techno park*. Hal ini disebutkan di dalam Permenristekdikti No 25 Tahun 2019, bahwa harus tersedianya lahan/tempat untuk kegiatan KST tersebut. Namun dalam regulasi tersebut hanya disebutkan kebutuhan lahan minimal untuk ruang kantor, laboratorium, fasilitas produksi terbatas, dan ruang kerja tenant. Dan luasan yang dibutuhkan tidak disebutkan di dalam regulasi tersebut.

Selain itu pemilihan lahan/tempat juga tidak diatur di dalam regulasi tersebut. Padahal berkembangnya suatu kawasan *techno park* tidak terlepas dari pemilihan lokasi kawasan *techno park* yang akan dikembangkan, karena sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor/komponen di sekitar wilayah lokasi kawasan. Selain itu dengan dikembangkannya suatu *techno park* juga akan memberikan dampak terhadap beberapa fungsi di sekitar lokasi kawasan.

Berdasarkan hal ini maka tim memberikan beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan kelayakan rencana tapak *techno park* ini. Kriteria-kriteria ini mengacu dari beberapa referensi terkait kelayakan kawasan, seperti kawasan industri, sentra industri, dan kawasan fungsional (wisata, pendidikan, latihan, dan sebagainya). Dengan modifikasi untuk kesesuaian dengan fungsi dan layanan suatu *techno park* maka dapat disusun kriteria-kriteria untuk menilai kelayakan rencana tapak *techno park* Kota Bekasi. Kriteria tersebut adalah:

a) Luasan dan jarak

Luasan lahan *techno park* dipersyaratkan dapat untuk dibangun minimal untuk ruang kantor, laboratorium, fasilitas produksi terbatas, dan ruang kerja tenant. Diperkirakan luasan lahan yang ideal dibutuhkan adalah sekitar minimal 1 Ha atau 10.000 m<sup>2</sup>. Namun bisa pula kurang dari luasan tersebut, namun tentunya aktivitas di *techno park* menjadi kurang optimal. Namun jika bangunan secara vertikal, tentunya hal ini masih bisa dipertimbangkan.

Berikut adalah gambaran luasan yang ada di beberapa daerah di Indonesia.

- *Techno park* Cimahi dengan luasan lahannya sekitar 1 Ha, luas bangunan sekitar 5000 m<sup>2</sup> (3 lantai + ground parkir)
- *Techno park* Pekalongan dengan luasan lahannya sekitar 2 Ha (kawasan manajemen, workshop, pelatihan, dll), dan sekitar 3 Ha untuk kawasan percobaan (budidaya perikanan),
- *Techno park* Pemalang dengan luasan lahannya sekitar 4 Ha,
- *Techno park* Grobogan dengan luasan lahannya sekitar 6,7 Ha,
- *Techno park* Baron dengan luasan lahannya sekitar 9 Ha,
- *Techno park* Lampung dengan luasan lahannya sekitar 20 Ha,
- *Techno park* Pelalawan dengan luasan lahannya sekitar 3750 Ha, dan merupakan *techno park* terluas di Indonesia dan mungkin pula di dunia.

Jarak dengan pusat kota dan sumber bahan baku juga merupakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan lokasi *techno park* untuk dibangun/didirikan. Sebagai salah satu kota metropolitan, maka jarak lokasi kawasan di Kota Bekasi tentunya akan tidak terlalu jauh dengan pusat kota. Namun untuk sumber bahan baku masih perlu diidentifikasi dan dipetakan sesuai bidang fokus yang ditetapkan. Jika pilihan bidang fokusnya adalah terkait dengan ICT, maka jarak tidak menjadi sumber masalah, karena ICT bahan bakunya adalah melekat di individu masing-masing.

b) Status lahan

Status lahan merupakan hal yang sangat penting dalam penentuan rencana tapak. Status lahan harus jelas, apakah milik pemerintah daerah atau milik swasta/individu. Kejelasan status lahan akan mempermudah mekanisme dalam pembangunan dan pengoperasionalan *techno park* itu nantinya.

c) Aksesibilitas dan infrastruktur

Aspek aksesibilitas maupun kapasitas infrastruktur diperlukan dalam penetapan suatu lokasi *techno park*. Hal ini penting, karena jika lokasi mudah dijangkau (aksesibilitas), maka akan memudahkan pengelola, tenant, swasta/industri beraktifitas dan berkolaborasi.

Kebutuhan dasar seperti jaringan listrik, air, maupun telekomunikasi juga harus dapat dipenuhi secara memadai. Jaringan internet yang memadai juga diperlukan, sehingga fungsi-fungsi *techno park* itu dapat terlaksana dengan baik.

d) Sumber Bahan Baku

Bahan baku sangat tergantung dengan bidang fokus yang ditetapkan. Jika bidang fokus yang ditetapkan termasuk di sektor pertanian/perkebunan/perikanan, maka seharusnya lokasi yang ditetapkan berada di sekitar kawasan pertanian/perkebunan/perikanan. Namun jika bidang fokus selain sektor tersebut, maka persyaratan dekat dengan sumber bahan baku dapat tidak dipertimbangkan, seperti bidang ICT, dimana sumber utamanya adalah berada pada individu. Namun jika hal ini, maka yang diperlukan adalah keterdekatan dengan sumber teknologi.

e) Kondisi fisik rencana tapak

Kondisi fisik/morfologi lokasi tapak untuk pendirian suatu *techno park* perlu ditinjau. Kawasan *techno park* diupayakan untuk dibangun pada daerah yang:

- Kesesuaian dengan peruntukkan kawasan pada RTRW Kota Bekasi
- Daya dukung tanah cukup baik
- Bukan merupakan lahan pertanian produktif
- Bebas dari daerah rawan bencana, seperti gempa, tsunami, banjir, tanah longsor, dan sebagainya

Berikut adalah beberapa informasi terkait kondisi fisik Kota Bekasi, dimana data dan informasi yang digunakan bersumber dari Dokumen Kajian Lingkungan Hidup strategis untuk RPJMD Kota Bekasi.

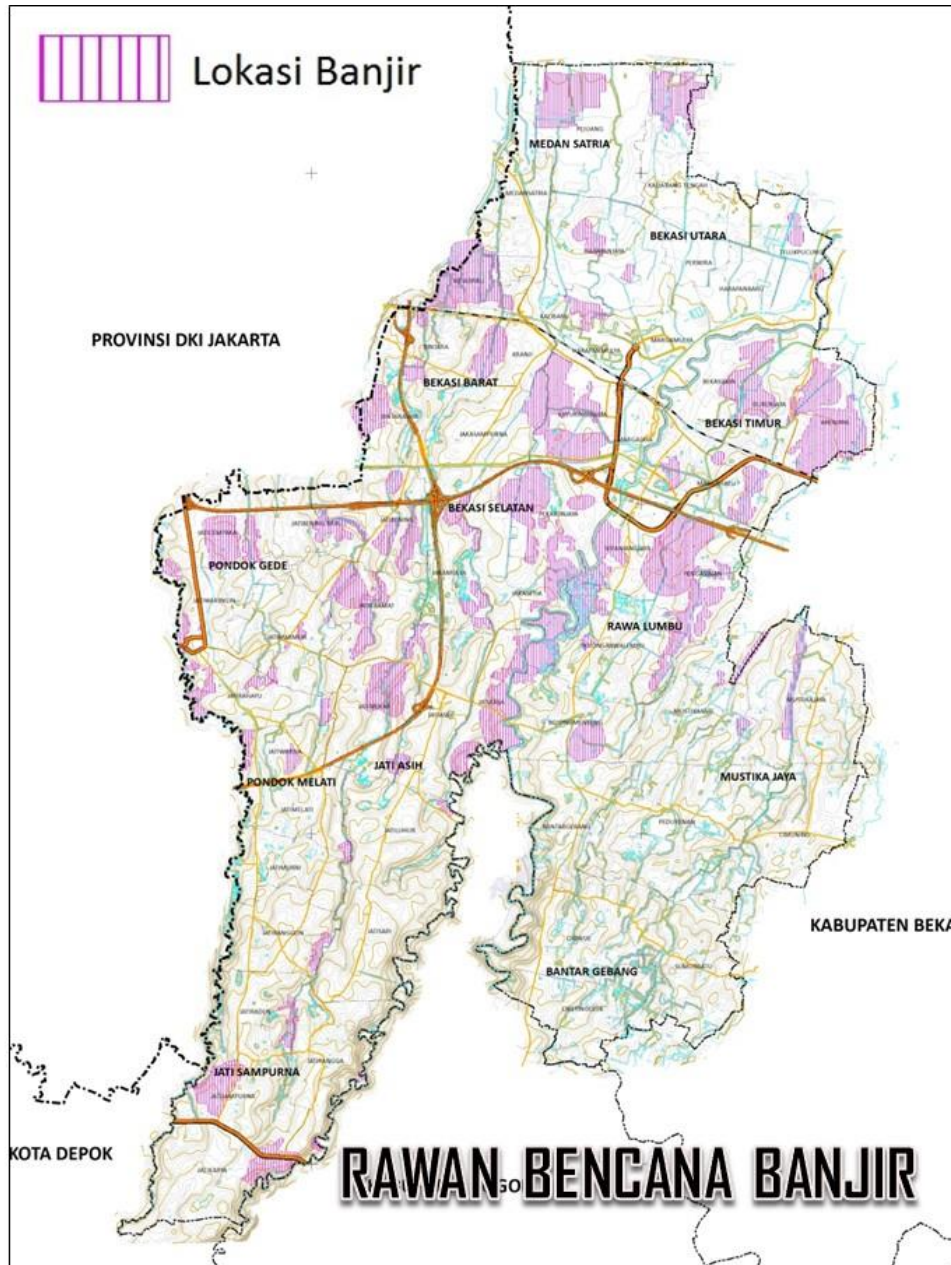
- Penggunaan lahan Kota Bekasi didominasi oleh permukiman teratur (perumahan) dan permukiman tidak teratur yang dibangun secara individu. Permukiman teratur (perumahan) yang dikembangkan developer, banyak dikembangkan di Kota Bekasi dengan tingkat kepadatan cukup tinggi yang memanfaatkan potensi aksesibilitas jalan arteri dan kolektor primer yang strategis untuk menampung limbah penduduk yang bekerja di DKI Jakarta dan di kota-kota sekitar Kota Bekasi. Jenis pemanfaatan lahan untuk perdagangan, jasa perkantoran, jasa perhotelan, bangunan umum, jasa profesional, dan pertokoan. Pemanfaatan lahan tidak terbangun (RTH) di Kota Bekasi umumnya digunakan untuk pertanian (sawah), tegalan/kebun, taman kota, kawasan hijau di koridor jalan dan bantaran sungai, serta lainnya (lahan kosong, lahan liar, dll). Tabel berikut menunjukkan data penggunaan lahan, yang bersumber dari data dokumen KLHS RPJMD Kota Bekasi.

**Tabel 24** Penggunaan Lahan di Kota Bekasi Tahun 2018

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luasan	Prosentase
1	Sawah	26,471,763	12.5%
2	Sawah Tadah Hujan	95,846	0.0%
3	Tegalan/Ladang	14,307,343	6.7%
4	Perkebunan/Kebun	20,880,408	9.8%
5	Vegetasi Non Budidaya Lainnya	70,704	0.0%
6	Danau/Situ	145,516	0.1%
7	Permukiman dan Tempat Kegiatan	121,052,858	57.1%
8	Gedung/Bangunan	995,896	0.5%
9	Semak belukar	1,723,366	0.8%
10	Tanah Kosong	26,397,831	12.4%
	Total	212,141,531	100.0%

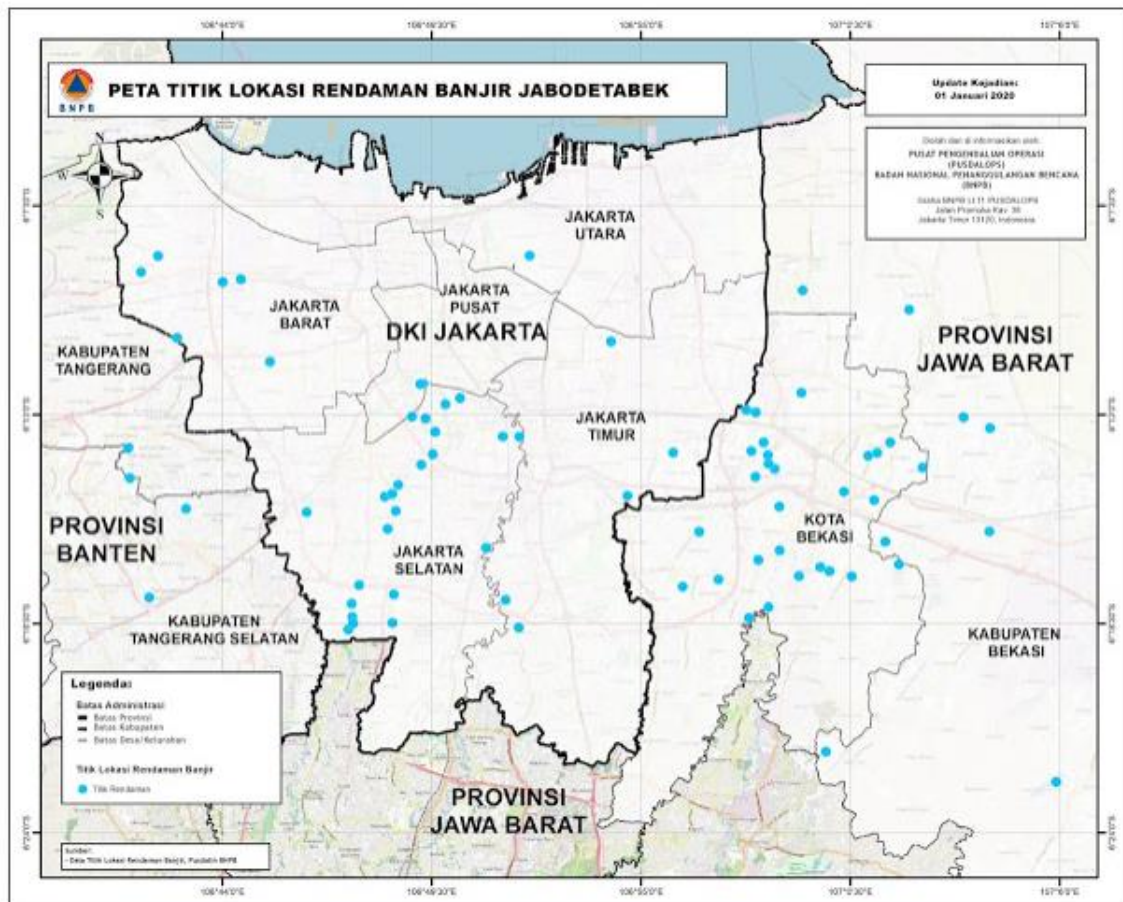
*Sumber: Dokumen KLHS RPJMD Kota Bekasi, 2018*

- Kota Bekasi tercatat ada 49 titik rawan banjir yang tersebar di 10 kecamatan. Daerah rawan banjir yang jumlahnya mencapai 49 titik terbagi di Kecamatan Jatiasih delapan titik, Kecamatan Bekasi Selatan tujuh titik, Kecamatan Rawalumbu lima titik, Kecamatan Bekasi Timur delapan titik, Kecamatan Bekasi Utara tiga titik, Kecamatan Bekasi Barat enam titik. Lalu Kecamatan Pondokmelati dua titik, Kecamatan Pondokgede lima titik, Kecamatan Medansatria tiga titik, dan Kecamatan Mustikajaya dua titik.



Sumber: Dokumen RPJMD Kota Bekasi (2017-2022)

**Gambar 33** Kawasan Rawan Bencana Banjir di Kota Bekasi



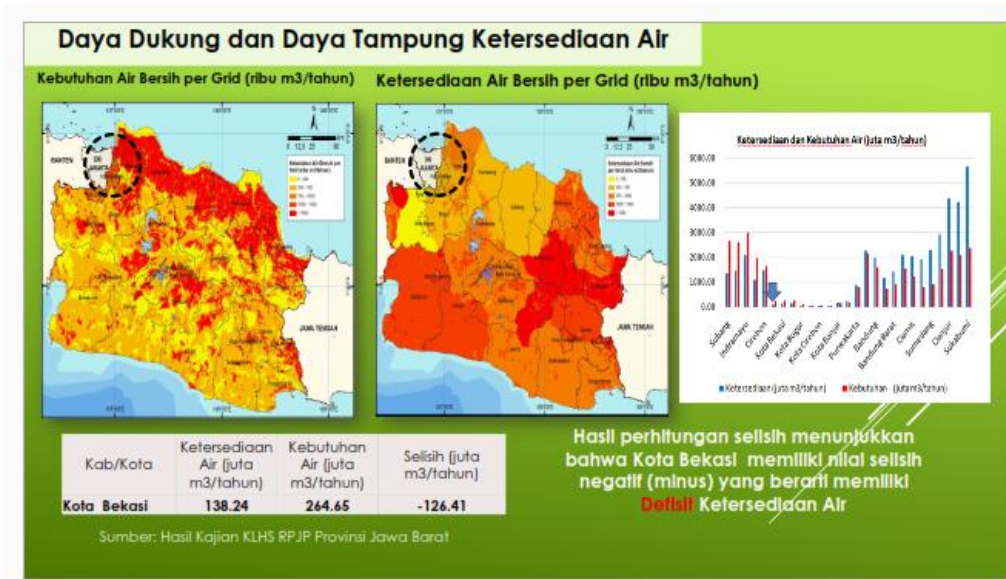
Sumber: BNPB, 2020

**Gambar 34** Peta Titik Lokasi Rendaman Banjir Jabodetabek pada Tanggal 1 Januari 2020

- Kondisi air tanah di wilayah Kota Bekasi sebagian cukup potensial untuk digunakan sebagai sumber air bersih terutama di wilayah selatan Kota Bekasi, tetapi untuk daerah yang berada di sekitar TPA Bantargebang kondisi air tanahnya kemungkinan besar sudah tercemar. Kondisi air tanah yang terdapat di Bekasi Timur sebagian mengandung zat besi. Namun secara umum wilayah Kota Bekasi merupakan kawasan resapan air pada Cekungan Air Tanah (CAT) Bekasi-Karawang. Untuk penggunaan air tanah, baik air tanah dangkal maupun dalam harus dikendalikan, karena menurut Kementerian ESDM CAT Bekasi-Karawang dinyatakan dalam kondisi kritis.

Berdasarkan perhitungan oleh Tim KLHS RPJMD Kota Bekasi, menunjukkan bahwa Kota Bekasi mengalami defisit ketersediaan air baku. Gambar berikut menunjuk data tersebut.

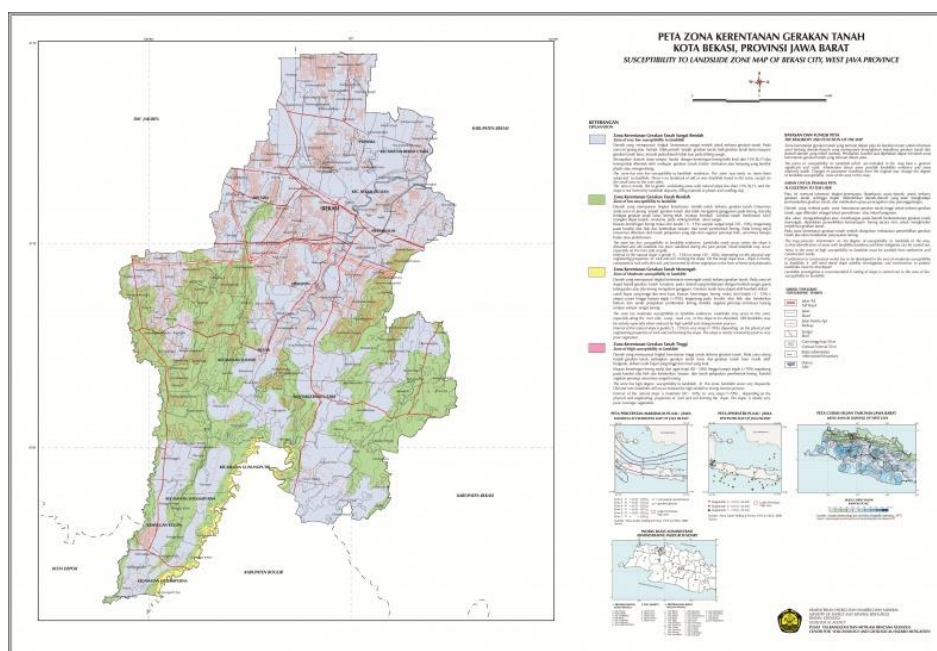




Sumber: KLHS RTRW Kota Bekasi, 2018

**Gambar 35** Peta Neraca Air Tanah Kota Bekasi

- Ditinjau dari aspek segi kebencanaan, khususnya gerakan tanah, maka berdasarkan peta zona kerentanan gerakan tanah Kota Bekasi (diterbitkan oleh Badan Geologi, Kemen ESDM, bahwa wilayah Kota Bekasi didominasi ke dalam zona kerentanan gerakan tanah sangat rendah sampai dengan rendah. Hal ini berarti kawasan ini mempunyai tingkat kerentanan rendah untuk terkena gerakan tanah. Umumnya pada zona ini jarang terjadi gerakan tanah. Sementara di sekitar alur sungai, tingkat kerentanannya menengah.



Sumber: Badan Geologi, Kemen ESDM

**Gambar 36** Peta Zona Kerentanan Gerakan Tanah Kota Bekasi

f) Kebutuhan ruang untuk sarana dan prasarana

Seperti halnya luasan yang dibutuhkan oleh suatu *techno park*, maka belum ada regulasi/panduan yang mengatur terkait luasan masing-masing ruangan yang dibutuhkan oleh suatu *techno park*. Untuk itu luasan ruangan, maka Tim menghitungnya dari luasan-luasan ruangan yang sudah terbangun di *techno park* yang lain.

**Tabel 25** Perkiraan kebutuhan ruang minimal di *Techno Park* Kota Bekasi

Kebutuhan	Ruang	Perkiraan luasan (m <sup>2</sup> )
Kebutuhan minimal berdasarkan Permenristekdikti 25/2019	Ruang kantor/pengelola	400
	Ruang Laboratorium	400
	Fasilitas produksi terbatas	600
	Ruang kerja tenant	500
Ruang penunjang	Ruang pameran	600
	Ruang HKI	200
	Ruang seminar	400
	Ruang sewa/ <i>co working</i>	600
	Ruang rapat bersama	200
	Kantin	80
	Gudang	20
Infrastruktur	Jalan lingkungan dan parkir	5,000
	RTH	1,500
Total kebutuhan Lahan Minimal		10.500

Sumber: Hasil analisis Tim, 2020

Jika secara horisontal, luasan bangunan tidak dapat memenuhi lahan yang tersedia (melebihi), maka bangunan bisa dikembangkan secara vertikal/bertingkat.

Pemilihan lokasi merupakan salah satu aspek penting dalam rencana pendirian suatu *techno park*. Hal ini karena dari lokasi yang tepat, maka diharapkan dapat mendorong terjadinya *multiplier effect* yang positif untuk daerah sekitarnya secara khusus, dan kota secara umumnya. Pemilihan lokasi rencana pendirian *techno park* juga harus memperhatikan aspek-aspek penting untuk dapat menjamin keberlangsungan kegiatan *techno park* itu sendiri.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah disusun berdasarkan Permenristekdikti No. 25 Tahun 2019 dan acuan lainnya, maka hasilnya kelayakan lokasi rencana tapak *techno park* tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 26** Hasil Penilaian Secara Umum Kelayakan Aspek Lokasi Rencana Tapak Techno Park Kota Bekasi

No	Kriteria	Kelayakan		Keterangan
		Layak	Tidak layak	
1	Luasan dan jarak	V		Luasan cukup dan jarak dekat dengan pusat pemerintahan maupun sumber bahan baku/teknologi
2	Status lahan	V		Milik pemkot
3	Aksesibilitas dan infrastruktur	V		Cukup lengkap
4	Sumber Bahan Baku/teknologi	V		Dekat dgn wilayah penghasil/teknologi
5	Kondisi fisik rencana tapak	V		Landai, aman dari kerawanan bencana alam
6	Kebutuhan ruang untuk sarana dan prasarana	V		Lahan minimal

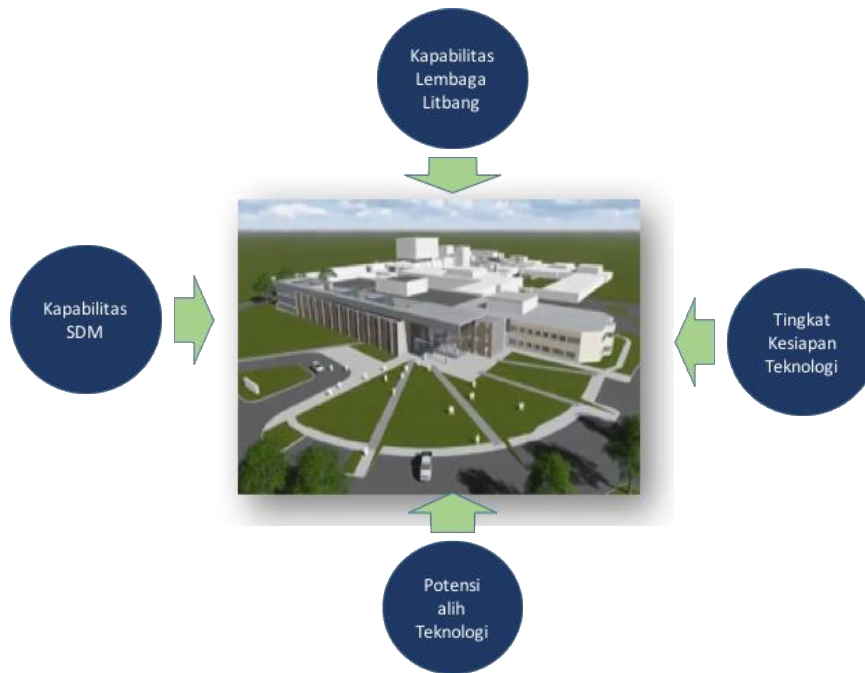
Sumber: Hasil analisis Tim, 2020

Berdasarkan analisis kelayakan lokasi rencana tapak *Techno Park* Kota Bekasi dari berbagai kriteria yang sudah dilakukan, maka rencana tapak *techno park* ini dapat disimpulkan layak dari aspek lokasi/lahan.

#### 4.1.2. Potensi sumber teknologi

Berdasarkan berbagai referensi, maka Komponen *Source Of Innovation* antara lain meliputi:

- 1) Kapabilitas Lembaga Litbangjirap
- 2) Tingkat Kesiapan Teknologi
- 3) Potensi Alih Teknologi
- 4) Kapasitas SDM



**Gambar 37** Komponen Utama Sumber Inovasi KST/*Techno Park*

Masing-masing komponen tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### **A. Kapabilitas Lembaga Litbangjirap**

Komponen ini berfungsi sebagai penghasil temuan, ide dan kreasi baru yang siap dipasarkan (inovasi). Sumber-sumber iptek dan teknologi dapat berbentuk :

- Perguruan tinggi setempat,
- perguruan tinggi lingkup provinsi
- Perguruan tinggi lingkup nasional,
- Perguruan tinggi lingkup internasional
- lembaga penelitian lokal dan provinsi, nasional dan internasional
- pusat-pusat inovasi yang merupakan kearifan lokal (komunitas, pelaku usaha, dll).

Parameter-parameter yang dijadikan bahan analisis untuk menilai suatu kapabilitas lembaga litbangjirap, antara lain

- Jumlah dan Lokasi
- Tahun Berdiri, luas kawasan
- Skala Pelayanan (lokal kabupaten/Luar Kabupaten, Provinsi/Nasional)
- Program Studi Jurusan (unggulan) yang Dimiliki
- Tingkat/Kategori Akreditasi
- Komposisi SDM/Pengajar

- Aktivitas riset yang sudah dilakukan ( focus Bidang riset, sumber pendanaan, Bentuk hasil riset, Kerjasama riset)
- Kelengkapan Sarana dan Prasarana Riset (labolatorium)
- Sumber Pembiayaan
- Teknologi Unggulan

Berdasarkan data yang ada, maka di wilayah Kota Bekasi maupun DKI Jakarta terdapat banyak perguruan tinggi yang dapat menyediakan tenaga kerja dalam bidang manajemen, hukum maupun teknik. Jika dilihat sumberdaya program studi, sangat bervariasi, dan sudah banyak yang berakreditasi A. Banyak perguruan tinggi yang mempunyai program studi yang berbasiskan ICT.

Secara umum kapasitas dan kapabilitas perguruan tinggi di Jawa Barat, khususnya di Kota Bekasi banyak yang di atas rata-rata walaupun berupa perguruan tinggi swasta (PTS). Adanya President University, Binus, Gunadarma, Mercu Buana, Perbanas, dan sebagainya, dapat berperan sebagai lembaga litbangjirab yang unggul. Belum lagi jika perguruan tinggi negeri yang berlokasi dekat dengan Kota Bekasi, seperti UI dan UNJ, maka kapabilitas lembaga litbangjirab akan lebih unggul lagi

Salah satu aspek penting dari kapabilitas lembaga yang berperan sebagai sumber inovasi adalah Relevansi Kompetensi dari masing-masing lembaga/perguruan tinggi tersebut dengan peran dan fungsi *techno park* Kota Bekasi. Peran dan Fungsi adalah sebagai berikut:

- Bidang Fokus KST
- Pusat Riset
- Pelatihan dan Pendidikan
- Inovasi Bisnis
- Inkubator Bisnis dan Teknologi

Peran fungsi *techno park* tersebut akan dapat dipenuhi oleh lembaga perguruan tinggi, yang dapat berperan sebagai lembaga litbangjirab.

## **B. Tingkat Kesiapan Teknologi**

Tingkat kesiapan teknologi adalah gambaran mengenai status kesiapan (readiness level) dari produk teknologi atau hasil riset dari lembaga penelitian/perguruan tinggi atau pusat inovasi lainnya untuk dipasarkan secara komersial atau masal melalui pembentukan suatu PPBT (perusahaan pemula berbasis teknologi).

Berdasarkan review terhadap data dan informasi terkait hasil-hasil riset dari lembaga yang bekerja sama dengan Pemkot Bekasi, dapat dipetakan secara awal nilai TKT dari hasil riset terkait bidang fokus Techno Park Bekasi, secara umum banyak yang sudah mendekati 7. Penghargaan baik kelas internasional maupun nasional untuk berbagai temuan, banyak yang diperoleh para mahasiswa/dosen di lingkungan PTS di Kota Bekasi

### **C. Tingkat Kesiapan SDM**

Ketersediaan tenaga ahli/pakar adalah gambaran mengenai potensi sumber daya manusia sebagai inti dari proses pengembangan inovasi di *techno park* yang akan dikembangkan.

Pengukuran ketersediaan tenaga ahli mengacu pada kinerja sumberdaya manusia yang ada di lembaga penelitian, perguruan tinggi ataupun komunitas inovatif yang tercermin dari:

- Jumlah, tingkat pendidikan,
- Jenis kompetensi/keahlian yang dimiliki,
- Jabatan dan hirarki fungsional,
- Sertifikasi kepakaran/ kompetensi

Ketersediaan tenaga ahli di bidang Teknologi, Manajemen bisnis, Hukum/HKI, dan Teknopreneur yang bersumber dari akademisi, baik mahasiswa maupun dosen cukup melimpah.

### **D. Alih Teknologi**

Kajian potensi terjadinya alih teknologi di dalam KST bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai potensi terjadinya alih teknologi dari lembaga-lembaga penghasil inovasi baik di luar kota maupun di wilayah Kabupaten kepada pusat inovasi yang ada *techno park*.

Pengukuran potensi alih fungsi teknologi mengacu pada kinerja beberapa komponennya :

- Komitmen kerjasama dari lembaga penghasil teknologi/inovasi (jaringan inovasinya)
- Proses dan keberhasilan inkubasi yang telah berjalan selama ini

- Kesiapan pusat inovasi/incubator/UPT dalam menerima transfer teknologi (SDM, Sarana Prasarana dan kelembagaannya)
- Dukungan regulasi (ekosistem inovasi)

Salah satu indikator kunci yang dapat merepresentasikan kinerja potensi alih fungsi teknologi adalah *baseline* kerjasama riset antara sumber inovasi dengan lembaga yang ada di Kota Bekasi. Berdasarkan data yang ada, pemkot telah banyak melakukan kerja sama penerapan hasil riset dengan lembaga penghasil inovasi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap komponen-komponen *source of innovation*, maka dapat tingkat kelayakan dari aspek ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 27** Hasil Penilaian Kelayakan Potensi Sumber Teknologi untuk *Techno Park* Kota Bekasi

No	Tipologi /Aspek Source Of Innovation	Saat ini	Kelayakan		
			Potensi Pengembangan	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
1.	<b>Techno park Terintegrasi</b>	<b>Belum layak</b>	<b>Tinggi</b>		
1.1	Dukungan Lembaga Litbang Jirap	Sedang	Tinggi	Belum tercipta kolaborasi	Sudah ada PTS yang dapat difungsikan sebagai SI di TP
1,2	Tingkat Kesiapan Teknologi	Sedang	Tinggi	Hasil Riset SI Lokal Masih terbatas TKT 3-7	Produk ada yang mendaapat penghargaan
1.3	Tingkat Ketersediaan Sumber Daya Manusia	Sedang	Cukup Tinggi	SDM Bidang teknologi di SI Lokal Masih Terbatas	SDM di SI Lokal sudah memenuhi beberapa kebutuhan kompetensi KST
1.4	Potensi Alih Fungsi Teknologi di KST	Belum Optimal	Tinggi	Proses Alih Teknologi Masih bersifat parsial	Proses alih teknologi dari SI Lokal sudah berjalan
2.	<b>Techno park Terkoneksi</b>	<b>Layak</b>	<b>Tinggi</b>		
2.1	Dukungan Lembaga Litbang Jirap	Baik	Tinggi	Kerjasama Kolaborasi dengan SI Eksternal Belum Melembaga	PKS Perguruan tinggi dan Lembaga Riset dengan Pemkot

No	Tipologi /Aspek Source Of Innovation	Kelayakan			
		Saat ini	Potensi Pengembangan	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
2.2	Tingkat Kesiapan Teknologi	Baik	Tinggi	Pengelolaan Hasil Riset Belum Tertata	TKT dari Mitra SI eksternal Cukup Tinggi
2.3	Tingkat Ketersediaan Sumber Daya Manusia	Baik	Tinggi	Kolaborasi SDM IPTEK belum Melembga	SDM dari Mitra SI eksternal Cukup Tinggi
2.4	Potensi Alih Fungsi Teknologi di KST	Belum Optimal	Tinggi	Proses Alih teknologi masih parsial	Rencana Pembangunan Kelembagaan KST

Sumber: Hasil analisis Tim, 2020

#### 4.1.3. Bidang fokus yang akan diselenggarakan

Penentuan bidang focus merupakan salah satu bagian yang penting untuk dalam menilai kelayakan pendirian suatu *Techno Park*. Dengan diketahuinya bidang focus yang akan dikembangkan, selanjutnya akan dijadikan dasar sebagai penilaian *source of innovation* yang sudah ada maupun potensi untuk dikembangkan, pengembangan sdm, serta rencana pengembangan industri pada masa yang akan datang. Dalam menentukan bidang fokus perlu dilakukan identifikasi potensi unggulan daerah, serta daerah di sekitarnya.

##### 1) Posisi Kota Bekasi dalam Kawasan Jabodetabek

Kawasan Jabodetabek, yang terdiri dari wilayah DKI Jakarta, Kabupaten dan Kota Bogor, Kota Depok, Tangerang Raya, serta Kabupaten dan Kota Bekasi, merupakan merupakan pusat kegiatan nasional yang termasuk kedalam sistem perkotaan nasional meliputi sebagian wilayah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Jawa Barat, Banten (PP No. 26 tahun 2008). Masing-masing Kabupaten/Kota dalam wilayah tersebut memiliki peran masing-masing yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Tak terkecuali Kota Bekasi, dalam tatanan wilayah Jabodetabek juga menempati posisi tertentu.

Salah satu cara untuk mengidentifikasi sektor yang menjadi unggulan suatu daerah dibandingkan dengan daerah lain dalam suatu wilayah adalah analisis LQ (*Local Quotient*). Analisis LQ menggambarkan sejauh mana tingkat spesialisasi (*leading sector*) dalam perekonomian suatu daerah. Suatu sektor disebut sebagai sektor basis jika nilai LQ nya lebih dari 1. Dengan kata lain, daerah tersebut dapat meng-ekspor



sektor tersebut ke daerah lainnya. Sedangkan jika nilai LQ nya dibawah 1, maka dikatakan sektor tersebut adalah sektor non-basis.

Berdasarkan data PDRB ADHK 2010, hasil perhitungan LQ rata-rata untuk wilayah Jabodetabek tampak pada Tabel 28. Kota Bekasi memiliki sektor basis yang terkuat adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Transportasi dan Penguangan, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor, serta industri pengolahan.

Pada wilayah Jabodetabek, Kota yang unggul dalam sektor-sektor primer adalah Kab Bogor, Kab. Tangerang, kab. Bekasi, Kota Depok, serta Kota Tangerang. Meskipun tidak sekecil DKI Jakarta yang hanya 0,11, Kota Bekasi relatif lemah dalam menghasilkan produk di sektor primer yakni sebesar 0.68. Kota lain yang juga lemah dari sektor primer adalah kota Bogor.

Sementara itu, seluruh wilayah di Jabodetabek, kecuali DKI Jakarta semuanya unggul di sektor skunder. Sektor sekunder adalah sektor yang berhubungan dengan penciptaan nilai tambah yakni industri dan konstruksi. Wilayah DKI Jakarta tidak memiliki keunggulan dalam sektor Primer maupun Sekunder. Namun DKI Jakarta memiliki keunggulan di seluruh sektor-sektor tertier (jasa).

**Tabel 28** Perhitungan LQ rata-rata wilayah Jabodetabek (2015-2019)

No	Sektor PDRB Lapangan Usaha series 2010	Bodebek					Tangerang Raya			DKI
		Kota Bekasi	Kab. Bekasi	Kota Depok	Kota Bogor	Kab. Bogor	Tangsel	Kota Tangerang	Kab. Tangerang	Jakarta
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.68	1.31	1.51	0.92	6.19	0.97	1.85	7.68	0.11
2	Pertambangan dan Penggalian	-	2.83	-	-	6.72	-	-	0.11	0.48
3	Industri Pengolahan	1.41	3.21	1.27	0.75	2.24	0.80	1.51	1.59	0.51
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2.72	1.09	0.51	9.33	0.31	9.90	0.31	3.23	0.52
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.59	0.46	1.45	2.01	2.22	2.14	1.54	1.55	0.83
6	Konstruksi	0.97	0.55	1.74	0.99	0.80	1.05	0.62	1.07	1.08
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.54	0.39	1.43	1.42	0.83	1.51	0.88	0.79	1.07
8	Transportasi dan Pergudangan	2.27	0.25	0.86	2.95	0.77	3.14	3.85	0.69	0.83
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.96	0.12	0.82	1.13	0.63	1.20	0.37	0.37	1.23
10	Informasi dan Komunikasi	0.32	0.14	0.30	0.59	0.30	0.62	0.94	0.61	1.27
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.34	0.11	0.48	0.86	0.06	0.91	0.34	0.59	1.31
12	Real Estate	0.33	0.08	0.32	0.41	0.16	0.44	1.22	1.52	1.23
13	Jasa Perusahaan	0.08	0.02	0.04	0.38	0.04	0.41	0.19	0.17	1.40
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.56	0.20	0.77	0.89	0.49	0.94	0.35	0.45	1.25
15	Jasa Pendidikan	0.57	0.23	0.73	0.76	0.51	0.81	0.56	0.60	1.23
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.90	0.17	0.83	0.93	0.42	0.99	0.68	0.32	1.23
17	Jasa Lainnya	0.95	0.19	1.29	0.98	0.60	1.05	0.43	0.45	1.21

Sumber : hasil analisis

## 2) Arahan Dalam Rencana Pembangunan

Sebagaimana telah disampaikan dalam bab sebelumnya tentang kebijakan daerah dalam pembangunan techno Park Kota Bekasi, salah satu

### a. Industri Kreatif dalam RPJPD

Dalam Dokumen RPJPD Kota Bekasi beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pembangunan di Kota Bekasi<sup>5</sup>, adalah:

- Tingginya kebutuhan lapangan kerja merupakan konsekuensi dari banyaknya penduduk Kota Bekasi. Selama ini daya serap industri terhadap tenaga kerja perlu mendapatkan perhatian yang besar.
- Kota Bekasi memiliki berbagai seni dan budaya yang begitu besar. Namun demikian, besarnya arus globalisasi menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar seni dan budaya Kota Bekasi tetap bertahan dan dikenal oleh masyarakat.
- Tingginya jumlah penduduk Kota Bekasi menjadikan Kota Bekasi memiliki banyak pemuda yang perlu terus dibina.
- Luas wilayah yang terbatas

Modal dasar yang dimiliki oleh Kota Bekasi adalah:

- Posisi wilayah yang strategis, salah satunya karena berdekatan dengan wilayah DKI Jakarta
- Ketersediaan sumber daya alam
- Jumlah penduduk yang relative besar dan agamis
- Keamanan dan ketertiban yang relative stabil

Berdasarkan hal tersebut, tema pembangunan Kota Bekasi selama tahun 2005 – 2025 adalah “ Bekasi Kota Kreatif yang Ihsan”.

### b. Industri Kreatif dalam RPJMD

Berdasarkan perencanaan dari RPJMD kota Bekasi, sejalan dengan RPJPD, Visi pembangunan dalam RPJMD adalah “Kota Bekasi Cerdas, Kreatif, Maju, Sejahtera dan Ihsan”. dengan misi:

- Meningkatkan kapasitas tata kelola pemerintahan yang baik.
- Membangun, meningkatkan dan mengembangkan prasarana dan sarana kota yang maju dan memadai.

---

<sup>5</sup> Pemkot Bekasi, 2005, Rancangan Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Bekasi

- Meningkatkan perekonomian berbasis potensi jasa kreatif dan perdagangan yang berdaya saing.
- Meningkatkan dan mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat yang berpengetahuan, sehat, berakhlak mulia, kreatif dan inovatif.
- Membangun, meningkatkan dan mengembangkan kehidupan kota yang aman dan cerdas, serta lingkungan hidup yang nyaman.

Berdasarkan perencanaan RPJPD dan RPJMD tersebut tersirat dengan jelas bahwa pembangunan Kota Bekasi diarahkan membentuk Bekasi sebagai Kota Kreatif. Oleh karena itu, ekonomi kreatif merupakan alternative utama sebagai bidang fokus kota Bekasi.

Selanjutnya, berdasarkan analisis LQ yang telah dilakukan diatas, ekonomi kreatif dapat tumbuh dengan baik di Kota Bekasi, yakni:

- a. Sektor unggulan Kota Bekasi bukan lagi sektor primer.

Suatu wilayah dengan unggulan sektor primer berarti dalam pengembangan wilayahnya masih banyak mengandalkan sumber daya alam. Aktivitas memberikan nilai tambah relative kecil. Biasanya dilakukan oleh wilayah-wilayah yang sedang berkembang. Kota Bekasi sudah meninggalkan fase ini, dan beralih pada aktivitas penciptaan nilai tambah. Kondisi ini sangat baik untuk mendukung penumbuhkembangan ekonomi kreatif, yang tidak hanya sekedar menciptakan nilai tambah, namun juga memunculkan keunikan dan kreatifitas yang lebih bernilai.

- b. Sektor Industri pengolahan dan perdagangan berkembang dengan sangat baik.

Berkembangnya sektor industri pengolahan dan perdagangan merupakan satu modal dasar yang baik dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Selain membutuhkan aktivitas penciptaan nilai tambah, hasil dari ekonomi kreatif juga dapat digunakan dalam mendukung pengembangan sektor tersebut.

- c. Sektor Jasa yang tidak terlalu tertinggal.

Meskipun tidak sebesar wilayah DKI Jakarta, namun sektor jasa di wilayah Kota Bekasi tidak begitu tertinggal. Sebagaimana industri pengolahan dan perdagangan, sektor ini juga dapat mendukung perkembangan ekonomi kreatif.

### 3) Potensi Industri Kreatif Wilayah Sekitar

Berdasarkan data dari PMK3I, Potensi sub sektor ekonomi kreatif di sekitar kota Bekasi adalah sebagai berikut:

#### a. Kota Depok

Kota Depok merupakan salah satu kota penyangga Ibu Kota DKI Jakarta yang berbatasan langsung di sebelah selatan sebagaimana Kota Bekasi. Kota Depok merupakan salah satu kota yang memiliki banyak talenta digital, yang menjadikan kota ini dianggap sebagai pusat industri kreatif di bidang aplikasi dan game. Perkembangan industri kreatif aplikasi dan game di Kota Depok tak lepas dari banyaknya lembaga pendidikan (perguruan tinggi) yang membuka jurusan berkaitan dengan Teknologi Informasi (IT) atau Ilmu Komputer. Di Kota Depok saat ini terdapat 2 perguruan tinggi dan 37 SMK yang siap mencetak calon pelaku industri game dan aplikasi. Menurut data dari Bekraf (2019), Industri aplikasi dan game di Kota Depok, mulai berkembang sejak tahun 2012, dan hingga kini menyerap tenaga kerja sebanyak 500 orang. Untuk mendukung perkembangan industri kreatif ini didirikan keboen {coding} sebagai sarana berkumpul anggota komunitas aplikasi dan game di Kota Depok.

#### b. Jakarta Selatan

Jakarta Selatan, merupakan bagian dari wilayah DKI Jakarta yang merupakan salah satu Kota Metropolitan terbesar di Dunia. Sebagai Kota Metropolitan dengan jumlah penduduk menengah ke atas yang cukup tinggi, serta pusat perkantoran di Indonesia, kebutuhan akan seni begitu tinggi. Oleh karena itu, Jakarta Selatan disebut sebagai salah satu pusat industri kreatif pada sub sektor Seni Rupa. Seniman seni rupa di Jakarta Selatan pun berasal dari berbagai wilayah di Indonesia dan juga berbagai negara di Dunia.

#### c. Kota Tangerang Selatan

Sebagai wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang Selatan yang terletak di Tatar Pasundan Provinsi Banten ini kaya akan berbagai seni dan budaya yang sudah lama berkembang. Salah satu potensi unggulan dalam industri kreatif yakni di bidang seni kriya. Produk seni kriya dari Kota Tangerang Selatan adalah wayang kulit, topeng, batik, ukiran, patung

dan gerabah. Sebagai upaya turut mengembangkan batik Kota Tangerang Selatan, Kota Tangsel rutin menyelenggarakan event Batik Fashion Lunch bertajuk “Batik Tangsel The Everlasting Heritage”. Selain itu Pemkot Tangsel juga menyelenggarakan Pelatihan teknik-teknik pengolahan bamboo menjadi produk kerajinan layak jual.

#### **d. Kota Bandung**

Kota Bandung sebagai ibu kota di Jawa Barat yang juga dikenal dengan sebutan Paris Van Java, merupakan pusat industri fesyen yang berkembang sejak tahun 1970-an. Kekuatan utama industri kreatif di Kota Bandung adalah dalam hal desain, keragaman bahan baku, kekhususan merek, dan keunikan produk. Pertumbuhan subsektor fesyen di Kota Bandung ramai sejak banyaknya distro di tahun awal tahun 2000-an menjadi faktor utama perkembangan industri fesyen Kota Bandung terutama dalam hal Fesyen Muslim atau Modest Fashion. Beragam produk fesyen yang menjajal peruntungan ekspor antara lain tas handmade dan pakaian dengan variasi model yang tren saat ini. Tidak hanya itu, produk fesyen juga memiliki ciri keunikan yang berbeda dengan daerah lain. Omset sub sektor industri fesyen di Kota Bandung ini mencapai 3-5 Trilyun per tahun. Sub sektor ini telah menyerap 10.000 tenaga kerja. Pada tanggal 4 Oktober 2014 telah ditandatangani Deklarasi Bandung sebagai Pusat Fashion Muslim Dunia.

#### **e. Kota Cimahi**

Kota Cimahi merupakan salah satu kota di dekat Kota Bandung, yang hanya berjarak 0.5 jam perjalanan darat. Perkembangan Industri kreatif digital di Kota Cimahi dimulai dengan pembangunan gedung Baros Information Technology and Creative pada 2008. Industri kreatif di Kota Cimahi kemudian berkembang di bidang sub sektor film, animasi, dan video. Gedung BITC diproyeksikan sebagai kawah candradimuka bagi orang kreatif digital, terutama bidang animasi untuk melakukan pembinaan keterampilan sumber daya manusia (SDM), baik melalui pelatihan, pemagangan, seminar dalam suatu komunitas kreatif, dan inkubasi. Omset industri ini mencapai 5.5 M per tahun serta menyerap tenaga kerja sebanyak 64 orang tenaga kerja tetap dan 300 orang tenaga kerja tidak tetap.

Gedung BITC Kota Cimahi ini juga dikenal dengan Techno Park di Kota Cimahi, yang diadlamnya sudah melakukan berbagai kegiatan utama technopark yakni: Inkubasi Bisnis, Temu Bisnis, Tenant Day, Pelatihan Komunitas, dll. Di dalamnya juga sudah terdapat sarana dan prasarana Techno Park seperti PC, Lab komputer, Studio Dubbing, Mixing, Mastering, Wacom, Printer 3D, Rendering, Coworking Space. Salah satu karya dari industri animasi Kota Cimahi adalah film Super Neli, dan Kisah Petualangan Dewi.

#### **f. Kabupaten Bandung Barat**

Kabupaten Bandung Barat menjadi salah satu simpul dari jejaring Kota Kreatif Kota Bandung. Masyarakat Kabupaten Bandung Barat merupakan masyarakat yang penuh dengan kreatifitas dan menjunjung tinggi budaya Sunda di tengah-tengah arus globalisasi yang membawa budaya luar yang bersifat invansif. Kabupaten Bandung Barat juga dikenal sebagai pusat industri kreatif di bidang Seni Pertunjukkan. Di Kabupaten Bandung Barat terdapat 2.500 pelaku industri pertunjukan. Kabupaten Bandung Barat juga memiliki Sekolah Seni yang mendukung seperti Institut Seni dan Budaya Indonesia (Bandung).

#### **g. Kabupaten Bandung**

Selain Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung juga terkenal dengan industri kreatif sub sektor seni pertunjukan. Banyak seni pertunjukkan yang terus dikembangkan oleh pelaku seni diantaranya seperti musik, wayang, teater, tari, silat dan komedi. Dengan kekayaan kesenian tradisional tersebut melahirkan beberapa beberapa pementasan yang akhirnya menjadi salah satu daya tarik baik masyarakat lokal maupun luar daerah bahkan mancanegara yang memberi kontribusi ekonomi yang layak diperhitungkan. Omset per tahun industri kreatif sub sektor seni pertunjukan ini meraup omset senilai 15 Milyar rupiah/tahun dengan tenaga kerja mencapai 3000 orang.

Penentuan bidang fokus juga harus memperhatikan peluang dan ancaman industri kreatif sekitar terhadap industri kreatif Kota Bekasi. Hasil analisis diketahui bahwa peluang dan ancaman yang ada, ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 29** Peluang dan Ancaman Industri Kreatif dari Kawasan Sekitar

Kab/kota	Peluang	Ancaman
<b>Kota Depok</b>	Keberadaan Sekolah kreatif di Kota Depok, dapat dimanfaatkan bersama untuk mengembangkan industri kreatif.  Dapat melakukan kolaborasi event untuk pengembangan industri kreatif	Sub Sektor Industri kreatif yang dikembangkan di Kota Depok tidak ada di Kota Bekasi, sehingga keberadaannya tidak menimbulkan ancaman bagi penumbuhkembangan industri kreatif di Kota Bekasi.
<b>Jakarta Selatan</b>	Dapat melakukan kolaborasi event untuk pengembangan industri kreatif	Sub Sektor Seni yang ada di Jakarta Selatan juga bukan ancaman bagi kota Bekasi.
<b>Tangerang Selatan</b>	Meskipun memiliki jenis industri kreatif yang serupa, namun dari sisi popularitas, Kota Bekasi tidak tertinggal jauh dari Kota Tangerang Selatan. Hal ini merupakan peluang bagi keduanya untuk tumbuh bersama.  Penyelenggaraan event dan pelatihan juga dapat dilakukan bersama-sama.	Subsektor industri kreatif yang dikembangkan di Tangerang Selatan merupakan pesaing bagi Industri kreatif kota Bekasi, khususnya dalam hal seni kriya (batik, kerajinan dll). Pasar bagi industri kreatif ini juga hampir sama dengan industri kreatif kota Bekasi.
<b>Kota Cimahi</b>	Meskipun industri kreatif di Kota Cimahi sudah berkembang terlebih dahulu, bahkan telah tercipta brand yang cukup tenar, namun karena tidak dalam satu jenis sub sektor, dapat berkolaborasi dan melakukan pembelajaran bersama, khususnya dalam pembangunan <i>techno park</i> .	Bukan pesaing dan ancaman dalam industri kreatif
<b>Kota Bandung</b>	Sebagai pusat fesyen, Kota Bandung juga merupakan pasar yang cukup banyak dikunjungi konsumen penggemar produk kreatif di bidang fesyen. Hal ini juga	Sebagai sesama industri fesyen keberadaan kota bandung merupakan pesaing yang cukup berat. Terlebih lagi kota bandung



Kab/kota	Peluang	Ancaman
	<p>merupakan peluang untuk turut memasarkan produk fesyen dari Kota Bekasi. Selain itu, Kota Bandung dapat dijadikan sebagai salah satu sarana pembelajaran untuk menciptakan desain fesyen yang menarik, dan menginspirasi untuk melahirkan karya yang unik dari Kota Bekasi.</p>	<p>sudah terkenal di Indonesia sebagai pusat Fesyen.</p>
<p><b>Kab. Bandung dan Bandung Barat</b></p>	<p>Dengan adanya sektor yang sama, dapat melakukan pembelajaran, pelatihan yang serupa.</p> <p>Tidak sama dengan jenis komoditas lain, untuk sub sektor seni pertunjukan, semakin banyak dan beraneka ragam justru mampu mempertontonkan banyak keunikan yang akan menarik minat banyak konsumen. oleh karena itu, dengan adanya banyak pelaku seni pertunjukan dapat saling berkolaborasi untuk menyelenggarakan pertunjukan yang besar.</p>	<p>Industri seni pertunjukan yang dimiliki oleh kedua kabupaten ini berpotensi menjadi pesaing yang perlu diperhatikan. Mengingat mereka sudah terlebih dahulu berkembang dan banyak melahirkan karya-karya menarik.</p>

*Sumber: hasil analisis tim, 2020*

Pemilihan Sub Sektor Prioritas dari Sektor Ekonomi Kreatif dapat dijelaskan berikut ini. Ekonomi kreatif terdiri dari 16 sub sektor. Dalam analisis pemilihan sub sektor ini, ke-16 sub sektor tersebut dibagi menjadi 4 kelompok sub sektor, yakni:

a. Kelompok Kebutuhan Pokok Kreatif

Kelompok ini merupakan sub sektor ekonomi kreatif yang berhubungan dengan kebutuhan pokok hidup manusia, yakni sandang dan pangan. Sektor Fesyen dan kuliner masuk dalam kelompok ini.

b. Kelompok ICT

Kelompok ini merupakan sub sektor yang banyak menggunakan konten teknologi Informasi Komunikasi, seperti televisi, komputer, internet, gadget, dll. Sub sektor yang masuk dalam kelompok ini adalah : aplikasi dan pengembangan permainan, Desain Komunikasi Visual (diskomvis), Film animasi dan Video.

c. Kelompok Desain Fungsional

Kelompok ini merupakan sub sektor yang menonjolkan fungsi suatu karya yang dipadukan dengan keindahan dan kreativitas. Sub sektor yang masuk dalam kelompok ini adalah sub sektor kriya, desain produk,

d. Kelompok Hiburan

Kelompok yang merupakan sub sektor ini adalah sub sektor yang dominan berperan sebagai hiburan. Sub sektor dalam kelompok ini adalah : Seni dan pertunjukan, serta musik.

e. Kelompok Art Desain

Kelompok ini adalah sub sektor yang menonjolkan gambar atau lukisan sebagai unsur utamanya. Sub sektor dalam kelompok ini adalah : seni rupa, arsitektur, desain interior, penerbitan, periklanan, dan fotografi.

Pemilihan prioritas dinilai berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

**a. Potensi Pasar**

**Desain**

Produk-produk dari sub sektor desain fungsional menyajikan berbagai barang kebutuhan rumah tangga yang unik, kreatif, serta lebih bernilai. Sebagai wilayah metropolitan yang padat penduduk serta tingkat pendapatan yang relative tinggi, pasar sub sektor produk desain ini juga sangat besar. Hampir semua rumah tangga kelas menengah ke atas membutuhkan produk dari sub sektor ini. Selain itu, dari sisi persaingan usaha, pasar barang-barang desain produk cenderung bersifat menuju pasar persaingan sempurna, sehingga relative mudah untuk masuk.

Selain itu persaingan industri kreatif sub sektor ini juga relative kecil. Sentra industri kreatif di sekitar Kota Bekasi hanya sedikit yang menjadikan sub sektor ini sebagai sub sektor unggulan. Pesaing utama adalah sub sektor industri ini adalah di wilayah Jawa Tengah, Jogjakarta, dan Bali yang terkenal dengan kerajinan yang bersifat tradisional. Namun

demikian, untuk produk desain kreatif yang bersifat modern masih sangat jarang pemain dari dalam negeri.

## **ICT**

Seiring dengan perkembangan jaman, kebutuhan produk ICT juga sangat besar, terutama bagi masyarakat metropolitan seperti Kota Bekasi dan sekitarnya. Selain itu, kebutuhan produk dari sub sektor ini juga tidak terbatas jarak karena menggunakan konten teknologi ICT. *Barrier to entry* produk ini juga relatif mudah karena pasar yang begitu terbuka.

Namun, dari sisi persaingan, beberapa kota di sekitar Kota Bekasi yakni Kota Depok dan Kota Cimahi mengunggulkan sub sektor ini sebagai sektor unggulan. Bahkan Kota Cimahi juga membangun techno park untuk mengembangkan sub sektor ini. Sementara untuk Kota Depok masih berupa perkumpulan atau komunitas.

## **Kebutuhan Pokok**

Sebagai kebutuhan pokok, pasar sub sektor ini juga sangat besar, seperti halnya produk desain. Bagi masyarakat kota Bekasi, khususnya kalangan menengah ke atas, kebutuhan kuliner kreatif dan fesyen kreatif merupakan suatu yang menimbulkan kepuasan tersendiri yang sering di cari pada saat waktu khusus seperti *week end*, atau bahkan pada hari-hari biasa. Meskipun hampir setiap daerah memiliki unggulan kuliner dan fesyen uniknya, *Barrier to entry* pasar ini juga sangat mudah, terlebih jika pemerintah menyediakan infrastruktur pusat pemasarannya.

## **Hiburan**

Pasar sub sektor hiburan relative kecil. Hal ini dikarenakan peminat hiburan seni khususnya yang bersifat tradisional relatif terbatas di kalangan masyarakat metropolitan. Substitusi produk hiburan juga sangat banyak mengingat adanya teknologi TIK sehingga konten hiburan mudah didapat. Selain itu, tak dapat dipungkiri dengan masih tingginya budaya plagiarism di Indonesia nilai ekonomi dari produk ini menjadi lebih kecil.

### **Art Desain**

Art Desain memiliki produk yang beragam, dan tentunya dengan pasar yang berbagai jenis. Namun demikian, cakupan pasarnya relative terbatas dan tidak sebanyak kelompok kebutuhan pokok atau desain. Barrier to entry pasar ini juga relative kecil. Selain itu pesaing art desain sebagai produk unggulan juga masih relative sedikit

## **b. Potensi Penyerapan Tenaga Kerja**

### **Desain**

Industri dari produk desain biasanya bersifat padat karya. Dari segi komposisi, tenaga kerja yang diserap oleh sub sektor ini juga bervariasi, mulai dari yang berkompetensi tentang seni dan kreativitas, hingga yang berkecakupan standar.

### **ICT**

Meskipun tak sebanyak sektor desain, industri ICT juga cukup menjanjikan dalam memberikan lapangan kerja bagi masyarakat. Disisi lain, sayangnya dukungan dari teknologi ICT berpotensi untuk menggantikan tenaga kerja manusia dengan peralatan automasi berbasis mesin. Namun demikian, hal ini adalah suatu keniscayaan untuk menyongsong era industri 4.0.

### **Kebutuhan Pokok**

Sub sektor fesyen dan kuliner juga cukup menjanjikan sebagai penyerap tenaga kerja baru. Untuk memasuki pasar tenaga kerja sub sektor ini juga relative mudah, terlebih dengan era informasi yang begitu terbuka, membuat orang menjadi mudah untuk belajar.

### **Hiburan**

Lapangan pekerjaan yang berpotensi diberikan oleh sub sektor ini bersifat spesifik. Untuk memasuki pasar tenaga kerja sub sektor ini seseorang harus memiliki keahlian khusus di bidang hiburan. Pekerja yang bersifat umum juga dibutuhkan dalam sub sektor ini dengan jumlah yang terbatas.

### **Art Desain**

Seperti halnya sub sektor hiburan, sub sektor art desain ini kebanyakan mensyaratkan pekerjaannya memiliki keahlian khusus di bidang art. Tak banyak tenaga kerja lain (yang bersifat umum) yang dibutuhkan untuk mendukung sub sektor ini.

## **c. Ketersediaan Bahan Baku**

### **Desain**

Bahan baku untuk sub sektor ini kebanyakan adalah dari sumber alam, atau dari rekayasa desain material khusus. Ketersediaan bahan baku untuk sub sektor ini relative sedikit di kota Bekasi. Selain itu, sumber daya manusia untuk mendukung sub sektor ini yang ditunjukkan dengan keberadaan lembaga pendidikan terkait, juga masih sangat terbatas.

### **ICT**

Industri ICT tidak banyak membutuhkan bahan baku berupa material fisik. Sebagian besar bahan baku yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang mumpuni di bidang ICT. Ketersediaan sumber daya manusia di bidang ICT di Kota Bekasi cukup potensial mengingat banyaknya perguruan tinggi yang ada di Kota Bekasi.

### **Kebutuhan Pokok**

Bahan baku industri fesyen dan kuliner adalah produk dari alam. Meskipun Kota Bekasi memiliki ketersediaan sumber daya alam, namun bahan baku untuk kedua sub sektor ini relative mudah didapatkan.

### **Hiburan**

Seperti halnya ICT, bahan baku utama produk sub sektor ini bukan berupa benda fisik, melainkan berupa sumber daya manusia. Di Kota Bekasi, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran tentang hiburan dalam jumlah yang terbatas.

### **Art Desain**

Seperti halnya hiburan dan ICT, bahan baku utama art desain adalah dari aspek sumber daya manusia. Lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran untuk mendukung art desain di kota Bekasi juga terbatas.

#### **d. Keselarasan dengan Program Pembangunan**

Selain arah pembangunan kota Bekasi yang secara tegas menyatakan pembangunan Bekasi sebagai kota kreatif, aspek lain yang juga hendak dicapai adalah pembangunan kota Bekasi sebagai smart city. Kelompok yang paling mendukung untuk pembangunan Bekasi sebagai *smart city* adalah ICT.

#### **e. Dukungan ekosistem saat ini (tanpa intervensi Techno Park)**

Dukungan ekosistem saat ini terhadap kelompok sub sektor ekonomi kreatif dapat dilihat dari jumlah industri yang ada saat ini. Sebagaimana telah dijelaskan dalam kondisi ekonomi kreatif di Kota Bekasi, kelompok yang paling tumbuh secara alami di Kota Bekasi adalah kelompok desain, kebutuhan pokok serta Hiburan.

#### **f. Potensi Inovasi Teknologi**

Potensi Inovasi Teknologi untuk mendukung tumbuhnya kelompok sub sektor industri kreatif melalui pendirian techno park, adalah sebagai berikut:

##### **Desain**

Potensi inovasi teknologi untuk mendukung kelompok sub sektor ini cukup besar, khususnya dalam hal teknologi material serta desain antara lain mengenai ergonomi. Namun demikian saat ini source of innovation untuk mendukung pengembangan sub sektor ini masih terbatas.

##### **ICT**

Potensi inovasi teknologi kelompok sub sektor ini sangat luas. Disamping itu, saat ini sudah banyak lembaga pendirian yang mendukung pengembangan industri ICT di Kota Bekasi dan sekitarnya.

### **Kebutuhan Pokok**

Dukungan teknologi untuk pengembangan industri fesyen kurang signifikan, mengingat faktor utama yang dibutuhkan adalah dari sisi seni fesyen. Sementara untuk industri kuliner, inovasi teknologi dapat mendukung perkembangan industri. Namun demikian, aspek kreatifitas sdm dalam mengembangkan produk merupakan komponen utama.

### **Hiburan**

Dukungan inovasi teknologi kurang begitu penting untuk mendukung pengembangan kelompok industri ini.

### **Art Desain**

Dukungan inovasi teknologi kurang begitu penting untuk mendukung pengembangan kelompok industri ini.

### **Perhitungan prioritas sub sektor**

Pemilihan sub sektor prioritas dilakukan dengan mempertimbangkan bobot dari tiap aspek dan penilaian berdasarkan penjelasan diatas. Berikut merupakan tabel penilaian setiap sub sektor serta bobot untuk masing-masing kriteria.

**Tabel 30** Penilaian Sub Sektor prioritas

Aspek	Bobot	Kelompok Subsektor				
		Desain	ICT	Kebutuhan pokok kreatif	Hiburan	Art Desain
Potensi Pasar	20	5	4	5	2	2
Potensi penyerapan tenaga kerja	20	5	4	5	3	2
Ketersediaan bahan baku	10	2	5	3	3	3
Keselarasan dengan program pembangunan	20	3	5	2	2	2
Dukungan ekosistem saat ini	10	4	2	4	3	2
Potensi inovasi teknologi	20	3	5	3	2	2

Sumber: hasil analisis tim, 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai kumulatif untuk setiap kelompok sub sektor setelah dikalikan dengan bobot setiap aspek adalah sebagai berikut:

**Tabel 31** Penetapan Prioritas

Kelompok Sub Sektor	Jumlah (Bobot x nilai)	Urutan Prioritas ke-
Desain	380	2
ICT	430	1
Kebutuhan pokok kreatif	370	3
Hiburan	240	4
Art Desain	210	5

Sumber: hasil analisis tim, 2020

Berdasarkan perhitungan di atas, kelompok sub sektor ICT merupakan prioritas utama untuk dikembangkan sebagai bidang fokus dalam pengembangan techno park di Kota Bekasi.

#### 4.1.4. Potensi Pengembangan Kawasan

##### A. Komoditas Unggulan

Sesuai amanat kebijakan daerah Kota Bekasi pada pengembangan 'industri kreatif' sebagai pendorong daya saing ekonomi wilayah, maka komoditas unggulan yang akan diuraikan pada subbab ini adalah terkait dengan Industri kreatif dan turunannya. Dari 16 Subsektor Industri Kreatif sesuai Keputusan presiden No 72 tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif, Kota Bekasi unggul di 6 komoditas yaitu musik, Desain, jasa arsitektur, periklanan, kerajinan dan fotografi (Budiyono, 2011). Keenam subsektor tersebut memiliki jenis usaha yang beragam mulai dari jasa desain, fotografi untuk acara perkawinan, iklan bisnis hingga permbautan produk kerajinan 'handy craft' seperti boneka, furniture kayu, kerang, bordir, produk daur ulang, dompet kulit, ikat pinggang (lihat tabel)

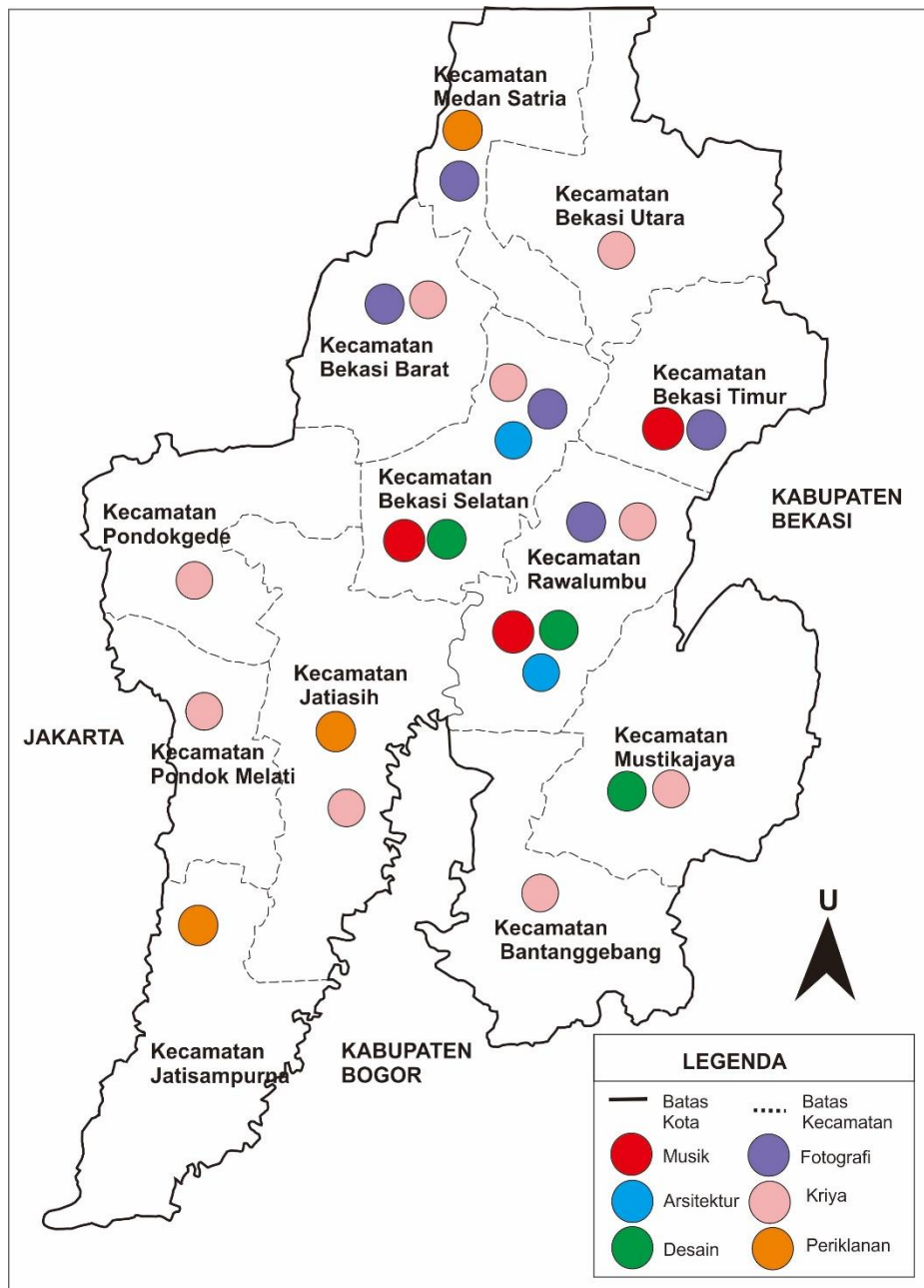
**Tabel 32** Jenis usaha pada subsektor industri kreatif unggulan di Kota Bekasi

No	Subsektor Industri Kreatif	Jenis usaha
1	Musik	Pelatihan talenta Musik
2	Desain	Grafis, karikatur
3	Arsitektur	Arsitektur bangunan, desain interior
4	Periklanan	Layanan Periklanan bisnis
5	Kriya	Boneka, furniture kayu, kerang, bordir, produk daur ulang, dompet kulit, ikat pinggang
6	Fotografi	Pre-wedding, promosi bisnis

Sumber: Budiyono, 2011



Seluruh sub sektor tersebut tersebar di 11 Kecamatan diantaranya Bekasi Barat, Bekasi Selatan, Bekasi Utara, Rawa Lumbu, Mustika jaya, Jati asih, Jati Sampurna, Medan Satria, Bantargebang, Pondok Melati, Pondok Gede (lihat gambar 38). Dari persebaran tersebut, secara umum dapat diklasifikasikan bahwa jenis usaha jasa desain dan fotografi banyak berlokasi di Kecamatan Bekasi Selatan, sedangkan jenis usaha produk kerajinan tersebar selain di Bekasi Selatan juga Bekasi Barat.



Sumber: Budiyo, 2011 Diolah

**Gambar 38** Peta Persebaran Subsektor Unggulan Industri kreatif Di Kota Bekasi

## **B. Hubungan *Supply-Demand* pada Subsektor Industri Kreatif**

Subsektor industri kreatif dalam konteks supply dan demand merupakan elemen yang saling bergantung. Input sebagai bahan baku dan pasar dari setiap subsektor nampak saling membutuhkan. Untuk mempermudah penjelasan hubungan supply-demand maka diperlukan kategorisasi subsektor berdasar kemiripan output dan nilai tambah pada pengembangannya. Penjelasan *supply demand* pada industri kreatif ini bermanfaat sebagai pengantar bagi analisis rantai pasok pada komoditas unggulan di Kota Bekasi.

Kategorisasi ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu mengelompokkan subsektor menjadi kluster dengan tipe output yang serupa yang kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan kedalam nilai tambah yang serupa. Dari 16 subsektor industri kreatif terbagi menjadi enam kluster berdasarkan Tipe output dan kebutuhan konsumen yaitu (Wong & Gao,2008):

### **(1) Kluster entertainment**

Kluster ini merujuk pada bisnis media seperti musik, film dan televisi. Pada era teknologi 4.0 ini, model bisnis entertainment mulai beranjak dari tradisional menuju ke model bisnis berbasis digital dan internet. Subsektor industri kreatif yang termasuk dalam kluster ini diantaranya adalah Musik; Film, Animasi, Video; televisi dan radio.

### **(2) Kluster hiburan/hobby**

Kluster hiburan dan hobi ini melayani bentuk industri yang terkait dengan komunitas tertentu. Subsektor industri kreatif yang termasuk dalam kluster ini adalah Aplikasi dan game developer; Fotografi.

### **(3) Kluster Gallery dan Teater**

Kluster ini cenderung untuk mengakomodasi aktivitas seni pada lokasi tertentu. Pengalaman produksi dari budaya tertentu menjadi faktor penting dalam menunjang petekembangannya. Subsektor industri kreatif yang termasuk dalam kluster ini adalah Seni pertunjukan; Seni rupa

### **(4) Kluster Periklanan dan publikasi**

Kluster ini sangat berkait erat dengan kluster entertainment karena banyak digunakan sebagai pasar (iklan di media). Meski demikian kluster ini merupakan bagian terpisah dari kluster entertainment karena iklan dan publikasi hanya menjual ide untuk marketing dan bukan entertainment. Saat ini

kluste periklanan telah merambah pada dunia digital dan internet untuk publisitasnya. Subsektor industri kreatif yang termasuk dalam kluster ini adalah periklanan; penerbitan, desain komunikasi visual

(5) Kluster desain produk dan Arsitektur

Kluster ini merupakan kelompok seni desain yang berhubungan dengan penciptaan produk baik bangunan maupun barang. Oleh karena itu perkembangan kluster ini sangat bergantung pada hubungan antara arsitektur/desainer dengan konsumen pemilik bangunan atau barang. Subsektor industri kreatif yang termasuk dalam kluster ini adalah Desain interior, Arsitektur, Fashion, Desain produk

(6) Kluster barang antik

Kluster barang antik berfokus pada 'benda' atau seni kerajinan yang memiliki nilai tambah baik dari proses pembuatannya, seni/rasa yang timbul maupun dari sejarah keberadaan benda tersebut. Subsektor industri kreatif yang termasuk dalam kluster ini adalah Kriya, kuliner.

Dari enam kluster subsektor industri kreatif tersebut terbagi kembali menjadi tiga kelompok besar berdasarkan jenis pengetahuan dan sumber daya yang dibutuhkan yaitu (1) lokasi fisik, (2) Digital, dan (3) Desain.

(1) Lokasi fisik

Kluster yang masuk dalam kelompok ini lebih memfokuskan nilai tambah produknya pada lokasi yang didiaminya. Faktor lokasi yang banyak dipengaruhi budaya setempat melekat pada pembentukan produk sehingga muncul 'kekhasan' produk. Kluster insutri kreatif yang termasuk dalam kelompok ini adalah klsuter barang antic dan kluster gallery dan teater. untuk nilai tambah kluster entertainment sebagian juga dipengaruhi oleh keberadaan lokasi namun sbeagian lainnya telah berfokus pada digital.

(2) Digital

Kluster yang masuk dalam kelompok digital ini mendasarkan pengembangannya pada teknologi internet, virtual dan kecanggihan artificial intelegent seerti kluster hobi, entertainment serta periklanan dan publikasi.

### (3) Desain

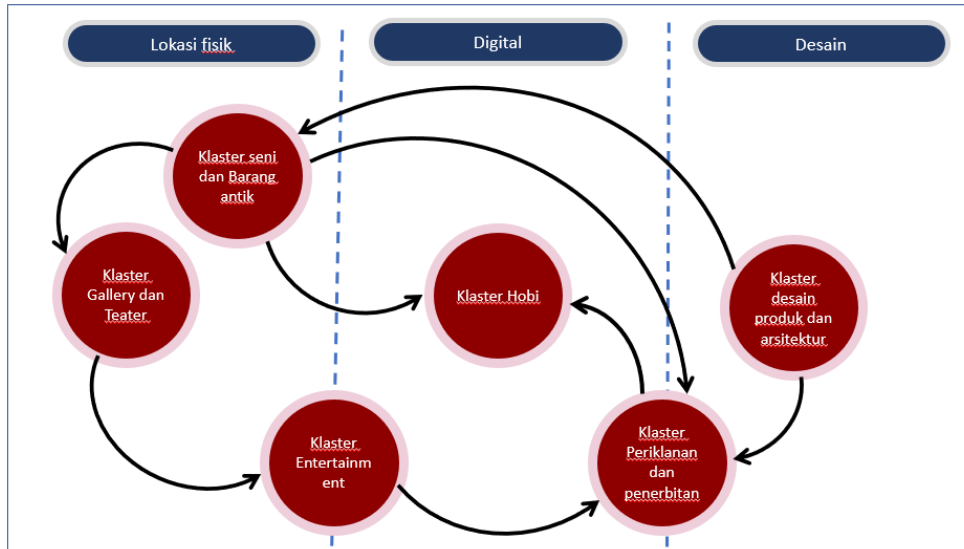
Kelompok desain ini mendasarkan nilai tambah produknya pada keindahan seni desain baik yang dilakukan secara tradisional gambar maupun secara digital. kluster desain produk dan arsitektur serta kluster periklanan dan penerbitan merupakan dua kelompok yang masuk dalam kategori desain.

Dari kategorisasi subsektor industri kreatif tersebut, langkah selanjutnya adalah menguraikan hubungan ketergantungan antar kluster. Kluster gallery dan teater berperan sebagai pasar bagi kluster seni dan barang antik. Benda yang dianggap memiliki sejarah dan nilai seni dapat dijual pada gallery atau digunakan sebagai *property* pada seni pertunjukan. Selain bertujuan untuk mendukung terselenggaranya acara juga sebagai sarana promosi.

Selain menjadi demand bagi kluster barang antik, kluster gallery dan teater merupakan supply bagi industri entertainment. Sumber daya yang terlibat pada seni pertunjukan/teater menjadi input bagi berjalannya bagi bisnis hiburan media, film, televisi dan radio. Dalam upaya pemasaran industri entertainment, memerlukan dukungan dari kluster periklanan dan publikasi. Industri ini sekaligus menjadi demand bagi Sebagian besar kluster industri kreatif seperti kluster desain dan barang antik.

Demand industri periklanan bergantung pada kluster hobi terutama aplikasi dan game developer. Meningkatnya permintaan pada penyediaan game online membuat industri periklanan juga turut semakin gencar untuk mempromosikan pada bisnisnya pada tampilan game. Hal ini dapat dipahami karena semakin maraknya komunitas gamer akan semakin besar pula kemungkinan iklan akan dipublikasikan pada aplikasinya.

Kluster desain dan arsitektur adalah *supply* bagi industri periklanan dan barang antik. Desain produk akan dibutuhkan bagi pengembangan industri kriya. Dibutuhkan ide dan pengetahuan seni yang tinggi untuk dapat menciptakan benda seni yang bermanfaat dan mendukung 'keindahan' tempat. Industri ini juga merupakan supply bagi industri periklanan dan publikasi.



Sumber: Wong & Gao (2008) diolah

**Gambar 39** Rantai Supply-Demand dari kluster industri kreatif

### C. Rantai Pasok

Rantai pasok adalah integrasi proses bisnis mulai dari proses produksi hingga sampai kepada konsumen. dalam rantai pasok, proses bisnis menjadi hal penting karena mengkaitkan sejumlah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis. Terdapat dua aktivitas kunci dengan sejumlah faktor yang mempengaruhi prosesnya yaitu:

(1) Aktivitas input proses produksi

Aktivitas ini meliputi penyediaan dan perpindahan produk dari penyedia bahan baku hingga produsen. Aktivitas ini melibatkan tiga faktor input yaitu: (a) bahan baku (b) transportasi (perpindahan produk) (c) tenaga kerja. Bahan baku merupakan komponen yang digunakan untuk mengolah produk menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Oleh karena itu persediaanya menjadi faktor penting dalam kelancaran proses produksi, persediaan bahan baku tergantung dari lokasi dan kemudahan dalam perolehannya. Semakin jauh lokasi akan berimbas pada biaya pengangkutan dan transportasi, sebaliknya lokasi perolehan bahan baku yang dekat akan mengurangi ongkos pengangkutan. Hal lain yang tak kalah penting adalah kemudahan dalam perolehan bahan baku. Dalam konteks ini kemudahan didefinisikan sebagai kuantitas ketersediaan agar dapat mengukur keberlanjutan produksi.

Transportasi/ perpindahan bahan baku adalah proses peralihan bahan baku dari penyedia kepada produsen. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perpindahan bahan baku yaitu akses transportasi dan jasa pengangkutan. Faktor akses transportasi terkait erat dengan kemudahan dan fasilitasi infrastruktur terutama jalan dari lokasi penyedia hingga ke tangan produsen, sedangkan jasa pengangkutan terkait dengan keberadaan aktor untuk penyewaan kendaraan dan pengangkutan.

Tenaga kerja merupakan ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang produksi. Untuk mensupply tenaga kerja dengan kriteria tersebut diperlukan lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal. Oleh karena itu, dalam konteks ini keberadaan sekolah/lembaga belajar menjadi faktor penting dalam penyediaan tenaga kerja sesuai kriteria yang dibutuhkan.

## (2) Pemasaran Produk

Aktivitas pengelolaan pemasaran adalah distribusi produk dari produsen kepada pengguna. Terdapat faktor penting yang mempengaruhi pemasaran yaitu (1) urgensi kebutuhan produk dan (2) sasaran pengguna. Urgensi kebutuhan produk memotret tingkat kepentingan produk bagi pengguna. Kebutuhan dasar masyarakat akan memiliki tingkat urgensi yang lebih tinggi dibandingkan produk yang hanya untuk memenuhi hobi. Pemetaan ini berguna untuk mengetahui sejauh mana produk diminati, sehingga dapat menjadi dasar bagi sasaran pengguna adalah faktor yang digunakan untuk mengetahui keberadaan jaringan pasar. Terdapat produk yang dapat digunakan untuk semua kalangan, namun ada pula produk yang hanya masuk dalam segmentasi pasar tertentu. Bagi produk tanpa segmentasi pasar tentu akan lebih mudah dalam penjualannya, sedangkan diperlukan strategi khusus bagi produk dengan segmentasi tertentu. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan pemasaran produk bersegemen khusus adalah pemetaan komunitas/penggemar produk. Keberadaan komunitas akan memicu permintaan terhadap produk tertentu.

#### D. Analisis Rantai Pasok Komoditas Unggulan Industri Kreatif Kota Bekasi

Metode analisis yang digunakan untuk menilai komoditas unggulan kreatif dan memodelkannya dalam bagan alir rantai pasok dilakukan melalui tiga tahap yaitu

- (1) menentukan kriteria penilaian untuk mengukur kemudahan aksesnya dalam aktivitas input maupun pemasaran
- (2) Menilai komoditas berdasarkan kriteria penilaian
- (3) menganalisis angka yang didapat dari kriteria menggunakan komponen 'supply-demand' pada industri kreatif yang telah diuraikan sebelumnya.

Penjelasan berikut akan menguraikan kedua tahapan tersebut.

##### (1) Penentuan Kriteria penilaian

Untuk menganalisis rantai pasok komoditas unggulan kreatif kota Bekasi, diperlukan pendetailan setiap faktor yang berpengaruh ke dalam kriteria penilaian. Kriteria penilaian akan membantu untuk menentukan keunggulan masing-masing sektor. Penentuan kriteria didasarkan pada penjelasan pentingnya faktor dalam memperlnacar proses produksi dan pemasaran pada subbab sebelumnya. Berikut adalah kriteria penilaian input dan pemasaran komodita unggulan kreatif Bekasi.

**Tabel 33** Kriteria penilaian komoditas unggulan Kreatif Kota Bekasi

Faktor	Kriteria penilaian		
	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Bahan baku			
<b>Lokasi ketersediaan bahan baku</b>	Lokal	Lintas kota/kabupaten	Lintas Provinsi
<b>Ketersediaan bahan baku</b>	Melimpah (dapat diperbaharui dengan cepat)	Melimpah namun butuh waktu dalam memperbaharuinya	Terbatas
<b>Kemudahan perolehan bahan baku</b>	Memiliki beberapa langganan supplier tetap	Memiliki Supplier langganan dan masih mencari supplier lain untuk mencukupi produksi	Tidak memiliki supplier tetap
Transportasi/perpindahan barang			
<b>Akses transportasi</b>	Terfasilitasi oleh jalan bebas hambatan dan	Terfasilitasi oleh jalan bebas hambatan namun	Tidak difasilitasi jalan bebas hambatan dan

Faktor	Kriteria penilaian		
	Skor 3	Skor 2	Skor 1
<b>bahan baku ke produsen</b>	terhindar dari kemacetan	masih mengalami kemacetan	mengalami kemacetan
<b>Jasa transportasi</b>	Memiliki beberapa langganan jasa transportasi tetap	Memiliki beberapa langganan jasa transportasi tetap	Setiap kali pengiriman bahan baku masih mencari jasa transportasi
Tenaga kerja			
<b>SDM/Tenaga kerja</b>	Terdapat sekolah/ perguruan tinggi dengan jurusan yang mendukung pengembangan kompetensi di dalam satu kabupaten/kota	Terdapat sekolah/ perguruan tinggi dengan jurusan yang mendukung pengembangan kompetensi di dalam satu provinsi	Terdapat sekolah/ perguruan tinggi dengan jurusan yang mendukung pengembangan kompetensi dalam Nasional

**Tabel 34** Kriteria penilaian komoditas unggulan Kreatif Kota Bekasi

Faktor	Kriteria Penilaian		
	Skor 3	Skor 2	Skor 1
<b>Urgensi pemenuhan kebutuhan</b>	Kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan)	Kebutuhan sekunder	Kebutuhan tersier
<b>Jaringan pasar</b>	Dapat dinikmati oleh seluruh segmen pengguna	Memiliki segmen pengguna khusus/ Terdapat komunitas tertentu yang sudah berkembang di Indonesia	Belum ada development segmen pengguna

(2) Penilaian terhadap kriteria

Dari enam komoditas unggulan kreatif yang ada di Kota Bekasi dapat dikategorikan kedalam empat kluster yaitu kluster hiburan dan hobi yang terdiri dari music dan fotografi; kluster periklanan dan publikasi yaitu jasa periklanan dan desain komunikasi visual; kluster Desain yang terdiri dari jasa arsitektur dan desain produk serta Kluster Kriya dengan segala jenis usaha dibidang produksi *handy craft product*.



Dari empat kluster tersebut terbagi kedalam dua jenis usaha yaitu jasa dan produk. Jenis usaha produk dijalankan oleh industri kriya sedangkan kluster lainnya adalah berupa jasa. Perbedaan kedua jenis usaha tersebut membawa pada perbedaan penilaian kriteria input dan pemasaran.

Pada kriteria input industri dengan jenis usaha jasa umumnya:

- (i) Bahan baku : usaha jasa tidak tergantung pada bahan baku 'fisik' hal ini berkebalikan dengan usaha produk/kriya yang produksinya terganggu jika bahan baku 'fisik' tidak tersedia. Oleh karena itu nilai usaha berbasis jasa akan tinggi pada faktor bahan baku,
- (ii) Transportasi dan perpindahan barang: serupa dengan bahan baku, transportasi juga menjadi faktor yang sangat mempengaruhi industri kriya. Untuk industri jasa utamanya yang sudah memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK) faktor transportasi tidak terlalu berpengaruh.
- (iii) Tenaga kerja: faktor ini merupakan input yang paling berpengaruh pada industri jasa utamanya pada penyediaan tenaga kerja terdidik. Bedanya dengan industri kriya adalah umumnya tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pengembangan kriya dalam terampil. Meski demikian, kedua membutuhkan organisasi/lembaga yang dapat memfasilitasi pengajaran dan transfer pengetahuan tentang bidang yang sedang digeluti.

**Tabel 35** Penilaian Subsektor industri Kreatif Di Kota Bekasi berdasarkan Input faktor

Faktor	Musik	Fotografi	Advertising Desain Komunikasi visual	Arsitektur	Desain produk	Kriya
<b>Bahan baku</b>						
Lokasi ketersediaan bahan baku	3	3	3	3	3	1
Ketersediaan bahan baku	3	3	3	3	3	2
Kemudahan perolehan bahan baku	3	3	3	3	3	2
Transportasi dan perpindahan barang						

Faktor	Musik	Fotografi	Advertising Desain Komunikasi visual	Arsitektur	Desain produk	Kriya
Akses transportasi bahan baku ke produsen	3	3	3	3	3	2
Jasa transportasi	3	3	3	3	3	2
Tenaga kerja						
SDM/Tenaga kerja	2	3	3	3	2	1

Untuk kriteria Pemasaran umumnya kedua jenis usaha tersebut adalah:

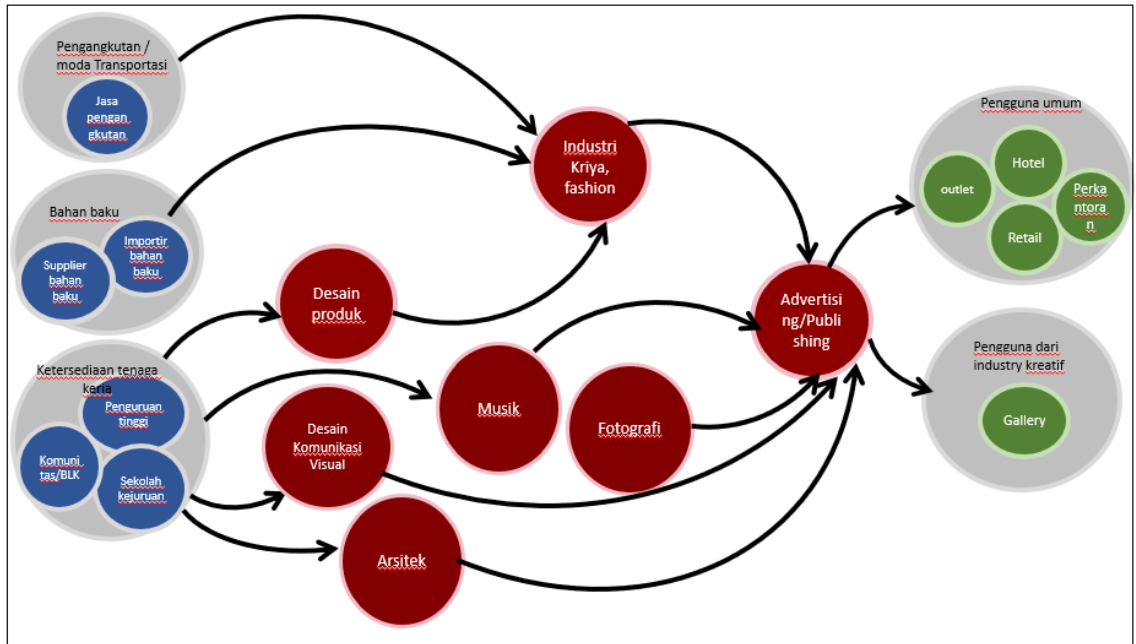
- a) Urgensi pemenuhan kebutuhan: umumnya urgensi kebutuhan pada sektor jasa bukan kebutuhan primer, kecuali jasa arsitek yang memang dibutuhkan untuk perbaikan 'tempat tinggal' namun arsitek juga masuk dalam kategori kebutuhan sekunder jika tujuannya adalah untuk kemewahan bangunan. Sedangkan pada industri kriya yaitu fashion dan kuliner umumnya masuk dalam kategori kebutuhan primer.
- b) Jaringan pasar. Jaringan pasar pada industri jasa seperti kluster hiburan dan desain produk terbatas pada segmentasi khusus. Ketersediaan komunitas sangat mendukung pemasaran di kedua kluster. Namun pada pasar industri kriya terdapat pasar yang bersegmentasi dan juga pasar yang dibutuhkan oleh seluruh segmen.

**Tabel 36** Penilaian Subsektor industri Kreatif Di Kota Bekasi berdasarkan Input faktor

Faktor	Musik	Fotografi	Advertising Desain Komunikasi visual	Arsitektur	Desain produk	Kriya
Urgensi pemenuhan kebutuhan	1	1	2	3	2	3
Jaringan pasar	2	2	3	1	2	3

(3) Pemetaan diagram rantai pasok

Dari kedua penilaian kriteria yang dilakukan dan dengan memperhatikan uraian 'keterhubungan antar subsektor' maka diagram supply demand terbentuk seperti nampak pada **gambar..**

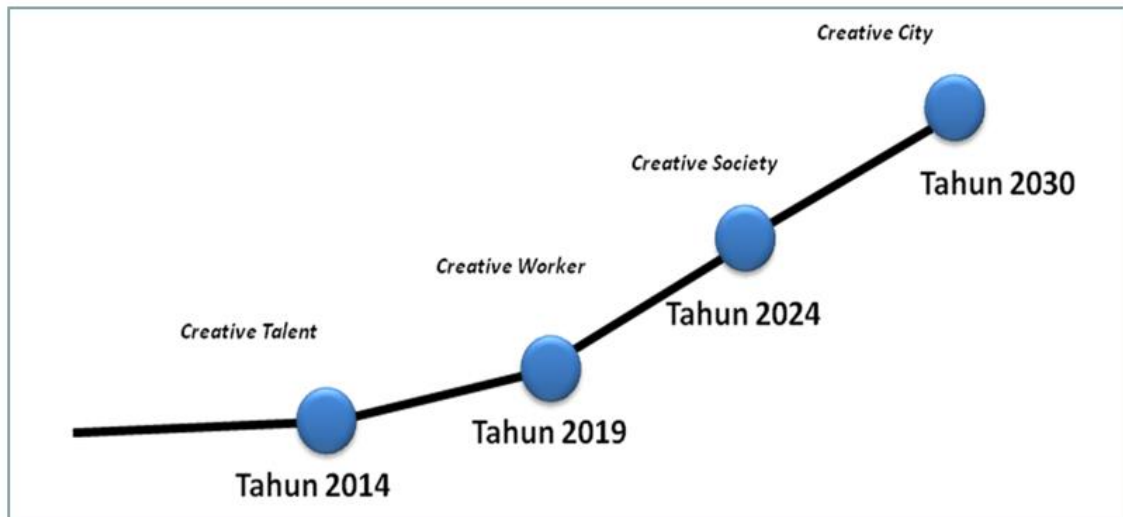


**Gambar 40** Rantai pasok subsektor industri kreatif di Kota Bekasi

### E. Budaya Kreatif masyarakat

Pengembangan budaya kreatif di daerah tidak luput dari peran masyarakat dan komunitas lokal. Komponen ini mengambil bagian dari sisi objek maupun subjek yaitu sebagai pencipta sekaligus penikmat dampak dari pengembangan produk tersebut. Oleh karena itu sangat penting untuk menumbuhkan budaya kreatif pada masyarakat.

Berdasarkan roadmap Potensi dan Ruang bagi Pengembangan Jasa dan Industri Kreatif di Kota Bekasi tahun 2010, bahwa pengembangan budaya masyarakat di tahun 2019 menuju tahun 2024 adalah menjadikan masyarakat kreatif (*Creative Society*). Upaya pencapaian menuju tujuan tersebut perlu dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, akademisi dan masyarakat.



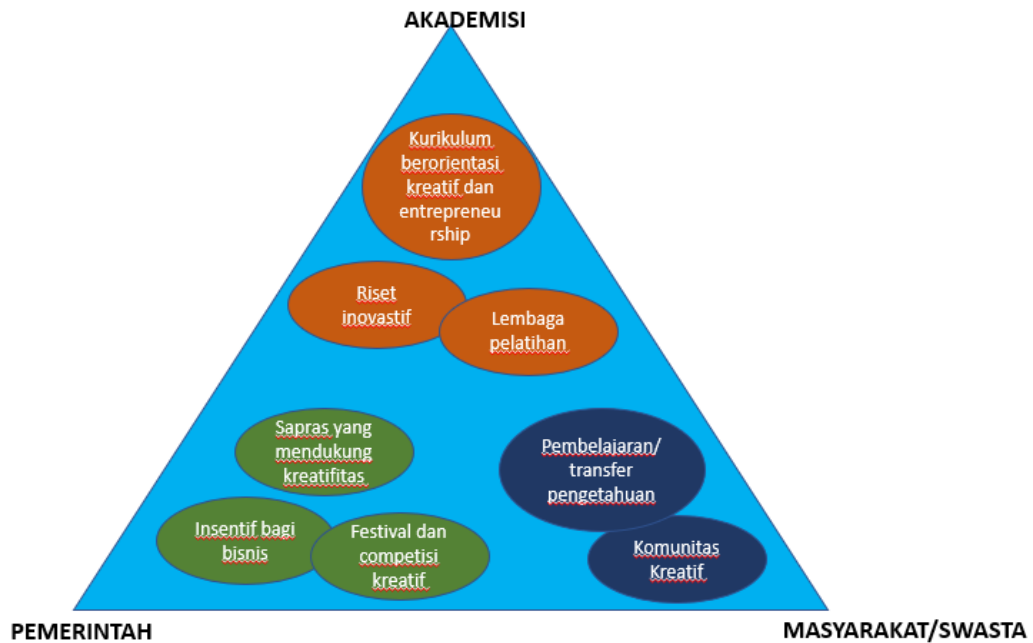
Sumber: “Road Map Potensi dan Ruang bagi Pengembangan Jasa dan Industri Kreatif di Kota Bekasi”, 2010

**Gambar 41** Roadmap Pembentukan Masyarakat dan Kota Bekasi Kreatif Tahun 2010-2030

Dalam upaya kolaborasi menjadikan *creavite society*, setiap aktor memegang perananan masing-masing:

- (1) Pemerintah : sebagai aktor untuk menciptakan iklim yang kondusif bagi bisnis dan investasi. Dalam konteks ini pemerintah memberikan insentif bagi bisnis, memfasilitasi pengembangan usaha kreatif dengan pembangunan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk mendorong pengembangan ide kreatif masyarakat, pemerintah juga perlu memberikan apresiasi kepada warga yang berhasil menciptakan produk dengan nilai tambah tinggi.
- (2) Akademisi berperan sebagai lembaga yang mendukung kreatifitas masyarakat melalui jalur riset dan Pendidikan. Beberapa upaya yang dilakukan akademisi adalah menciptakan kurikulum yang berorientasi pada kreatifitas dan enterprenership, mendorong terjadinya riset kolaborasi inovatif antara komunitas dengan akadesmisi, mendirikan lembaga Pendidikan dengan mengakomodasi jurusan yang sesuai dengan unggulan daerah.
- (3) Masyarakat atau swasta berperan untuk membentuk komunitas kreatif yang memfasilitasi anggota dengan minat serupa untuk Bersama-sama mengembangkan ide dan memajukan daerah. selain itu pengusaha sukses yang menjadi ‘champion’ daerah juga berkewajiban untuk memberikan

pembelajaran dan transfer pengetahuan pada masyarakat agar strategi kesuksesannya dapat direplikasi oleh pengusaha lainnya,



**Gambar 42** Peran aktor dalam upaya pengembangan budaya kreatif di Kota Bekasi

Upaya pelaksanaan kegiatan menuju *creative society* kota Bekasi dilakukan dengan pelaksanaan lomba karya cipta aplikasi pada tahun 2017, pendirian ruang kreatif untuk mewadahi komunitas kreatif dan masyarakat yang ingin mempelajari tentang komoditas/subsektor kreatif tertentu, pelaksanaan lomba dan festival sebagai upaya apresiasi terhadap kerja kreatif masyarakat.



Diskominfotandi Kota Bekasi:  
Lomba Karya Cipta Aplikasi 2017



Ruang Kreatif di BPPLK Kota Bekasi



Festival Boneka



Festivals seni budaya

**Gambar 43** Kegiatan dan Ruang kreatif di Kota Bekasi

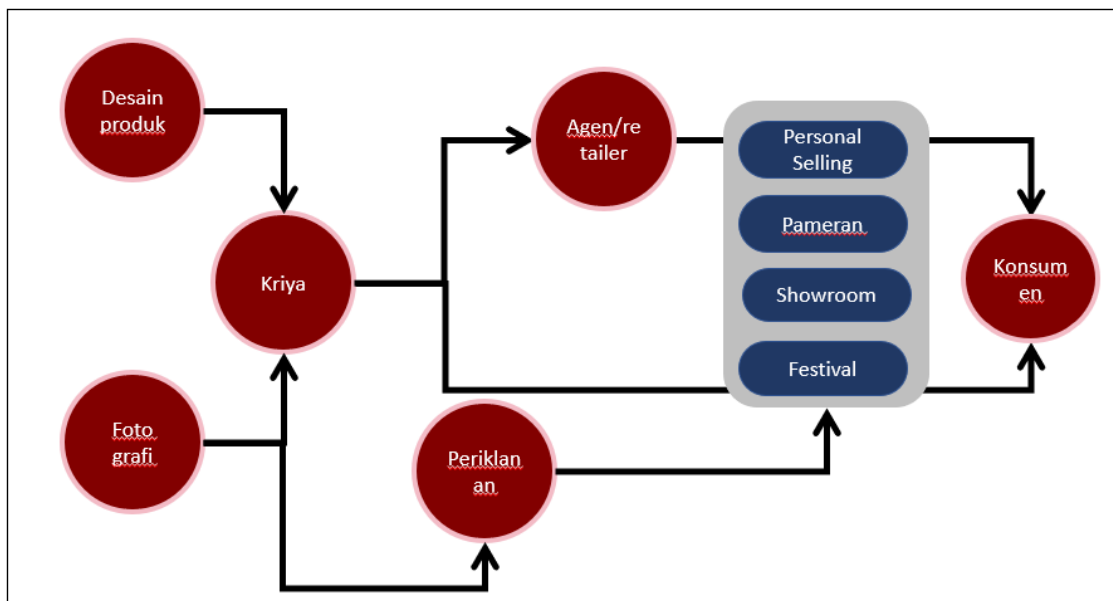
## F. Prospek Pasar

Prospek pemasaran produk industri kreatif dengan subsektor kriya sangat tinggi yaitu melalui beberapa saluran pemasaran seperti *personal seeling*, pameran, showroom dan festival. Banyaknya pusat perbelanjaan yang memfasilitasi ruangan untuk pamran produk kretaif senantiasa membantu produsen kriya untuk memasarkan produknya.

Tingginya pemasaran industri kriya juga mempengaruhi industri lain sebagai *supply* dari pengembangan produk kriya seperti desain produk, dan fotografi. Meningkatkan penjualan produk kriya akan berdampak pada tingginya pesanan/penggunaan jasa desain produk sebagai input bagi produksi. Disamping

itu jasa fotografi juga turut andil dalam upaya menciptakan gambar yang estetik sebagai ajang promosi.

Sementara itu industri periklanan menjadi subsektor yang juga memiliki peran besar dalam proses pemasaran kriya. Usaha ini mencoba untuk mempublikasikan dan mempromosikan produk kriya sehingga masyarakat mengetahui keberadaan produk tersebut. Imbasnya masyarakat yang tertarik pada produk akan melakukan transaksi pembelian.



**Gambar 44** Saluran pemasaran produk kreatif di kota Bekasi

#### 4.1.5. Sumberdaya manusia

Sebagaimana diketahui bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bekasi pada tahun 2019 menempati urutan kedua paling tinggi di Provinsi Jawa Barat (setelah Kota Bandung). Indikator pendidikan, kesehatan, dan indikator daya beli menunjukkan angka yang cukup tinggi. Secara umum rata-rata pendidikan penduduk 11,1 tahun atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Terkait dengan ketersediaan sumberdaya manusia sebagai salah satu persyaratan KST/*Techno Park* dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang berpendidikan universitas (Perguruan Tinggi) sebanyak 436 ribu orang atau sekitar 27,42% dari jumlah angkatan kerja. Namun demikian tidak disebutkan secara eksplisit jurusan dan kualifikasi pendidikannya, berapa orang yang di bidang teknologi manajemen atau hukum.

Secara berkala, pasokan tenaga kerja lulusan universitas di Kota Bekasi dipenuhi oleh beberapa perguruan tinggi yang ada, di antaranya: Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Gunadarma. Kedua perguruan tinggi ini terutama dapat menyediakan tenaga kerja dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai pendukung utama pengembangan techno park Kota Bekasi. Sedangkan tenaga kerja di segala bidang yang diperlukan juga bisa dipenuhi dari lulusan perguruan tinggi di luar Kota Bekasi.

Dengan demikian maka potensi ketersediaan sumberdaya manusia dengan kualifikasi bidang teknologi, manajemen, dan hukum yang diperlukan dalam pengelolaan *Techno Park* Kota Bekasi sangat besar. Di samping kuantitas sumberdaya manusia yang cukup memadai, maka dari segi kualitaspun cukup tinggi, mengingat banyak universitas atau perguruan tinggi walaupun swasta yang berlokasi di Kota Bekasi. PTS yang ada di Kota Bekasi, pada umumnya mempunyai akreditasi dan prestasi yang cukup tinggi, baik di level daerah, provinsi, maupun nasional.

Dalam upaya pemenuhan ketersediaan SDM untuk pengelolaan *Techno Park* Kota Bekasi, maka rencana dalam jangka waktu dekat adalah merekrut lulusan perguruan tinggi di Kota Bekasi dan juga dari lulusan perguruan tinggi di luar Kota Bekasi. Tentunya nantinya SDM yang ada akan diberikan pelatihan secara khusus terkait dengan pengelolaan suatu *Techno Park*.

#### **4.1.6. Sumber Pendanaan**

Permenristekdikti Nomor 25 tahun 2019 menyebutkan bahwa KST dapat didirikan oleh kementerian/lembaga, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan/atau masyarakat. KST atau *Technopark* Kota Bekasi ini diinisiasi dan direncanakan akan didirikan oleh Pemerintah Kota Bekasi, sehingga sebagian besar sumber pendanaan berasal dari APBD Kota Bekasi. Selama RPJMD 2019-2023, Kota Bekasi mengalokasikan belanja (pagu indikatif) Penelitian dan Pengembangan (Litbang) senilai total 19,61 Milyar. Tahun 2020, salah satu belanja Litbang yang terkait langsung dengan pembangunan KST atau *Technopark* Kota Bekasi adalah: Kajian Kelayakan (sekitar 175 juta). Alokasi anggaran yang lain adalah peningkatan ekonomi kreatif sebesar total 26,061 Milyar, dan Pembangunan Techno Park sebesar 2,77 Milyar (Tahun 2019-2023).



Sumber pendanaan lainnya bisa diperoleh dari dana APBN kementerian/lembaga, seperti: dana pembinaan/ insentif KST dari Kementerian Riset Teknologi/BRIN, bantuan teknis atau bantuan alat dari kementerian lain (Kemenperin, Kemenparekraf, PUPR). Demikian juga, sumber pendanaan juga bisa diperoleh dari program *community social responsibility* (CSR) perusahaan-perusahaan di Bekasi atau Provinsi Jawa Barat, seperti Bank Jabar.

Pada bulan Juli 2019, pemerintah baru saja menerbitkan dan menerapkan *Super Deduction Tax* Indonesia atau yang dikenal dengan istilah insentif pengurangan pajak super. Pemerintah berharap dengan adanya insentif baru ini, para Wajib Pajak badan dalam negeri—dalam hal ini merupakan industri—dapat menarik lebih banyak tenaga kerja serta mau berinvestasi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM).

*Super Deduction Tax* Indonesia adalah insentif pajak yang diberikan pemerintah pada industri yang terlibat dalam program pendidikan vokasi, meliputi kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi.

Insentif yang diberikan pemerintah merupakan potongan pajak untuk industri. Pemotongan pajak ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2019. Ada dua poin insentif yang tercantum dalam peraturan tersebut, di antaranya:

Pasal 29B ayat (1) berbunyi: Kepada Wajib Pajak badan dalam negeri yang menyelenggarakan kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/atau pembelajaran dalam rangka pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berbasis kompetensi tertentu dapat diberikan pengurangan penghasilan bruto paling tinggi 200% (dua ratus persen) dari jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/atau pembelajaran.

Pasal 29C ayat (1) yang berbunyi: Kepada Wajib Pajak badan dalam negeri yang melakukan kegiatan penelitian dan pengembangan di Indonesia, dapat diberikan pengurangan penghasilan bruto paling tinggi 300% (tiga ratus persen) dari jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penelitian dan pengembangan tertentu di Indonesia yang dibebankan dalam jangka waktu tertentu.

Jadi, Wajib Pajak badan dalam negeri akan mendapatkan dua jenis insentif pemotongan pajak tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan. Jika WP badan dalam negeri menyelenggarakan kegiatan magang dan sejenisnya, badan usaha itu

akan mendapatkan pemotongan pajak paling tinggi 200% dari jumlah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pembelajaran tersebut.

Sedangkan jika WP badan dalam negeri mengadakan kegiatan penelitian dan pengembangan tertentu, badan usaha tersebut akan mendapatkan pengurangan penghasilan bruto paling tinggi sebesar 300% dari jumlah yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berjalan itu.

Diharapkan dengan adanya kebijakan ini, industri dapat masuk ke *techno park* dalam rangka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan inovasi. Kota Bekasi sebagai kota industri, paling tidak pemkotnya sudah mempunyai jaringan ke industri-industri yang ada, dimana dengan demikian ada potensi pemkot untuk menggandeng industri untuk berpartisipasi dalam kegiatan di *techno park* ini.

Jadi secara umum dapat dikatakan bahwa cukup tersedia potensi sumber pendanaan untuk pendirian KST atau *Technopark* Kota Bekasi cukup tersedia.

#### **4.2. KELAYAKAN**

*Feasibility study* adalah suatu studi untuk melakukan penilaian terhadap instansi pada proyek tertentu yang sedang atau akan dilaksanakan. Pengertian kelayakan/keberhasilan, bagi pihak yang berorientasi profit semata, biasanya mengartikan keberhasilan suatu proyek dalam artian yang lebih terbatas dibandingkan dengan pihak non profit, yaitu diukur dengan keberhasilan proyek tersebut dalam menghasilkan profit. Sedangkan bagi pihak non profit (pemerintah dan lembaga non profit lainnya) pengertian berhasil berupa seberapa besar penyerapan tenaga kerjanya, pemanfaatan sumber daya yang melimpah ditempat tersebut, dan faktor-faktor lain yang dipertimbangkan terutama manfaatnya bagi masyarakat luas.

Aspek-aspek yang digunakan untuk menyatakan layak atau tidaknya adalah sama sekalipun bidang usahanya berbeda. Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berdiri sendiri-sendiri.

*Techno Park* Kota Bekasi ini direncanakan akan dibangun dengan inisiasi pemerintah kota, yang tentunya tidak berfokus pada profit, tetapi pada dampak peningkatan kapasitas SDM, peningkatan riset/inovasi, dan melahirkan

*technopreneur* baru. Dengan demikian aspek ekonomi bukan menjadi faktor utama dalam penilaian kelayakan program ini.

Berikut adalah hasil pengkajian kelayakan rencana pembangunan Techno park Kota Bekasi yang ditinjau dari aspek-aspek yang tercantum dalam kebijakan pembangunan *techno park/KST* di Indonesia.

**Tabel 37** Penilaian Kelayakan *Techno Park* terhadap Seluruh Aspek

No	Aspek	Penilaian		Keterangan
		Tidak Layak	Layak	
1	Lahan/Lokasi		V	Perlu diperluas, vertikal
2	Sumber Teknologi		V	Perlu penguatan kolaborasi
3	Bidang Fokus (Ekraf)		V	Cukup potensial
4	Potensi Pengembangan Kawasan		V	Cukup potensial
5	Pendanaan		V	Menjalin kerjasama dengan swasta

Sumber: Hasil analisis Tim, 2020

Berdasarkan hasil kajian kelayakan dari semua aspek, maka dapat disimpulkan bahwa rencana pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi dengan bidang fokus ekonomi kreatif yang berbasiskan ICT tersebut adalah layak, dengan tipologi sebagai yang sesuai pada saat ini adalah *Techno Park/KST* terkoneksi.

---

## ***BAB V PENUTUP***

---

### **5.1. KESIMPULAN**

Hasil kajian kelayakan rencana pembangunan *Techno Park* Kota Bekasi, dapat menyimpulkan beberapa hal berikut ini:

- Aspek lokasi, prospek pengembangan bidang fokus maupun industri, dan pendanaan menunjukkan dukungan yang cukup bagi kelayakan pengembangan *Techno Park* Kota Bekasi secara terkoneksi. Hal ini dikarenakan lahan yang ada tidak dapat menampung riset secara menyeluruh dan industri percontohnya.
- *Baseline source of innovation* lokal yang dimiliki di Kota Bekasi mempunyai potensi dan kapabilitas yang cukup untuk mendukung pengembangan KSP/*Technopark*. Namun saat ini belum berkembang jaringan inovasi diantara aktor-aktor pelaku pendukung inovasi, seperti pemerintah, lembaga litbangjirab/akademi, maupun swasta/industri/pelaku bisnis. Untuk itu perlu dibangun kolaborasi atau jaringan inovasi untuk menunjang keberlangsungan *Techno Park* Kota Bekasi nantinya. Kerja sama/kolaborasi Pemkot Bekasi dengan PT dan lembaga riset eksternal serta proses alih teknologi yang telah terjadi selama ini perlu ditingkatkan dan lebih difokuskan untuk pengembangan KST/*Technopark* Kota Bekasi.
- Bidang fokus untuk *Techno Park* Kota Bekasi yang mempunyai potensi dikembangkannya adalah sektor ekonomi kreatif dengan dukungan pengembangan di bidang ICT. Subsektor Ekonomi Kreatif yang berpotensi dikembangkan sesuai dengan karakteristik masyarakat dan rantai pasok yang ada, adalah ekonomi kreatif yang mempunyai keterkaitan dengan ICT, seperti animasi, game, desain produk, desain komunikasi visual, film, animasi dan video. Namun juga terbuka dengan sub sektor ekonomi kreatif lainnya seperti arsitektur, desain interior, dan sebagainya. Pengembangan kawasan, khususnya aspek *supply chain* juga akan mempunyai potensi yang cukup menguntungkan.

- *Technopark* Kota Bekasi secara tipologinya yang layak dikembangkan berdasarkan kinerja *source of innovation* adalah *Technopark* Terkoneksi.
- Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pembangunan *techno park* ini , adalah:
  - Peningkatan kapasitas/kualitas sumberdaya masyarakat
  - Penguatan jaringan inovasi antar aktor (akademisi-bisnis-pemerintah-media)
  - Peningkatan kapasitas riset untuk menghasilkan inovasi
  - Penumbuhkembangan Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT)
  - Pengembangan kawasan sekitar kawasan *techno park*
  - Peningkatan daya saing dan ekonomi daerah

## 5.2. REKOMENDASI

Hasil kajian kelayakan ini merekomendasikan Pemerintah Kota Bekasi dapat mendirikan dan mengembangkan *techno park* dengan tipologi *techno park* Terkoneksi. Selanjutnya guna memperkuat kelayakan *techno park* Kota Bekasi perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- Penguatan jaringan inovasi antara Pemkot Bekasi-Perguruan Tinggi-swasta/industri dalam memperkuat dan mendukung *techno park* ini. Komitmen para stakeholder perlu diatur tingkatkan.
- Penguatan komitmen dan landasan legal *techno park* melalui peraturan perundangan yang berlaku.
- Peningkatan tingkat kesiapan (*readiness level*) *techno park* yang meliputi antara lain:
  - Penetapan lokasi *techno park* melalui Surat Keputusan Walikota.
  - Penyiapan pembentukan pengelola *techno park*
  - Penyiapan dokumen yang disyaratkan dalam tata kelola *techno park*, seperti Rencana Induk, Rencana Aksi, dan dokumen lingkungan.
  - Pembangunan/revitalisasi sarana dan prasarana dasar *techno park* tahap awal.
- Fokus dalam upaya memenuhi kriteria terwujudnya *techno park* Kota Bekasi pada tahun 2021-2023 dengan agenda-agenda utama seperti yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 38** Agenda utama untuk pembangunan dan operasional *Techno Park* Kota Bekasi

No	Kriteria	Target
1.	Peraturan Penetapan Lokasi/Kawasan <i>Techno Park</i> (SK Walikota)	2021
2.	Penyusunan dokumen masterplan, action plan, dokumen lingkungan	2021
3	Peraturan Penetapan Kelembagaan Pengelola <i>techno park</i>	2021
4.	Terbangunnya/Revitalisasi bangunan untuk fungsi-fungsi <i>Techno Park</i>	2021-2023
5.	Tersedianya tahap awal Sarana dan Prasarana di Kawasan <i>Techno Park</i>	2021-2022
6.	Terlaksananya Layanan Teknologi oleh pengelola <i>Techno Park</i>	2022
7.	Terlaksananya Pengembangan teknologi sesuai bidang fokus <i>Techno Park</i>	2022

---

## DAFTAR PUSTAKA

---

### REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2020, Kota Bekasi dalam Angka Tahun 2020. BPS Kota Bekasi.
- Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, 2019, Kota Bekasi dalam Angka Tahun 2019. BPS Kota Bekasi.
- Bandung Techno Park, 2020, <https://btp.or.id/profile/> diakses 3 November 2020
- Bappeda Kota Bekasi, 2018. *Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Sebagai Pendukung RPJMD Kota Bekasi*. Laporan Akhir. Bappeda Kota Bekasi. Bekasi.
- Bappeda Kota Bekasi, 2017. *Penyusunan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Sebagai Pendukung Revisi RTRW Kota Bekasi Tahun 2017*. Kota Bekasi
- Budiyono, H., 2011. *Kajian Potensi dan Ruang Pengembangan Industri Kreatif di Kota Bekasi*. Optimal, Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan, Vo. 2. No. 5. September 2011. Unisma Bekasi. Bekasi.
- Cimahi Tehno Park, 2020, <https://www.cimahitechnopark.id/visi-dan-misi.html> diakses 3 november 2020
- Castells, M., & Hall, P. (1994). *Technopoles of the World The making of twenty-first-century industrial complexes*. Routledge.
- Goldstein, H. A., & Luger, M. I. (1990). Science/Technology Parks and Regional Development Theory. *Economic Development Quarterly*, 4(1), 64–78. <https://doi.org/10.1177/089124249000400108>
- Haizam, M., Saudi, M., & Widyatama, U. (2019). *Role of Techno Park for create Technopreneurship in Education Industry Case Study : Bandung Techno Park*. July.
- Henriques, I. C., Sobreiro, V. A., & Kimura, H. (2018). *Science and technology park: Future challenges*. *Technology in Society*, 53, 144–160. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2018.01.009>

- Koh, F. C. C., Koh, W. T. H., & Tschang, F. T. (2005). *An analytical framework for science parks and technology districts with an application to Singapore*. *Journal of Business Venturing*, 20(2), 217–239. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2003.12.002>
- Muhammad, N. A., Faisal, A., & Anindito, I. A. (2017). *Studi Pembangunan Science and Technopark ( STP ) di Indonesia*. 1(1), 14–31.
- Wong, C.Y. and Gao, R., 2008. *Creative Industry in UK, Japan and China: A Supply Chain Management Perspective*. Discussion Paper Series, Kobe University, Japan.
- World Technopolis Association, 2014, [http://www.wtanet.org/ds1\\_2\\_1.html](http://www.wtanet.org/ds1_2_1.html) diakses 3 November 2020.

## **REGULASI**

- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Undang-undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.
- Peraturan Presiden No. 27 Tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha.
- Peraturan Presiden No. 106 Tahun 2017 tentang Kawasan Sains dan Teknologi.
- Peraturan Bersama Menteri Negara Riset dan Teknologi dengan Menteri Dalam Negeri RI No. 03 Tahun 2012 - 36 Tahun 2012 tentang Penguatan Sistem Inovasi Daerah.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 13 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pengembangan Kawasan Sains dan Teknologi Tahun 2015-2030.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 25 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Penyelenggaraan Kawasan Sains dan Teknologi.
- Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 08 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bekasi Tahun 2018 -2023.
- Peraturan Daerah Kota Bekasi Nomor 03 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bekasi Tahun 2011 – 2031.



---

## **LAMPIRAN**

---

### **DAFTAR KEBUTUHAN DATA PEMETAAN SUMBER INOVASI**

#### **A. PENJELASAN UMUM**

Berdasarkan peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi republik indonesia nomor 25 tahun 2019 tentang tata kelola penyelenggaraan kawasan sains dan teknologi, persyaratan pendirian KST meliputi (Pasal 3) :

- tersedianya sumber teknologi;
- tersedianya sumber daya manusia
- tersedianya sumber pendanaan;
- tersedianya lahan/tempat; dan
- bidang fokus yang akan dikembangkan.

Dalam tahapan persiapan pendirian KST, maka studi kelayakan wajib dilakukan oleh penyelenggara KST. Studi kelayakan KST sesuai permen tersebut meliputi :

- pemetaan potensi sumber teknologi;
- pemetaan prospek pengembangan kawasan
- komitmen pemangku kepentingan;
- bidang fokus yang akan diselenggarakan oleh KST;
- uji kelayakan pendirian KST

#### **B. PEMETAAN SUMBER DAYA IPTEK DAN INOVASI**

Pemetaan potensi sumber teknologi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a peraturan menteri riset, teknologi, dan pendidikan tinggi Republik Indonesia nomor 25 tahun 2019 meliputi:

- a. dukungan lembaga penelitian dan pengembangan terhadap beroperasinya KST;
- b. tingkat kesiapan teknologi yang tersedia dan siap dihilirkan oleh KST;

- c. ketersediaan tenaga ahli/pakar yang akan mendukung operasinya KST;
- d. potensi terjadinya alih teknologi di dalam KST.

### **B.1. DUKUNGAN LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TERHADAP BEROPERASINYA KST**

Sumber-sumber iptek dan inovasi adalah komponen utama dalam suatu KST. Komponen ini berfungsi sebagai penghasil temuan, ide dan kreasi baru yang siap dipasarkan (inovasi). Sumber-sumber iptek dan teknologi dapat berbentuk perguruan tinggi setempat, perguruan tinggi disekitar kabupaten, lembaga penelitian lokal dan sekitar hingga pusat-pusat inovasi yang merupakan kearifan lokal. Kajian kelayakan KST Kota Bekasi membutuhkan data terkait sumber-sumber iptek tersebut seperti tertuang pada Tabel A.

**Tabel A Kebutuhan Data Dukungan Lembaga Iptek**

NO	LEMBAGA	DATA YANG DIBUTUHKAN	KETERANGAN	SUMBER/JENIS DATA
1	Perguruan Tinggi Setempat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dan Lokasi</li> <li>2. Tahun Berdiri, luas kawasan</li> <li>3. Skala Pelayanan (lokal kabupaten/Luar Kabupaten, Provinsi/Nasional)</li> <li>4. Program Studi Jurusan (unggulan) yang Dimiliki</li> <li>5. Tingkat/Kategori Akreditasi</li> <li>6. Komposisi SDM/Pengajar</li> <li>7. Aktivitas riset yang sudah dilakukan( focus Bidang riset, sumber pendanaan, Bentuk hasil riset, Kerjasama riset(</li> <li>8. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Riset (labolatorium)</li> <li>9. Sumber Pembiayaan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data ini dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran potensi perguruan tinggi yang ada di wilayah Kabupaten yang dapat mendukung beroperasinya KST yang akan dibangun sehingga mampu menghasilkan PPBT (Pengusahaan Pemula Berbasis Teknologi) sesuai bidang focus KST yang ditetapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana Induk PT/Masterplan PT</li> <li>• Dokumen untuk akreditasi Prodi/Jurusan</li> <li>• Hasil Hasil Riset yang pernah dilakukan</li> <li>• Profil/dokumen kegiatan riset dan kerja sama riset</li> <li>• Dokumen Data Kondisi sarana dan prasarana (laboratorium)</li> <li>• Dokumen Data SDM</li> <li>• Paten Hak Cipta</li> </ul>
2.	Perguruan Tinggi Sekitar (Kabupaten/Kota/ Provinsi sekitar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dan Lokasi</li> <li>2. Tahun Berdiri. Luas Kawasan</li> <li>3. Skala Pelayanan (lokal kabupaten/Luar Kabupaten, Provinsi/Nasional)</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data ini dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran potensi perguruan tinggi yang berada diluar wilayah Kabupaten yang dapat mendukung beroperasinya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana Induk PT/Masterplan PT</li> <li>• Dokumen untuk akredetasi Prodi/Jurusan</li> <li>• Hasil Hasil Riset yang pernah dilakukan</li> </ul>

NO	LEMBAGA	DATA YANG DIBUTUHKAN	KETERANGAN	SUMBER/JENIS DATA
		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Program Studi Jurusan (unggulan) yang Dimiliki</li> <li>5. Tingkat/Kategori Akreditasi</li> <li>6. Komposisi SDM/Pengajar</li> <li>7. Aktivitas riset yang sudah dilakukan( focus Bidang riset, sumber pendanaan, Bentuk hasil riset, Kerjasama riset(</li> <li>8. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Riset (labolatorium)</li> <li>9. Sumber Pembiayaan</li> </ol>	<p>KST yang akan dibangun sehingga mampu menghasilkan PPBT (Pengusaha Pemula Berbasis Teknologi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil/dokumen kegiatan riset dan kerja sama riset</li> <li>• Dokumen Data Kondisi sarana dan prasarana (laboratorium) <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumen Data SDM</li> <li>• Paten/Hak Cipta</li> </ul> </li> </ul>
3.	Lembaga Penelitian Setempat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dan Lokasi</li> <li>2. Tahun Berdiri, luas kawasan</li> <li>3. Status (Pemda/Pemprov/Pusat/sw asta)</li> <li>4. Bidang Fokus penelitian</li> <li>5. Skala Pelayanan (lokal kabupaten/Luar Kabupaten, Provinsi/Nasional)</li> <li>6. Komposisi SDM</li> <li>7. Aktivitas riset yang sudah dilakukan( focus Bidang riset, sumber pendanaan,</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data ini dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran potensi lembaga penelitian yang berada di wilayah Kabupaten yang dapat mendukung beroperasinya KST yang akan dibangun sehingga mampu menghasilkan PPBT (Pengusaha Pemula Berbasis Teknologi)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana Induk /Masterplan/Renstra Lembaga Penelitian</li> <li>• Dokumen untuk akredetasi lembaga (ISO, dll)</li> <li>• Hasil Hasil Riset yang pernah dilakukan</li> <li>• Profil/dokumen kegiatan riset dan kerja sama riset</li> <li>• Dokumen Data Kondisi sarana dan prasarana (laboratorium)</li> <li>• Dokumen Data SDM</li> <li>• Paten/Hal cipta</li> </ul>

NO	LEMBAGA	DATA YANG DIBUTUHKAN	KETERANGAN	SUMBER/JENIS DATA
		<p>Bentuk hasil riset, Kerjasama riset(</p> <p>8. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Riset (labolatorium)</p> <p>9. Sumber-sumber Pembiayaan</p> <p>10. Teknologi unggulan yang dimiliki</p>		
4.	Lembaga Penelitian Sekitar (Kabupaten/Kota/ provinsi sekitar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah dan Lokasi</li> <li>2. Tahun Berdiri, luaskawasan</li> <li>3. Status (Pemda/Pemprov/Pusat/sw asta)</li> <li>4. Bidang Fokus penelitian</li> <li>5. Skala Pelayanan (lokal kabupaten/Luar Kabupaten, Provinsi/Nasional)</li> <li>6. Komposisi SDM</li> <li>7. Aktivitas riset yang sudah dilakukan( focus Bidang riset, sumber pendanaan, Bentuk hasil riset, Kerjasama riset</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data ini dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran potensi lembaga penelitian yang berada diluar wilayah Kabupaten yang dapat mendukung beroperasinya KST yang akan dibangun sehingga mampu menghasilkan PPBT (Pengusaha Pemula Berbasis Teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana Induk /Masterplan/Renstra Lembaga Penelitian</li> <li>• Dokumen untuk akredetasi lembaga (ISO, dll)</li> <li>• Hasil Hasil Riset yang pernah dilakukan</li> <li>• Profil/dokumen kegiatan riset dan kerja sama riset</li> <li>• Dokumen Data Kondisi sarana dan prasarana (laboratorium)</li> <li>• Dokumen Data SDM</li> <li>• Paten/Hal Cipta</li> </ul>

NO	LEMBAGA	DATA YANG DIBUTUHKAN	KETERANGAN	SUMBER/JENIS DATA
		8. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Riset (labolatorium) 9. Sumber-sumber pembiayaan 10. Teknologi unggulan yang dimiliki		
5.	Pusat-pusat inovasi kearifan lokal	1. Jumlah dan Lokasi 2. Tahun Berdiri, luaskawasan 3. Produk inovasi unggulan 4. Kerjasama riset yang pernah dilakukan 5. Kelengkapan Sarana dan Prasarana 6. Sumber-sumber pembiayaan 7. Teknologi unggulan yang dimiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>Data ini dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran potensi komunitas-komunitas kreatif di wilayah Kabupaten yang dapat mendukung beroperasinya KST yang akan dibangun sehingga mampu menghasilkan PPBT (Pengusaha Pemula Berbasis Teknologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Profil/dokumen produk inovasi yang dihasilkan</li> <li>Dokumen Data Kondisi sarana dan prasarana (</li> <li>Dokumen Data SDM</li> <li>Dokumen pembiayaan</li> <li>Paten/Hakcipta</li> </ul>

## B.2. TINGKAT KESIAPAN TEKNOLOGI YANG TERSEDIA DAN SIAP DIHILIRKAN OLEH KST

Tingkat kesiapan teknologi adalah gambaran mengenai status kesiapan (*readiness level*) dari produk teknologi atau hasil riset dari lembaga penelitian/perguruan tinggi atau pusat inovasi lainnya untuk dipasarkan secara komersial atau masal melalui pembentukan suatu PPBT (perusahaan pemula berbasis teknologi). Pengukuran TKT mengacu pada pedoman pengukuran TKT yang dikeluarkan oleh Kemenristek dikti ataupun BPPT. Adapun kriteria penilaian kesiapan teknologi dapat dilihat pada Tabel B.

Tabel B. Parameter Penilaian Kesiapan teknologi

LEVEL	TAHAPAN / KRITERIA	PARAMETER YANG DINILAI (Teknis, Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)	Data Yang Dibutuhkan
(1)	(2)	(3)	
<b>I</b>	<b>RISET DASAR</b>		➤ <b>Nama Kegiatan dan Hasil Riset</b>
1	Prinsip dasar teknologi diteliti dan dilaporkan	1. Ada kejelasan mengenai landasan teori yang digunakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Hasil Uji lab</li> <li>• Data Analisis Kebutuhan Membuat Model</li> </ul>
		2. Ada inovasi baru dari studi literatur	
		3. Ada kejelasan mengenai formulasi hipotesis penelitian	
		4. Kajian awal kondisi sosial masyarakat mulai dilakukan	
		5. Sudah dilakukan penyamaan persepsi mengenai problem yang sedang dihadapi antara periset dan pengguna teknologi	
2	Formulasi konsep dan/atau aplikasi teknologi	1. Kajian awal lokasi penerapan teknologi telah dilakukan	
		2. Kejelasan konsep disain inovasi teknologi	
		3. Tahapan perencanaan penelitian sudah tersusun baik	
		4. Peralatan dan standar acuan yang dipakai sudah jelas	
		5. Konsep telah dikomunikasikan dengan calon pengguna	
		6. Telah dilakukan pemetaan awal calon pemakai teknologi	
		7. Telah dilakukan pemetaan awal <i>stakeholder</i> yang akan terlibat	
		8. Telah dirancang konsep peran lembaga yang terlibat	

LEVEL	TAHAPAN / KRITERIA	PARAMETER YANG DINILAI (Teknis, Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)		Data Yang Dibutuhkan
		9.	Perkiraan biaya pelaksanaan ujicoba di lokasi	
		10.	Kajian awal ketersediaan material lokal mendukung teknologi telah dilakukan	
3	Pembuktian konsep, fungsi dan/atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental	1.	Percobaan laboratorium untuk menguji kelayakan teknis telah dilakukan	
		2.	Kajian kebutuhan biaya membuat model	
<b>II</b>	<b>RISET TERAPAN (KELAYAKAN TEKNOLOGI)</b>			➤ <b>Nama Kegiatan dan Hasil Riset</b>
4	Validasi konsep inovasi teknologi di laboratorium	1.	Penyesuaian komponen-komponen model sesuai dengan perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Hasil Validasi Model di lab</li> <li>• Data Hasil Validasi Model dilapangan</li> <li>• Prototpie Model</li> </ul>
		2.	Model skala laboratorium sudah terbangun	
		3.	Kajian awal kesesuaian teknologi dengan kebutuhan masyarakat telah dimulai	
		4.	Kajian awal modal dan potensi sosial masyarakat telah dimulai	
		5.	Kajian mengenai produk kompetitor telah dilakukan	
		6.	Pemetaan awal calon rantai pengadaan komponen teknologi telah dilakukan	
		7.	Kajian awal dampak lingkungan penerapan teknologi sudah dilakukan	
5	Validasi konsep inovasi teknologi pada kondisi lapangan via simulasi di laboratorium	1.	Finalisasi kesiapan kondisi lapangan untuk penerapan teknologi	
		2.	Penyesuaian model dengan kondisi lapangan	
		3.	Validasi model teknologi telah selesai	
		4.	Sosialisasi kepada masyarakat mengenai rencana pengujian dalam lingkungan yang relevan	
		5.	Kemudahan operasional model yang melibatkan masyarakat telah dikaji	
		6.	Menjaring masukan dari masyarakat terkait dengan penyempurnaan teknologi	



LEVEL	TAHAPAN / KRITERIA	PARAMETER YANG DINILAI (Teknis, Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)		Data Yang Dibutuhkan
		7.	Kajian keberterimaan pasar telah dilakukan ( <i>market research</i> )	
		8.	Kajian manfaat terhadap lingkungan telah dilakukan	
6	Demonstrasi model atau prototipe sistem/subsistem dalam lingkungan yang relevan	1.	Dokumen pendukung kelayakan uji skala penuh sudah valid	
		2.	Kesesuaian teknologi dengan kebutuhan masyarakat sudah valid	
		3.	Sudah ada komitmen dari lembaga	
		4.	Kaji ulang ketersediaan material lokal	
<b>III</b>	<b>RISET PENGEMBANGAN (LAYANAN TEKNOLOGI)</b>			➤ <b>Nama Kegiatan dan Hasil Riset</b>
7	Demonstrasi prototipe dalam lingkungan yang sebenarnya	1.	Disain prototipe skala 1:1 sudah selesai dibuat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Hasil Penerapan Prototipe di lapangan</li> <li>• Data keberhasilan uji coba pengoperasian</li> </ul>
		2.	Peralatan, proses, metode sudah tersedia	
		3.	Proses pelelangan pengadaan konstruksi telah selesai	
		4.	Pelaksanaan konstruksi teknologi dalam skala luas/penuh telah selesai	
		5.	Semua tahapan proses ujicoba teknologi skala penuh sudah dilakukan	
		6.	Pembuatan <i>as built drawing</i> dan pengecekan kembali telah dilakukan	
		7.	Rencana pemanfaatan modal dan potensi sosial sudah valid	
		8.	Perkiraan biaya pembangunan prototipe sudah dibuat	
		9.	Validasi dampak dan manfaat teknologi terhadap lingkungan	
8	Sistem telah lengkap dan memenuhi syarat melalui pengujian lapangan	1.	Bentuk dan fungsi komponen kompatibel dengan sistem operasi	
		2.	Konsep SOP operasi dan pemeliharaan telah dibuat	
		3.	Kebutuhan pelatihan-pelatihan teknis sudah ditetapkan	
		4.	Bahan/material dan peralatan yang digunakan untuk produksi sudah valid	
		5.	Validasi SOP operasi dan pemeliharaan teknologi	
		6.	Pemanfaat teknologi sudah valid	

LEVEL	TAHAPAN / KRITERIA	PARAMETER YANG DINILAI (Teknis, Sosial, Ekonomi dan Lingkungan)	Data Yang Dibutuhkan
		7. <i>Stakeholders</i> yang terlibat sudah valid	
		8. Kelembagaan pengelolaan teknologi telah terbentuk	
		9. <i>Role sharing</i> kelembagaan sudah valid	
		10. Kaji ulang biaya kebutuhan investasi telah dilakukan	
		11. Kaji ulang kelayakan teknis-ekonomis	
9	Sistem benar-benar teruji/terbukti melalui keberhasilan pengoperasian	1. Dokumen-dokumen pendukung telah lengkap	
		2. Produktivitas telah stabil	
		3. Teknologi teruji dalam skala penuh	
		4. Biaya investasi dan biaya operasi dan pemeliharaan telah valid	
		5. Rantai pengadaan teknologi sudah valid	
		6. Pengelolaan teknologi secara partisipatif telah berjalan	

### B.3. KETERSEDIAAN TENAGA AHLI/PAKAR YANG AKAN MENDUKUNG OPERASINYA KST

Ketersediaan tenaga ahli/pakar adalah gambaran mengenai potensi sumber daya manusia sebagai inti dari proses pengembangan inovasi di KST yang akan dikembangkan. Pengukuran ketersediaan tenaga ahli mengacu pada kinerja sumberdaya manusia yang ada di lembaga penelitian, perguruan tinggi ataupun komunitas inovatif yang tercermin dari :

- Jumlah, tingkat pendidikan,
- Jenis kompetensi/keahlian yang dimiliki,
- Jabatan dan hirarki fungsional,
- sertifikasi kepakaran/ kometensi
- jaringan kerjasama pengembangan SDM.

### B.4. POTENSI TERJADINYA ALIH TEKNOLOGI DI DALAM KST.

Kajian potensi terjadinya alih teknologi di dalam KST bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai potensi terjadinya alih teknologi dari lembaga-lembaga penghasil inovasi baik di luar Kabupaten maupun di wilayah Kabupaten kepada pusat inovasi yang ada KST. Pengukuran potensi alih fungsi teknologi mengacu pada kinerja beberapa komponennya :

- Komitmen kerjasama dari lembaga penghasil teknologi/inovasi (jaringan inovasinya)
- Proses dan keberhasilan inkubasi yang telah berjalan selama ini
- Kesiapan pusat inovasi/incubator/ UPT dalam menerima transfer teknologi (SDM, Sarana Prasarana dan kelembagaannya)
- Dukungan regulasi (ekosistem inovasi)



**PEMERINTAH KOTA BEKASI**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAN**  
**PENELITIAN PENGEMBANGAN DAERAH**